

**PENGARUH *FINANCING TO DEPOSIT RATIO*  
*DAN NON PERFORMING FINANCING*  
*TERHADAP RETURN ON ASSETS*  
PADA BANK UMUM SYARIAH PERIODE 2014-2018**

**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat  
Untuk Menempuh Ujian Akhir Program Sarjana (S1)  
Program Studi Akuntansi STIE STAN – Indonesia Mandiri**

**Disusun Oleh :  
FIRMAN FERDIANSYAH  
371743001**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI STAN-INDONESIA MANDIRI  
BANDUNG  
2020**

## LEMBAR PENGESAHAN

Judul : **PENGARUH *FINANCING TO DEPOSIT RATIO* DAN *NON PERFORMING FINANCING* TERHADAP *RETURN ON ASSETS* PADA BANK UMUM SYARIAH PERIODE 2014 – 2018**

Penulis : **Firman Ferdiansyah**

NIM : **371743001**

Jurusan : **Ekonomi / Akuntansi**

Bandung, April 2021

Mengesahkan :

Dosen Pembimbing

Ketua Program Studi Akuntansi,

(Sarjito Surya, S.E., M.M.)

(Dani Sopian, S.E., M.Ak.)

Mengetahui

Wakil Ketua I Bidang Akademik,

(Patah Herwanto, S.T., M.Kom.)

LEMBAR PERSETUJUAN REVISI TUGAS AHIR

PENGARUH *FINANCING TO DEPOSIT RATIO* DAN *NON PERFORMING FINANCING* TERHADAP *RETURN ON ASSETS* PADA BANK UMUM SYARIAH PERIODE 2014-2018

Telah melakukan tugas akhir dan telah melakukan revisi sesuai dengan perubahan dan perbaikan yang diminta pada saat sidang tugas akhir.

Bandung, April 2021  
Menyetujui

No	Nama	Petugas	Tanda Tangan
1	Sarjito Surya, S.E., M.M.	Pembimbing	
2	Dr. Ivan Aries Setiawan	Penguji 1	
3	Dani Sopian, S.E., M.Ak.	Penguji 2	

Ketua Program Studi Akuntansi,

(Dani Sopian, S.E., M.Ak.)

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Firman Ferdiansyah

NIM : 371743001

Jurusan : Ekonomi / Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul :

“PENGARUH *FINANCING TO DEPOSIT RATIO* DAN *NON PERFORMING FINANCING* TERHADAP *RETURN ON ASSETS* PADA BANK UMUM SYARIAH PERIODE 2014 – 2018”

Adalah benar-benar karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari skripsi orang lain. Apabila dikemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sangsi akademis yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandung Desember 2019

Firman Ferdiansyah

## **MOTTO**

**“JADIKAN SHOLAT DAN SABAR SEBAGAI PENOLONGMU”**

## ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana kondisi *financing to deposit ratio*, *non performing financing* dan *return on assets*, serta untuk mencari tahu bagai mana pengaruh *financing to deposit ratio* dan *non performing financing* terhadap *return on asset* pada Bank Umum Syariah periode 2014 -2018.

Metode yang digunakan dalam penelitain ini adalah penilaian deskriptif verifikatif, dengan populasi berjumlah 34 perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuaangan dengan menggunakan *purposive sampling* didapat 13 Bank Umum Syariah yang dijadikan sampel.

Dari hasil analisis menunjukkan kondisi *financing to deposit ratio* pada Bank Umum Syariah pada periode 2014-2018, secara rata-rata masuk dalam kategori ideal dengan klasifikasi Peringkat 3 “Cukup Sehat”, Kondisi *non performing financing* secara rata-rata masuk dalam katergori peringkat 2 “Sehat” dan kondisi *return on assets*, secara rata-rata masuk dalam peringkat 3 “Cukup Sehat”.

Variabel *financing to deposit ratio* dan *non performing financing* secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *return on assets*. Secara parsial variabel *financing to deposit ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on assets*, sedangkan *non performing financing* secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap *return on assets*.

Kata kunci : *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Return On Assets* (ROA)

## ABSTRACT

*This research was conducted to find out how the condition of financing to deposit ratio, non-performing financing and return on assets, and to find out how the influence of financing to deposit ratio and non-performing financing on return on assets in Islamic Commercial Banks in the period 2014 - 2018.*

*The method used in this research is descriptive assessment, with a population of 34 Islamic banking companies registered in the Otoritas Jasa Keuangan by using purposive sampling obtained 13 Islamic Commercial Banks used as samples.*

*From the results of the analysis shows the condition of financing to deposit ratio of Islamic Commercial Banks in the period 2014 -2018, on average included in the ideal category with a classification of Rank 3 "Fairly Healthy", the condition of non-performing financing on average entered into the category 2 "Healthy" "And the condition of return on assets, on average included in rank 3" Fairly Healthy ".*

*Variable financing to deposit ratio and non-performing financing simultaneously or jointly have a significant effect on return on assets. Partially the financing to deposit ratio variable has no effect on return on assets, while non-performing financing partially has a significant negative effect on return on assets.*

*Keyword : Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF) dan Return On Assets (ROA)*

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW, yang telah membawa kita ke luar dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang saat ini. Semoga kita diberikan syafaatnya pada yaumul akhir kelak aamiin. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Ekonomi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi STAN – Indonesia Mandiri Bandung.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Bapak Dr. Ir. Chairrudin, M.M., M.T. selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi STAN-Indonesia Mandiri.
2. Bapak Ferdiansyah, S.E., M.Ak. selaku Ketua Yayasan Indonesia Mandiri.
3. Bapak Dani Sopian, S.E., M.Ak. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekomoni STAN-Indonesia Mandiri.

4. Bapak Sarjito Surya, S.E., M.M. selaku dosen Pembimbing yang telah sabar dan berkenan memberikan arahan, bimbingan serta tambahan ilmu serta solusi pada setiap permasalahan atas kesulitan dalam penulisan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen dan Staff Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi-Indonesia Mandiri yang telah mengajarkan dan telah membantu penulis dalam menempuh pendidikan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi-Indonesia Mandiri.
6. Orang tua, Istri dan Anak-anak yang senantiasa memberikan doa, memberikan waktu dan segenap perhatian dengan penuh cinta dan kasih sayang serta dukungan dan motivasi yang tiada hentinya kepada penulis.
7. Seluruh teman-teman seangkatan dan seperjuangan dalam menimba ilmu di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi-Indonesia Mandiri. Rekan kerja yang selalu membantu, mengisi hari-hari menjadi sangat menyenangkan dan dimudahkan dalam segala hal.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dikarenakan terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan Allah SWT selalu memberi lindungan bagi kita semua.

Bandung Desember 2019  
Penulis,

Firman Ferdiansyah

## DAFTAR ISI

Halaman Judul .....	i
Lembar Pengesahan .....	ii
Lembar Persetujuan Revisi Tugas Akhir .....	iii
Surat Pernyataan.....	iv
Motto .....	v
Abstrak .....	vi
Abstract .....	vii
Kata Pengantar .....	viii
Daftar Isi.....	x
Daftar Pustaka .....	xv
Lampiran .....	xviii

### **BAB I PENDAHULUAN**

1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	8
1.3 Tujuan Penelitian .....	9
1.4 Kegunaan Penelitian .....	10
1.4.1 Kegunaan Teoritis .....	10

1.4.2	Kegunaan Praktis.....	10
-------	-----------------------	----

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS, DAN  
PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

2.1	Tinjauan Pustaka.. ..	11
2.1.1	Bank Syariah .....	11
2.1.2	Prinsip-Prinsip Bank Syariah.....	12
2.1.3	Tujuan Bank Syariah.....	14
2.1.4	Kegiatan Bank Syariah .....	15
2.1.5	Produk-Produk Bank Syariah .....	17
2.1.6	Analisa Laporan Keuangan.....	21
2.1.7	Tujuan Laporan Keuangan.....	22
2.1.8	Kesehatan Bank .....	23
2.1.9	<i>Financing to Deposit Ratio</i> .....	27
2.1.10	<i>Non Performing Financing</i> .....	29
2.1.11	<i>Return On Assets</i> .....	31
2.2	Penelitian Terdahulu .....	33
2.3	Kerangka Teoritis. ....	39
2.3.1	Hubungan FDR terhadap ROA.....	39
2.3.2	Hubungan NPF terhadap ROA .....	40
2.4	Metode Analisis dan Hipotesis .....	41
2.4.1	Metode Analisis .....	41

2.4.2 Hipotesis .....	42
-----------------------	----

### **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1. Objek Penelitian .....	43
3.2. Lokasi Penelitian .....	45
3.3. Metode Penelitian .....	45
3.3.1 Unit Analisis .....	47
3.3.2 Populasi dan Sampel .....	47
3.3.2.1 Populasi .....	47
3.3.2.2 Sampel .....	48
3.3.3 Teknik Penegambilan Sampel .....	49
3.3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	51
3.3.5 Jenis dan Sumber Data .....	52
3.3.6 Operasionalisasi Variabel .....	52
3.3.7 Instrumen Pengukuran .....	53
3.3.8 Teknik Analisis Deskriptif .....	54
3.3.9 Pengujian Hipotesis .....	55
3.3.9.1 Uji Asumsi Klasik .....	55
3.3.9.2 Uji Korelasi .....	59
3.3.9.3 Analisis Regresi Linear Berganda .....	59

3.3.9.4 Koefisien Determinasi.....	63
------------------------------------	----

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	65
4.2. Hasil Penelitian .....	84
4.2.1 Statistik Deskriptif Variabel.....	85
4.2.1.1 Hasil Penelitian FDR Pada Bank Umum Syariah.....	85
4.2.1.2 Hasil Penelitian NPF Pada Bank Umum Syariah .....	92
4.2.1.3 Hasil Penelitian ROA Pada Bank Umum Syariah .....	99
4.3. Uji Asumsi Klasik.....	108
4.3.1 Uji Normalitas.....	108
4.3.2 Uji Multikolinearitas .....	111
4.3.3 Uji Autokorelasi .....	111
4.3.4 Uji Heteroskedastisitas.....	112
4.4. Uji Korelasi .....	114
4.5. Analisis Regresi Linear Berganda.....	116
4.5.1 Uji F .....	117
4.5.2 Uji T .....	117
4.6. Pengujian Koefisien Determinasi.....	117
4.7. Pembahasan dan Implikasi.....	118
4.7.1 Pembahasan.....	118
4.7.1.1 Kondisi FDR Pada Bank Umum Syariah	

	Periode 2014-2018.....	118
	4.7.1.2 Kondisi NPF Pada Bank Umum Syariah	
	Periode 2014-2018.....	119
	4.7.1.3 Kondisi ROA Pada Bank Umum Syariah	
	Periode 2014-2018.....	119
	4.7.1.4 Pengaruh FDR Terhadap ROA Pada Bank Umum Syariah	
	Periode 2014-2018.....	120
	4.7.1.5 Pengaruh NPF Terhadap ROA Pada Bank Umum Syariah	
	Periode 2014-2018.....	121
	4.7.1.6 Pengaruh FDR dan NPF Terhadap ROA Pada Bank Umum Syariah Periode 2014-2018.....	121
4.8.	Implikasi .....	122
	4.8.1 Implikasi Teoritis .....	122
	4.8.2 Implikasi Praktis .....	123
4.9.	Keterbatasan Penelitian.....	123
 <b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>		
5.1	Kesimpulan .....	125
5.2	Saran .....	126
	5.2.1 Praktis .....	126
	5.2.2 Teoritis.....	127

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar belakang**

Banyaknya bank yang berdiri saat ini memberikan tantangan kepada bank syariah untuk bersaing dalam menghimpun dana dan menyalurkan pembiayaan. Persaingan yang ketat antara bank baik bank umum konvensional maupun bank umum syariah secara langsung ataupun tidak langsung akan mempengaruhi profitabilitas bank. Profitabilitas bank menjadi salah satu tolak ukur kinerja perusahaan bahwa bank tersebut bisa dikatakan dalam kondisi sehat atau bermasalah.

Peraturan Otoritas Jasa keuangan Nomor 8/POJK.03/2014 tentang Sistem Penilaian Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah menerangkan bahwa: tingkat kesehatan bank adalah hasil penilaian kondisi bank yang dilakukan berdasarkan risiko, termasuk risiko terkait penerapan prinsip syariah dan kinerja bank atau disebut dengan *Risk-Based Bank Rating*. Peraturan tersebut menyebutkan bahwa salah satu penilaian tingkat kesehatan bank dipengaruhi oleh aspek rentabilitas atau dikenal juga dengan profitabilitas.

Profitabilitas yaitu kemampuan bank dalam memperoleh atau menghasilkan laba. Semakin meningkat profitabilitas yang didapat oleh suatu bank maka bank tersebut dapat dikatakan bank yang sehat. Salah satu indikator untuk mengukur profitabilitas yaitu dengan *return on assets (ROA)*. *Return on assets* adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan

keuntungan (Muhamad, 2014:254). *Return on asset* adalah gambaran produktifitas bank dalam mengelola dana sehingga menghasilkan keuntungan. *Return on assets* digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan dari pengelolaan asset yang dimiliki. Semakin tinggi tingkat *return on assets* yang diperoleh, maka kemampuan bank dalam mengelola dan memperdayagunakan aset bank berjalan dengan lancar sehingga menghasilkan keuntungan (*profit*).

Perbankan syariah sebagai lembaga *intermediary* keuangan diharapkan dapat menampilkan dirinya secara baik dibandingkan dengan bank dengan system yang lain (bank dengan basis bunga). Gambaran tentang baik buruknya suatu bank syariah dapat dikenali melalui kinerjanya yang tergambar dalam laporan keuangan. Tujuan laporan keuangan pada sektor perbankan syariah adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan aktivitas operasi bank yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan. (Muhamad, 2014:241).

Perbankan syariah Indonesia yang terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) terus menunjukkan pertumbuhan positif. Pada tahun 2018, kondisi ketahanan perbankan syariah semakin solid. Hal ini tercermin dari meningkatnya rasio CAR Bank Umum Syariah (BUS) dari 17,97 % ditahun 2017, menjadi 20,39% pada akhir tahun 2018. Sementara itu, fungsi intermediasi perbankan syariah berjalan dengan baik. Pembiayaan yang disalurkan (PYD) dan dana pihak ketiga (DPK) masing-masing mengalami pertumbuhan sebesar 12,21% (yoy) dan 11,14% (yoy),

sehingga pertumbuhan aset perbankan syariah selama periode tersebut sebesar 12,57% (yoy). Total aset, PYD, dan DPK perbankan syariah masing-masing mencapai Rp 489,69 triliun, Rp 329,28 triliun, dan Rp 379,96 triliun pada akhir tahun 2018. Likuiditas perbankan syariah juga memadai, yang ditunjukkan oleh FDR yang terjaga pada kisaran 80-90%, Rentabilitas Perbankan Syariah membaik, tercermin dari rasio ROA pada 2018 sebesar 1,59%, meningkat dari 2017 yang sebesar 1,15%, Risiko kredit perbankan syariah menunjukkan perbaikan dengan menurunnya NPF gross sebesar 102 bps (yoy) menjadi sebesar 2,85%. (Laporan Keuangan Perbankan Syariah tahun 2018, Otoritas Jasa Keuangan)

Rasio keuangan yang umumnya mempengaruhi *return on assets* (ROA) adalah *financing to deposit ratio* (FDR) mewakili likuiditas dan *non performing financing* (NPF) mewakili risiko kredit. Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo (Hery, 2016:142). Rasio likuiditas diperlukan untuk kepentingan analisis pembiayaan/kredit atau analisis risiko keuangan. Menurut (Muhamad, 2014:253) rasio likuiditas adalah ukuran kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tingkat likuiditas dapat diukur dengan menggunakan rasio antara seluruh pembiayaan yang diberikan bank dengan dana yang diterima bank atau disebut dengan *financing to deposit ratio*. *Financing to deposit ratio* tersebut menunjukkan tingkat kesehatan bank dalam memberikan pembiayaan.

*Financing to deposit ratio* merupakan rasio keuangan yang berhubungan dengan aspek likuiditas. Semakin rendah *financing to deposit ratio* maka semakin tinggi

tingkat likuiditas bank. Apabila tingkat likuiditas terlalu tinggi, dapat berpotensi merugikan bank karena dana yang *idle* menjadi terlalu besar sehingga akan memperbesar *cost of fund* dan pada akhirnya akan meningkatkan risiko keuangan bank.

Bank Umum Syariah melakukan penyaluran pembiayaan dalam upaya meningkatkan profitabilitas. Peningkatan penyaluran pembiayaan tidak selamanya akan meningkatkan profitabilitas bank, kadangkala Bank Umum Syariah akan dihadapkan pada suatu situasi dimana pihak nasabah tidak mampu melunasi kewajibannya sesuai dengan perjanjian yang sudah disepakati. Kualitas pembiayaan yang diberikan oleh pihak Bank Umum Syairah dapat digolongkan menjadi dua yaitu kualitas pembiayaan yang diberikan baik atau lancar dan kualitas pembiayaan yang diberikan buruk atau macet. Kualitas pembiayaan yang diberikan baik disebabkan nasabah mampu melunasi seluruh kewajiban yang diperjanjikan diawal, sebaliknya kualitas pembiayaan yang diberikan buruk disebabkan nasabah tidak bisa melunasi kewajibannya tepat waktu sehingga menyebabkan pembiayaan macet.

Adanya pembiayaan macet dalam perbankan menyebabkan menurunnya profitabilitas atau kinerja keuangan perusahaan. dari pernyataan tersebut diketahui *return on assets* sebagai salah satu tolak ukur profitabilitas akan menurun akibat nilai pembiayaan bermasalah *non performing financing* meningkat. *Non performing financing* adalah rasio antara jumlah pembiayaan macet dengan total keseluruhan dana perbankan yang disalurkan untuk

pembiayaan. Profitabilitas perbankan diperoleh dari selisih antara margin simpanan dengan margin pinjaman. Apabila jumlah *non performing financing* disuatu bank umum syariah tinggi maka margin pinjaman yang diharapkan oleh pihak bank umum syariah untuk mendapatkan profitabilitas mengalami kegagalan sehingga memungkinkan profitabilitas Bank Umum Syariah menurun. Berbagai penelitian telah dilakukan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi *return on assets* tersebut diatas, diantaranya ;

Penelitian yang dilakukan Marlina Widiyanti, Taufik, Gita Lyani Pratiwi (2015) menguji pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO terhadap ROA pada PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BRI Syariah periode 2009-2013. Analisis yang digunakan analisis linear berganda dimana tingkat signifikan FDR terhadap ROA adalah sebesar 0.009,  $< 0,05$  sehingga FDR dinyatakan berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Sedangkan tingkat NPF terhadap ROA adalah sebesar 0,572,  $> 0,05$  sehingga NPF dinyatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Peneliti Sri Muliawati, Moh.Khoiruddin (2015), menguji faktor-faktor penentu profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. Analisis yang digunakan adalah analisis linear berganda berdasarkan penelitian tersebut disimpulkan bahwa FDR dinyatakan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) yang ditunjukkan dengan besarnya koefisien regresi sebesar -0,862 dan tingkat signifikan lebih dari 0,005 yaitu 0,394. Sedangkan NPF berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA yang ditunjukkan dengan besarnya koefisien regresi sebesar 0,571 dan tingkat signifikansi yang lebih dari 0,05 yaitu 0,571.

Penelitian Sumarlin (2016), menguji pengaruh Inflasi, CAR, FDR, BOPO dan NPF terhadap profitabilitas perbankan syariah, dengan menggunakan analisis linear berganda. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa FDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA, ditunjukkan dengan nilai koefisien 0,0030 dengan tingkat signifikansi 0,977, sedangkan NPF berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap ROA, ditunjukkan dengan nilai koefisiennya -3,556 dengan tingkat signifikansi 0,003.

Penelitian Lemiyana dan Erdah Litriani (2016), menguji pengaruh NPF, FDR, BOPO terhadap ROA pada Bank Umum Syariah dengan menggunakan metode analisis regresi berganda. Hasil penelitian menyebutkan bahwa FDR dan NPF tidak terdapat pengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Penelitian Perticia dan Yuni Perdanasari (2017), menguji pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO, BI Rate dan Inflasi terhadap tingkat profitabilitas perbankan syariah di Indonesia periode 2011-2017. Hasil penelitian menyebutkan bahwa FDR berpengaruh positif (jangka pendek) dan negatif (jangka panjang) signifikan terhadap ROA, sedangkan NPF berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA dalam jangka pendek dan dalam jangka panjang NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Penelitian Joice Langka, Ervita Safitri, Kardinal (2017), menguji pengaruh CAR, FDR, dan NPF terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2012-2016. Hasil penelitian menyebutkan bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap ROA, dan NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Penelitian Median Almunawwaroh dan Rina Marlina (2017), meneliti Pengaruh CAR, NPF dan FDR terhadap profitabilitas Bank Syariah di Indonesia, periode 2012-2016. Hasil penelitian menyebutkan bahwa FDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA ditunjukkan oleh nilai beta 0,0338 dan signifikansinya sebesar 0,000, sedangkan NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, ditunjukkan oleh nilai beta -0,496 dan signifikansinya sebesar 0,000.

Penelitian Misbahul Munir (2018), meneliti pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi terhadap profitabilitas perbankan Syariah di Indonesia. Hasil penelitian menyebutkan bahwa FDR secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA, ditunjukkan dengan probabilitas variabel FDR sebesar 0,1746 yang mana angka tersebut lebih besar dari 0,05. Sedangkan NPL secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, yang ditunjukkan dengan nilai probabilitas NPF sebesar 0,0293 yang mana angka tersebut lebih kecil dari 0,05.

Penelitian Rima Cahya Suwarno dan Ahmad Mifdlol Muthohar (2018), meneliti pengaruh NPF, FDR, BOPO dan GCG terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2013-2017. Hasil penelitian menyebutkan bahwa FDR memiliki nilai signifikansi  $0,1785 > 0,05$ , dan koefisien bernilai positif yaitu 0,0669957, maka dapat disimpulkan bahwa FDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. Sedangkan NPF bernilai positif 0,476608 dengan nilai signifikansi  $0,6394 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa NPF berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA

Peneliti Yuwita Ariessa Pravasanti (2018), meneliti Pengaruh NPF dan FDR terhadap CAR dan dampaknya terhadap ROA pada perbankan Syariah di Indonesia, periode 2015-2016. Hasil penelitian menyebutkan bahwa FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan NPF berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA.

Penelitian Ferry Angriawan (2018), meneliti Pengaruh CAR, NFP, BOPO dan FDR terhadap profitabilitas Bank Syariah di Indonesia, periode 2014-2017. Hasil penelitian menyebutkan bahwa FDR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA, dilihat hasil signifikansi sebesar  $0,010 < 0,05$ . Sedangkan NPF berpengaruh tidak signifikan dilihat dari hasil signifikansi sebesar  $0,874 > 0,005$ .

Penelitian Rifka Nurul Izzah, Ahmad Mulyadi Kosim, Syarifah Gustiawati (2019) meneliti pengaruh NPF dan CAR terhadap Profitabilitas, Hasil penelitian disebutkan bahwa NPF memiliki nilai t sebesar 5,715 dan nilai signifikansi sebesar  $0,0001 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa NPF memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan inkonsistensi hasil penelitian penelitian sebelumnya tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* dan *Non Performing Financing* terhadap *Return On Assets* pada Bank Umum Syariah Periode 2014-2018”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dalam latar belakang penelitian diatas, masalah yang dapat diidentifikasi adalah :

1. Bagaimana *financing to deposit ratio* pada Bank Umum Syariah periode 2014-2018
2. Bagaimana *non performing financing* pada Bank Umum Syariah periode 2014-2018
3. Bagaimana *return on assets* pada Bank Umum Syariah periode 2014-2018
4. Bagaimana pengaruh *financing to deposit ratio*, dan *non performing financing* terhadap *return on assets* pada Bank Umum Syariah periode 2014-2018.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dalam identifikasi masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana *financing to deposit ratio* pada Bank Umum Syariah periode 2014-2018.
2. Untuk mengetahui bagaimana *non performing financing* pada Bank Umum Syariah periode 2014-2018
3. Untuk mengetahui bagaimana *return on assets* pada Bank Umum Syariah periode 2014-2018
4. Menguji pengaruh *financing to deposit ratio*, dan *non performing financing* terhadap *return on assets* pada Bank Umum Syariah periode 2014-2018.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis dan teoritis, khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi pihak-pihak lain yang berkepentingan serta membutuhkan informasi yang berkaitan dengan *financing to deposit ratio*, *non performing financing* dan *return on assets* dengan diuraikan sebagai berikut:

### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat mewujudkan pengembangan teori mengenai *financing to deposit ratio*, *non performing financing* dan *return on assets*, serta dapat dijadikan salah satu referensi untuk melakukan penelitian sejenis pada masa yang akan datang.

### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada para praktisi perbankan, khususnya perbankan umum syariah mengenai *financing to deposit ratio*, *non performing financing* dan *return on assets*, serta dapat dijadikan bahan evaluasi dalam meningkatkan kinerjanya.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS, DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

#### 2.1 Tinjauan Pustaka

##### 2.1.1 Bank Syariah

Bank merupakan lembaga keuangan dimana secara hukum diatur didalam perundang-undangan. Definisi bank menurut UU No. 10 tahun 1998 (pasal 1 ayat 2, 3 dan 13) yaitu sebagai berikut : “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.” (Pasal 1 : 2)

“Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.” (Pasal 1 : 3)

“Prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dengan pihak lain untuk menyimpan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah, antara lain pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musyarakah*), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*), atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*), atau dengan adanya pilihan pemindahan

kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarah wa iqtina*).” (Pasal 1 : 13)

Sesuai UU No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah, bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau prinsip hukum islam yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia seperti prinsip keadilan dan keseimbangan, kemaslahatan, universalisme, serta tidak mengandung gharar, maysir, riba, zalim dan obyek yang haram, menyalurkannya kepada pengelola wakaf sesuai kehendak pemberi wakaf.

Pengertian bank syariah menurut Muhamad (2014:2) adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat islam.

Menurut Y Sri Susilo (2000:110) bank syariah yaitu bank yang dalam aktivitasnya, baik penghipunan dana maupun dalam rangka penyaluran dananya memberikan dan mengenakan imbalan atas dasar prinsip syariah yaitu jual beli dan bagi hasil.

### **2.1.2 Prinsip Prinsip Bank Syariah**

Bank syariah sebagai pengelola dana harus dapat mengelola dana yang dipercayakan kepadanya dengan hati-hati dan memperoleh penghasilan yang maksimal. Dalam pengelolaan dana ini bank syariah sebenarnya ada empat jenis pendapatan yaitu: pendapatan bagi hasil, margin keuntungan, imbalan jasa pelayanan, sewa tempat penyimpanan dan biaya administrasi.

Pada penyaluran dana kepada masyarakat, sebagian besar pembiayaan bank syariah disalurkan dalam bentuk barang atau jasa yang dibeli bank syariah untuk nasabahnya. Secara garis besar hubungan ekonomi berdasarkan syariah islam tersebut ditentukan oleh hubungan akad yang terdiri dari lima konsep dasar akad. Kelima konsep dasar tersebut adalah :

1. Sistem simpanan murni (*Al-Wadiah*)

Prinsip simpanan murni merupakan fasilitas yang diberikan oleh bank syariah untuk memberikan kesempatan kepada pihak yang kelebihan dana untuk menyimpan dananya dalam bentuk *Al-Wadiah*. Fasilitas *Al-Wadiah* ini bisa diberikan untuk tujuan investasi guna mendapatkan keuntungan seperti halnya tabungan dan deposito.

2. Bagi hasil (*Syirkah*)

Sistem ini adalah suatu system yang meliputi cara-cara pembagian hasil usaha antara penyedia dana dengan pengelola dana. Pembagian hasil usaha ini dapat terjadi antaran bank syariah dengan penyimpan dana, maupaun antara bank syariah dengan penerima dana. Bentuk produk yang berdasarkan prinsip ini adalah *Musyarakah* dan *Mudharabah*. Lebih jauh perinsip *mudharabah* dapat digunakan sebagai dasar baik untuk produk pendanaan seperti tabungan dan deposito maupun pembiayaan, sedangkan *musyarakah* digunakan untuk pembiayaan.

3. Prinsip jual beli (*At-Tijarah*)

Perinsip ini merupakan suatu sistem yang menerapkan tata cara jual beli, dimana bank akan membeli terlebih dahulu barang yang dibutuhkan atau mengangkat (*wakalah*) nasabah sebagai agen bank melakukan pembelian barang atas nama bank, kemudian bank menjual barang tersebut kepada nasabah dengan harga sejumlah harga beli ditambah keuntungan (*margin*).

4. Prinsip sewa (*Al-Ijarah*)

Prinsip ini secara garis besar terbagi menjadi dua jenis ; pertama yaitu *ijarah* sewa murni, seperti halnya penyewaan traktor dan alat alat produk lainnya. Dalam teknis perbankan, bank dapat membeli dahulu peralatan yang dibutuhkan nasabah kemudian menyewakan dalam waktu dan biaya yang telah disepakati kepada nasabah. Kedua gabungan sewa dan beli dimana dalam teknisnya si penyewa dapat memiliki barang pada akhir masa sewa.

5. Prinsip *fee* atau jasa (*Al-Ajr walumullah*)

Perinsip ini meliputi seluruh layanan non pembiayaan yang diberikan bank. Bentuk produk yang berdasarkan prinsip ini antara lain bank garansi, kliring, jasa transfer dan lain lain.

### **2.1.3 Tujuan dan Fungsi Bank Syariah**

Tujuan perbankan syariah menurut UU No.21 tahun 2008 pasal 3 yaitu : perbankan syariah bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat.

Selain memiliki tujuan bank syariah juga memiliki fungsi, menurut UU No.21 tahun 2008 Pasal 4 yaitu :

1. Bank syariah dan unit usaha syariah wajib menjalankan fungsi menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat.
2. Bank syariah dan unit usaha syariah dapat menjalankan fungsi sosial dalam bentuk lembaga *baitul mal*, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah atau dana sosial lainnya dan menyalurkannya kepada organisasi pengelola zakat.
3. Bank syariah dan unit usaha syariah dapat menghimpun dana sosial yang berasal dari wakaf uang dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf (*nazhir*) sesuai dengan kehendak pemberi wakaf (*wakif*).
4. Pelaksanaan fungsi sosial sebagaimana dimaksud pada peraturan ayat (2) dan ayat (3) sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

#### **2.1.4 Kegiatan Bank Syariah**

Berdasarkan UU No. 21 tahun 2008 Pasal 19 ayat 1 kegiatan usaha bank umum syariah meliputi:

1. Menghimpun dana dalam bentuk simpanan berupa giro, tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad *wadi'ah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
2. Menghimpun dana dalam bentuk investasi berupa deposito, tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

3. Menyalurkan pembiayaan bagi hasil berdasarkan akad *mudharabah*, akad *musyarakah*, atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
4. Menyalurkan pembiayaan berdasarkan akad *murabahah*, akad *salam*, akad *istishna*, atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
5. Menyalurkan pembiayaan berdasarkan akad *qardh* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
6. Menyalurkan pembiayaan penyewaan barang bergerak atau tidak bergerak kepada nasabah berdasarkan akad *ijarah* dan atau sewa beli dalam bentuk *ijarah muntahiya bittamlik* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
7. Melakukan pengambilalihan utang berdasarkan akad *hawalah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah;
8. Melakukan usaha kartu debit dan/atau kartu pembiayaan berdasarkan prinsip syariah.
9. Membeli, menjual, atau menjamin atas risiko sendiri surat berharga pihak ketiga yang diterbitkan atas dasar transaksi nyata berdasarkan prinsip syariah, antara lain, seperti akad *ijarah*, *musyarakah*, *mudharabah*, *murabahah*, *kafalah*, atau *hawalah*.
10. Membeli surat berharga berdasarkan prinsip syariah yang diterbitkan oleh pemerintah dan/atau Bank Indonesia.
11. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan pihak ketiga atau antar pihak ketiga berdasarkan prinsip syariah.

12. Melakukan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu akad yang berdasarkan prinsip syariah.
13. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga berdasarkan prinsip syariah.
14. Memindahkan uang, baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah berdasarkan prinsip syariah.
15. Melakukan fungsi sebagai wali amanat berdasarkan akad wakalah.
16. Memberikan fasilitas *letter of credit* atau bank garansi berdasarkan prinsip syariah.
17. Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan di bidang perbankan dan di bidang sosial sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

### **2.1.5 Produk Bank Syariah**

#### **1. Penghimpun dana**

Produk penghimpunan dana pada bank syariah meliputi giro, tabungan dan deposito. Prinsip yang diterapkan dalam penghimpunan dana bank syariah adalah:

##### a) Prinsip *Wadiah*

*Wadiah* adalah titipan nasabah yang harus dijaga dan dikembalikan setiap saat apabila nasabah yang bersangkutan menghendaki. Bank bertanggung jawab atas pengembalian titipan. Prinsip *wadiah* adalah dimana pihak pertama menitipkan dana atau benda kepada pihak kedua, selaku penerima titipan dengan konsekuensi, titipan tersebut sewaktu-waktu dapat diambil kembali, dimana penitip dapat dikenakan biaya penitipan. Berdasarkan

kewenangannya *wadiah* dibedakan menjadi *wadiah amanah* yaitu tidak memberikan kewenangan kepada penerima titipan untuk mendayagunakan barang atau dana yang dititipkan, dan *wadiah ya dhamanah* yang berarti penerima titipan berhak mempergunakan dana atau barang titipan untuk didagunakan tanpa adanya kewajiban penerima titipan untuk memberikan imbalan kepada penitip dengan tetap pada kesepakatan titipan dapat diambil setiap saat diperlukan.

b) Prinsip *Mudharabah*

Pada prinsip *mudharabah* penyimpan atau deposan bertindak sebagai pemilik modal sedangkan bank bertindak sebagai pengelola. Dana yang tersimpan kemudian oleh bank digunakan untuk melakukan pembiayaan, dalam hal ini apabila bank menggunakannya untuk pembiayaan *mudharabah*, maka bank bertanggung jawab atas kerugian yang mungkin terjadi. Berdasarkan kewenangan yang diberikan oleh penyimpan, maka prinsip *mudharabah* dibagi menjadi tiga bagian, yaitu

1. *Mudharabah mutlaqah* prinsipnya dapat berupa tabungan dan deposito, sehingga ada dua jenis tabungan yaitu tabungan *mudharabah* dan deposito *mudharabah*. Tidak ada pembatasan bagi bank untuk menggunakan dana yang telah terhimpun.
2. *Mudharabah Muqayyadah on balance sheet* jenis ini adalah simpanan khusus dan pemilik dapat menetapkan syarat-syarat khusus yang harus dipatuhi oleh bank, sebagai contoh disyaratkan untuk bisnis tertentu, atau untuk akad tertentu.

3. *Mudaharabah off balance sheet*, yaitu penyaluran dana langsung kepada pelaksana usaha dan bank sebagai perantara dapat mengajukan syarat-syarat tertentu yang harus dipatuhi bank untuk menentukan jenis usaha dan pelaksana usahanya

## 2. Penyaluran dana

Selain menghimpun dana dari masyarakat bank syariah juga memiliki produk penyaluran dana yang ditawarkan kepada nasabahnya dalam bentuk:

### a) Prinsip Jual Beli (*Ba'i*)

Jual beli dilaksanakan karena adanya pemindahan kepemilikan barang. Keuntungan bank disebutkan didepan dan termasuk dari harga yang dijual. Terdapat tiga jenis jual beli dalam pembiayaan konsumtif, modal kerja dan investasi dalam bank syariah yaitu:

1. *Bai Al-Murabahah* yaitu jual beli dengan harga asal ditambah keuntungan yang disepakati antara pihak bank dengan nasabah, dalam hal ini bank menyebutkan harga barang kepada nasabah yang kemudian bank memberikan laba dalam jumlah tertentu sesuai dengan kesepakatan.
2. *Ba'i As-salam* Dalam jual beli ini nasabah sebagai pembeli dan pemesan memberikan uangnya ditempat akad sesuai dengan harga barang yang dipesan dan sifat barang telah disebutkan sebelumnya. Uang yang tadi diserahkan menjadi tanggungan bank sebagai penerima pesanan dan pembayaran dilakukan segera.

3. *Ba'i Al Istisna* Merupakan bagian dari *Ba'i As-salam* namun *Ba'i Al-istishna* biasa digunakan dalam bidang manufaktur. Seluruh ketentuan *Ba'i Al-istishna* mengikuti *Ba'i As-salam* namun pembayaran dapat dilakukan beberapa kali pembayaran atau termin.

b) Prinsip Sewa (*Ijarah*)

*Ijarah* adalah kesepakatan pemindahan hak guna atas barang atau jasa melalui sewa tanpa diikuti pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa. Dalam hal ini bank menyewakan peralatan kepada nasabah dengan biaya yang telah ditetapkan secara pasti sebelumnya.

c) Prinsip Bagi Hasil (*Syirkah*)

Dalam prinsip bagi hasil terdapat dua macam produk yaitu:

1. *Musyarakah* : Adalah salah satu produk bank syariah yang mana terdapat dua pihak atau lebih yang berkerja sama untuk meningkatkan asset yang dimiliki bersama dimana seluruh pihak memadukan sumber daya yang mereka miliki baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud. Dalam hal ini seluruh pihak yang bekerjasama memberikan kontribusi yang dimiliki baik itu dana, barang, keahlian, ataupun asset-aset lainnya. Yang menjadi ketentuan dalam *musyarakah* adalah pemilik modal berhak dalam menentukan kebijakan usaha yang dijalankan pelaksana proyek.
2. *Mudharabah* adalah kerja sama dua orang atau lebih dimana pemilik modal memberikan, mempercayakan sejumlah modal kepada pengelola dengan perjanjian pembagian keuntungan.

Perbedaan yang mendasar antara *musyarakah* dengan *mudhrabah* adalah kontribusi atas manajemen dan keuangan, pada *musharakah* diberikan dan dimiliki dua orang atau lebih sedangkan pada *mudharabah* modal hanya dimiliki satu pihak saja.

### **3. Jasa Perbankan**

Selain dapat melakukan kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana, bank juga dapat memberikan jasa kepada nasabah dengan mendapatkan imbalan berupa sewa atau keuntungan, jasa tersebut antara lain:

a. Jual beli valuta asing (*shaft*)

Adalah jual beli mata uang yang tidak sejenis namun dilakukan pada waktu yang sama. Bank mengambil keuntungan untuk jasa jual beli tersebut

b. Sewa (*Ijarah*)

Kegiatan *ijarah* ini adalah menyewakan tempat simpanan (*safe deposit box*) dan jasa tata-laksana administrasi dokumen (*custodian*), dalam hal ini bank mendapat imbalan sewa dari jasa tersebut.

#### **2.1.6 Analisa Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir (2016:7) Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi).

Menurut Irham Fahmi (2017:2) laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode, dalam prakteknya dikenal beberapa macam laporan keuangan seperti : neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan catatan atas laporan keuangan, dan laporan kas.

### **2.1.7 Tujuan Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir (2016:10) laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Menurut Irham Fahmi (2017:5) tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter.

Jelasnya bahwa laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan sebagai salah satu sumber untuk mendukung penguatan dalam pengambilan keputusan khususnya dari aspek keuangan. Laporan keuangan akan memberikan informasi keuangan yang ditujukan untuk manajemen maupun kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan.

Berikut ini beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu:

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harga) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan saat ini.

- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- d. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- e. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva dan modal perusahaan.
- f. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- g. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan
- h. Informasi keuangan lainnya

Laporan keuangan tidak hanya sekedar cukup dibaca saja, tetapi juga harus dimengerti dan dipahami tentang posisi keuangan perusahaan saat ini. Caranya adalah dengan melakukan analisis keuangan melalui berbagai rasio keuangan yang lazim dilakukan.

### **2.1.8 Kesehatan Bank**

Kesehatan suatu bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan maupun memenuhi seluruh kewajibannya dengan baik dengan cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku (Y Sri Susilo, 2000 : 22). Pengertian tentang kesehatan bank diatas merupakan suatu batasan yang sangat luas, karena kesehatan bank mencakup pelaksanaan seluruh kegiatan usaha perbankan yang meliputi :

- a. Kemampuan menghimpun dana dari masyarakat, dari lembaga lain, dan dari modal sendiri.

- b. Kemampuan mengelola dana.
- c. Kemampuan untuk menyalurkan dana ke masyarakat.
- d. Kemampuan memenuhi kewajiban kepada masyarakat, karyawan, pemilik modal dan pihak lain.
- e. Kemampuan pemenuhan peraturan perbankan yang berlaku.

Penilaian kesehatan suatu bank pada dasarnya merupakan penilaian kualitas sehingga faktor *judgement* merupakan hal yang dominan. Penilaian meliputi permodalan, kualitas asset, rentabilitas, profitabilitas, manajemen dan aspek lainnya.

Tingkat kesehatan bank pada dasarnya dinilai dengan pendekatan kualitatif dengan mengandalkan penilaian atas faktor-faktor : permodalan (*Capital*), kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas (*Earning*) dan likuiditas, atau disingkat CAMEL (Muhamad 2014:266)

Berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan No 8 /PJOK.03/2014, tentang penilaian kesehatan bank umum syariah dan unit usaha syariah bab I pasal 1 (6) tingkat kesehatan bank adalah hasil penilaian bank yang dilakukan berdasarkan risiko termasuk risiko terkait penerapan prinsip syariah dan kinerja bank atau disebut dengan *rish-base bank rating*.

Bedasarkan peraturan Otorisasi Jasa Keuangan No 8 /PJOK.03/2014, tentang penilaian kesehatan Bank Umum Syariah dan unit usaha syariah, bab III pasal 6 (1) bank umum syariah wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank secara individual dengan cakupan penilaian faktor-faktor seperti:

a. Profil risiko (*risk profile*),

Penilaian terhadap faktor profil risiko sebagaimana dimaksud merupakan penilaian terhadap risiko *inheren* dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional bank yang dilakukan terhadap 10 (sepuluh) risiko yaitu: risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan, risiko reputasi, risiko imbal hasil dan risiko investasi. Penetapan peringkat faktor profil risiko dilakukan dengan tahapan:

- Penetapan tingkat risiko dari masing-masing risiko
- Penetapan tingkat risiko inheren secara komposit dan kualitas penerapan manajemen risiko secara komposit
- Penetapan peringkat faktor profil risiko berdasarkan analisis secara komprehensif dan terstruktur atas hasil penetapan sebagaimana dimaksud dengan memperhatikan signifikansi masing-masing risiko terhadap profil risiko secara keseluruhan.

b. *Good Corporate Governance* (GCG)

Kewajiban penilaian terhadap faktor GCG merupakan penilaian terhadap manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Penetapan peringkat faktor GCG dilakukan berdasarkan analisis yang komprehensif dan terstruktur terhadap hasil penilaian pelaksanaan prinsip-prinsip GCG bank dan informasi lain yang terkait dengan GCG bank.

c. Rentabilitas (*earnings*),

Kewajiban penilaian terhadap faktor rentabilitas (*earnings*) meliputi penilaian terhadap kinerja rentabilitas (*earnings*), sumber-sumber rentabilitas (*earnings*), dan kesinambungan rentabilitas (*earnings' sustainability*) bank. Penetapan peringkat faktor rentabilitas (*earnings*) dilakukan berdasarkan analisis secara komprehensif terhadap parameter atau indikator rentabilitas dengan memperhatikan signifikansi masing-masing parameter atau indikator serta mempertimbangkan permasalahan lain yang mempengaruhi rentabilitas (*earnings*) bank.

d. Permodalan (*capital*).

Penilaian terhadap faktor permodalan (*capital*) meliputi penilaian terhadap tingkat kecukupan permodalan dan pengelolaan permodalan. Penetapan peringkat penilaian faktor permodalan bank dilakukan berdasarkan analisis secara komprehensif terhadap parameter atau indikator permodalan dengan memperhatikan signifikansi masing-masing parameter atau indikator serta mempertimbangkan permasalahan lain yang mempengaruhi permodalan bank.

Peringkat komposit tingkat kesehatan bank ditetapkan berdasarkan analisis secara komprehensif dan terstruktur terhadap peringkat setiap faktor dengan memperhatikan materialitas dan signifikansi masing-masing faktor yang dinyatakan dalam peringkat komposit (PK) terdiri dari :

a. Peringkat Komposit 1 (PK-1)

Mencerminkan kondisi bank yang secara umum sangat sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

b. Peringkat Komposit 2 (PK-2)

Mencerminkan kondisi bank yang secara umum sehat sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

c. Peringkat Komposit 3 (PK-3)

Mencerminkan kondisi bank yang secara umum cukup sehat sehingga dinilai cukup mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

d. Peringkat Komposit 4 (PK-4)

Mencerminkan kondisi bank yang secara umum kurang sehat sehingga dinilai kurang mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

e. Peringkat Komposit 5 (PK-5)

Mencerminkan kondisi bank yang secara umum tidak sehat sehingga dinilai tidak mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

**2.1.9 *Financing to Deposit Ratio (FDR)***

*Financing to deposit ratio* yang mewakili rasio *likuiditas* pada profil risiko, analog dengan *loan to deposit ratio* pada bank konvensional, adalah

perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank. Menurut Kasmir (2012:225) *loan to deposit ratio* atau *financing to deposit ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Rasio ini dipergunakan untuk mengukur sejauh mana tingkat likuiditas dan efektifitas dana pembiayaan yang bersumber dari dana pihak ketiga. Tinggi rendahnya rasio ini menunjukkan tingkat likuiditas bank tersebut, sehingga semakin tinggi angka *financing to deposit ratio* suatu bank berarti digambarkan sebagai bank yang kurang likuid dibandingkan dengan bank yang memiliki angka rasio *financing to deposit ratio* lebih kecil, sebaliknya jika *financing to deposit ratio* rendah menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam penyaluran pembiayaan. Menurut Kasmir (2012:226) *financing to deposit ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Rumus FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total dana pihak ketiga (DPK)}} \times 100\%$$

Dari rumus tersebut diatas maka dapat dijelaskan sebagai berikut, bahwa “Total Pembiayaan” yang dimaksud adalah jumlah besar pembiayaan yang sudah disalurkan baik dalam bentuk prinsip jual beli (*Ba’i*), prinsip sewa (*Ijarah*) maupun prinsip bagi hasil (*shirkah*) oleh bank kepada masyarakat. Sedangkan “total dana pihak ketiga” yang dimaksud adalah jumlah besar dana yang dihimpun baik dalam bentuk prinsip *wadiah*, prinsip *mudharabah*, maupaun jasa jasa perbankan lainnya dari masyarakat.

Pada situs infobank “Menakar Kinerja Bank Ahir Tahun 2019” oleh Paulus Yoga (15 Oktober 2019) menyatakan bahwa berdasarkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, *loan to deposit ratio* atau di perbankan syariah dikenal dengan nama *financing to deposit ratio* yang ideal berada pada kisaran 78% sampai dengan 92%.

Kriteria penilaian peringkat *financing to deposit ratio*

• Peringkat 1	FDR $\geq 75\%$	Sangat Sehat
• Peringkat 2	$75\% \leq \text{FDR} \leq 85\%$	Sehat
• Peringkat 3	$85\% \leq \text{FDR} \leq 100\%$	Cukup Sehat
• Peringkat 4	$100\% \leq \text{FDR} \leq 120\%$	Kurang Sehat
• Peringkat 5	FDR $\geq 120\%$	Tidak Sehat

#### **2.1.10 Non Performing Financing (NPF)**

Salah satu alat yang digunakan untuk mengukur kualitas pembiayaan adalah *non performing financing* (NPF). *Non performing financing* yang analog dengan *Non performing loan* (NPL) pada bank konvensional merupakan rasio keuangan yang berkaitan dengan risiko kredit pada profil risiko. *Non performing financing* menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank. Sehingga semakin tinggi rasio ini maka akan semakin semakin buruk kualitas pembiayaan bank yang menyebabkan jumlah pembiayaan bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Pembiayaan dalam hal ini adalah Pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketiga tidak termasuk pembiayaan kepada bank lain. Pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. Menurut Dendawijaya (2009:82)

pengertian pembiayaan bermasalah atau *non performing financing* adalah pembiayaan yang kategori kolektibilitasnya masuk dalam kriteria pembiayaan kurang lancar, pembiayaan diragukan dan pembiayaan macet. Tujuan dari *non performing financing* mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank, semakin tinggi rasio ini menunjukkan kualitas pembiayaan semakin buruk. Berdasar peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 8, POJK.03/2014 formula perhitungan NPF dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Rumus NPF} = \frac{\text{Pembiayaan (KL D M)}}{\text{Total pembiayaan}} \times 100\%$$

Dari rumus tersebut diatas maka dapat dijelaskan sebagai berikut, bahwa “Pembiayaan (KL D M)” yang dimaksud adalah jumlah besar pembiayaan yang berada dalam kondisi kurang lancar, diragukan dan macet disalurkan oleh bank kepada masyarakat. Sedangkan “total pembiayaan” yang dimaksud adalah jumlah total pembiayaan terdiri dari pembiayaan lancar, pembiayaan kurang lancar, pembiayaan diragukan dan pembiayaan macet, yang disalurkan oleh bank kepada masyarakat. Berdasar peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 8.POJK.03/2014 kriteria penilaian peringkat *non performing financing* adalah sebagai berikut:

Kriteria penilaian peringkat:

- Peringkat 1                      NPF < 2%                      Sangat Sehat
- Peringkat 2                      2% ≤ NPF < 5%                      Sehat

- Peringkat 3             $5\% \leq \text{NPF} < 8\%$             Cukup Sehat
- Peringkat 4             $8\% \leq \text{NPF} < 12\%$             Kurang Sehat
- Peringkat 5             $\text{NPF} \geq 12\%$             Tidak Sehat

#### 2.1.11 *Return On Assets (ROA)*

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, disamping hal-hal lainnya. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditergetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan dan bukan berarti asal untung. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas. Menurut Kasmir (2016:196) Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Menurut Hary (2015 : 192) Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut Muhamad (2014:255) Rasio profitabilitas adalah gambaran tentang kemampuan bank menghasilkan laba.

Salah satu alat ukur yang dapat digunakan untuk mengukur dan mewakili rasio profitabilitas perusahaan adalah *return on assets*. *Return on assets* atau sering diterjemahkan kedalam Bahasa Indonesia sebagai rentabilitas ekonomi mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu. Analisis ini kemudian

diproyeksikan ke masa depan untuk melihat kemampuan menghasilkan laba pada masa masa mendatang.

Menurut Mahmud M Hanafi (1995:159) analisis *return on assets* mengukur kemampnan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total asset yang dipunyai perusahaan disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai asset tersebut. Menurut Muhamad (2014:254) *return on assets* adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam menelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan. *return on asset* adalah gambaran produktifitas bank dalam mengelola dana sehingga menghasilkan keuntungan. Menurut Herry (2016:193) *return on assets* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset. Sebaliknya semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanan dalam total aset. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung *return on assets* :

$$\text{Return on assets (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

Menurut peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 8.POJK.03/2014 tujuan *return on assets* mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba. Semakin kecil rasio ini mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan atau menekan biaya. Berdasar peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 8.POJK.03/2014 kriteria penilaian peringkat *return on asset* adalah sebagai berikut :

Kriteria penilaian peringkat:

- |               |                           |              |
|---------------|---------------------------|--------------|
| • Peringkat 1 | $ROA > 1,5\%$             | Sangat Sehat |
| • Peringkat 2 | $1,25\% < ROA \leq 1,5\%$ | Sehat        |
| • Peringkat 3 | $0,5\% < ROA \leq 1,25\%$ | Cukup Sehat  |
| • Peringkat 4 | $0\% < ROA \leq 0,5\%$    | Kurang Sehat |
| • Peringkat 5 | $ROA \leq 0\%$            | Tidak Sehat  |

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh *financing to deposit ratio* (FDR) dan *non performing financing* (NPF) terhadap *return on assets* (ROA). Penelitian-penelitian tersebut antara lain :

Penelitian yang dilakukan Marlina Widiyanti, Taufik, Gita Lyani Pratiwi (2015) menguji pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO terhadap ROA pada PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BRI Syariah periode 2009-2013. Analisis yang digunakan analisis linear berganda dimana tingkat signifikan FDR terhadap ROA adalah sebesar 0.009,  $< 0,05$  sehingga FDR dinyatakan berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, sedangkan tingkat NPF terhadap ROA adalah sebesar

0,572, > 0,05 sehingga NPF dinyatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Peneliti Sri Muliawati, Moh.Khoiruddin (2015), menguji faktor-faktor penentu profitabilitas bank Syariah di Indonesia. Analisis yang digunakan adalah analisis linear berganda berdasarkan penelitian tersebut disimpulkan bahwa FDR dinyatakan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) yang ditunjukkan dengan besarnya koefisien regresi sebesar -0,862 dan tingkat signifikan lebih dari 0,005 yaitu 0,394. Sedangkan NPF berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA yang ditunjukkan dengan besarnya koefisien regresi sebesar 0,571 dan tingkat signifikansi yang lebih dari 0,05 yaitu 0,571.

Penelitian Sumanlin (2016), menguji pengaruh Inflasi, CAR, FDR, BOPO dan NPF terhadap profitabilitas perbankan syariah, dengan menggunakan analisis linear berganda. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa FDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA ditunjukkan dengan nilai koefisien 0,0030 dengan tingkat signifikansi 0,977, sedangkan NPF berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap ROA ditunjukkan dengan nilai koefisiennya -3,556 dengan tingkat signifikansi 0,003.

Penelitian Lemiyana, Erdah Litriani (2016), menguji pengaruh NPF, FDR, BOPO terhadap ROA pada Bank Umum Syariah dengan menggunakan metode analisis regresi berganda. Hasil penelitian menyebutkan bahwa FDR dan NPF tidak terdapat pengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Penelitian Perticia Yuni Perdanasari (2017), menguji pengaruh CAR,NPF,FDR,BOPO, BI Rate dan Inflasi terhadap tingkat profitabilitas perbankan syariah di Indonesia periode 2011-2017. Hasil penelitian menyebutkan bahwa FDR berpengaruh positif (jangka pendek) dan negatif (jangka panjang) signifikan terhadap ROA, sedangkan NPF berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA dalam jangka pendek dan dalam jangka panjang NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Penelitian Joice Langka, Ervita Safitri, Kardinal (2017), menguji pengaruh CAR, FDR, dan NPF terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2012-2016. Hasil penelitian menyebutkan bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap ROA, dan NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Penelitian Median Almunawwaroh, Rina Marlina (2017), meneliti Pengaruh CAR, NPF dan FDR terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia, periode 2012-2016. Hasil penelitian menyebutkan bahwa FDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA ditunjukkan oleh nilai beta 0,0338 dan signifikansinya sebesar 0,000, sedangkan NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, ditunjukkan oleh nilai beta -0,496 dan signifikansinya sebesar 0,000.

Penelitian Misahul Munir (2018), meneliti pengaruh CAR,NPF,FDR dan Inflasi terhadap profitabilitas perbankan Syariah di Indonesia. Hasil penelitian menyebutkan bahwa FDR secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA, ditunjukkan dengan probabilitas variabel FDR sebesar 0,1746 yang mana angka tersebut lebih besar dari 0,05. Sedangkan NPL secara parsial berpengaruh positif

dan signifikan terhadap ROA, yang ditunjukkan dengan nilai probabilitas NPF sebesar 0,0293 yang mana angka tersebut lebih kecil dari 0,05.

Penelitian Rima Cahya Suwarno dan Ahmad Mifdlol Muthohar (2018), meneliti pengaruh NPF, FDR, BOPO, dan GCG terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2013-2017. Hasil penelitian menyebutkan bahwa FDR memiliki nilai signifikansi  $0,1785 > 0,05$ , dan koefisien bernilai positif yaitu 0,0669957, maka dapat disimpulkan bahwa FDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. Sedangkan NPF bernilai positif 0,476608 dengan nilai signifikansi  $0,6394 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa NPF berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA.

Peneliti Yuwita Ariessa Pravasanti (2018), meneliti Pengaruh NPF dan FDR terhadap CAR dan dampaknya terhadap ROA pada perbankan Syariah di Indonesia, periode 2015-2016. Hasil penelitian menyebutkan bahwa FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan NPF berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA.

Penelitian Ferry Angriawan (2018), meneliti Pengaruh CAR, NPF, BOPO dan FDR terhadap profitabilitas Bank Syariah di Indonesia, periode 2014-2017. Hasil penelitian menyebutkan bahwa FDR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA, dilihat hasil signifikansi sebesar  $0,010 < 0,005$ . Sedangkan NPF berpengaruh tidak signifikan dilihat dari hasil signifikansi sebesar  $0,874 > 0,005$ .

Penelitian Rifka Nurul Izzah, Ahmad Mulyadi Kosim, Syarifah Gustiawati (2019) meneliti pengaruh NPF dan CAR terhadap Profitabilitas, Hasil penelitian disebutkan

bahwa NPF memiliki nilai t sebesar 5,715 dan nilai signifikansi sebesar 0,0001 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa NPF memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Secara ringkas penelitian-penelitian tersebut diatas dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
1	Marlina Widiyanti, Taufik, Gita Lyani Pratiwi 2015	Pengaruh permodalan, Kualitas aktiva, Likuiditas, dan Efisiensi Operasional, terhadap Profitabilitas pada PT Bank Suariah Mandiri dan PT BankBRI Syariah	CAR NPF FDR ROA	FDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA
2	Sri Muliawati, Moh.Khoiruddin 2015	Faktor-faktor penentu profitabilitas Bank Syariah di Indonesia	DPK NPF FDR BOPO ROA	FDR berpengaruh negatif terhadap ROA NPF berpengaruh Positif terhadap ROA
3	Sumarlin 2016	Analisis pengaruh inflasi, CAR, FDR, BOPO, dan NPF terhadap profitabilitas perbankan Syairah	Inflasi ROA CAR FDR BOPO NPF	FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA
4	Lemiyana, Erdah Litriani 2016	Pengeruh NFP, FDR, BOPO, terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA) pada Bank Umum Syariah.	NPF FDR BOPO ROA BUS	FDR tidak berpengaruh terhadap ROA NPF tidak berpengaruh terhadap ROA
5	Patricia Yuni Perdanasari 2017	Analisis pengaruh CAR,NPF,FDR, BI Rate dan Inflasi terhadap tingkat profitabilitas perbankan syariah	CAR NPF FDR BOPO	FDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA NPF berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
		di Indonesia periode 2011-2017	BI Rate Inflasi ROA	
6	Joice Langka, Ervita Safitri, Kardinal 2017	Pengaruh CAR, FDR, dan NPF terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2016	CAR FDR NPF ROA	FDR tidak berpengaruh terhadap ROA NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA
7	Medina Almunawwaroh, Rina Marlina 2017	Pengaruh CAR, NPF, dan FDR terhadap profitabilitas Bank Syariah di Indonesia	CAR NPF FDR ROA	FDR menunjukkan pengaruh yang positif signifikan terhadap ROA NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA
8	Misbahul Munir 2018	Analisis pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Indonesia	CAR NPF FDR Inflasi ROA	FDR berpengaruh terhadap ROA NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA
9	Rima Cahya Suwarno, Ahmad Mifdol Muthohar 2018	Analisa pengaruh NPF, FDR, BOPO, CAR, dan GCG terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2013-2017	NPF FDR BOPO CAR GCG ROA	FDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA NPF berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA
10	Yuwita Ariessa Pravasanti 2018	Pengaruh NPF dan FDR terhadap CAR dan dampaknya terhadap ROA pada Perbankan Syariah di Indonesia	NPF FDR CAR ROA	FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA NPF berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA
11	Ferry Angriawan 2018	Analisis pengaruh CAR, NPF, BOPO dan FDR terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia	CAR NPF BOPO ROA	FDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA NPF berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
12	Rifka Nurul Izah, Ahmad Mulayadi Kosim, Syarifah Gustiawati 2019	Pengaruh Non Performing dan Capital Adequacy Ratio terhadap Profitabilitas	CAR NPF ROA	NPF memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA

### 2.3 Kerangka Teoritis

Pada penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah *return on assets*, yang menjadi variabel independen adalah *financing to deposit ratio* dan *non performing financing*. Penulis mengharapkan hasil penelitian *financing to deposit ratio* dan *non performing financing* memiliki pengaruh terhadap *return on assets*. Berikut uraian teoritis antara *financing to deposit ratio* dan *non performing financing* terhadap *return on assets*.

#### 2.3.1 Hubungan *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Return On Assets*

*Financing to deposit ratio* atau dikenal dengan istilah *loan to deposit ratio* pada bank konvensional adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit atau pembiayaan yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir 2012:224).

*Return on assets* adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan, *return on assets* adalah gambaran produktifitas bank dalam mengelola dana sehingga menghasilkan keuntungan. Sesuai dengan akad-akad penyaluran pembiayaan di bank syariah, maka hasil dana tersebut dapat memberikan pendapatan bank (Muhammad, 2005:61).

Penyaluran dana dalam pembiayaan terhadap nasabah pembiayaan merupakan sektor yang menghasilkan pendapatan paling tinggi kepada bank syariah. Dalam kegiatan penyaluran dana berupa pembiayaan dengan mempergunakan antara lain akad *Mudharabah*, *Musyarakah* dengan pendapatan berupa profit *sharing*, *Murabahah* dengan pendapatan berupa margin penjualan, *Salam*, *Istishna'*, *Ijarah* yang menghasilkan pendapatan berupa *ujroh* dll. Berbagai pendapatan yang didapat dari berbagai akad yang dilakukan bank syariah baik dalam bidang kerjasama bisnis, jual beli maupun jasa akan memberikan pengaruh yang positif terhadap pendapatan dan jumlah laba bersih yang didapat oleh bank syariah (Almarifatul Ala:2014).

### **2.3.2 Hubungan *Non Performing Financing* dengan *Return On Assets***

*Credit risk* adalah resiko yang dihadapi bank karena menyalurkan dananya dalam bentuk pinjaman atau pembiayaan kepada masyarakat. Tidak selamanya pembiayaan memberikan hasil seperti yang diharapkan. Adanya kendala-kendala menyebabkan nasabah mungkin saja menjadi tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran pembiayaan terhadap bank. Apabila ini terjadi maka pihak bank dibebankan pencadangan untuk menutupi kendala atau kerugian tersebut. Manajemen piutang merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan yang operasinya memberikan pembiayaan. Rasio *non performing financing* (NPF) menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank (Kasmir, 2010:228)

*Return on assets* adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain rasio ini digunakan untuk

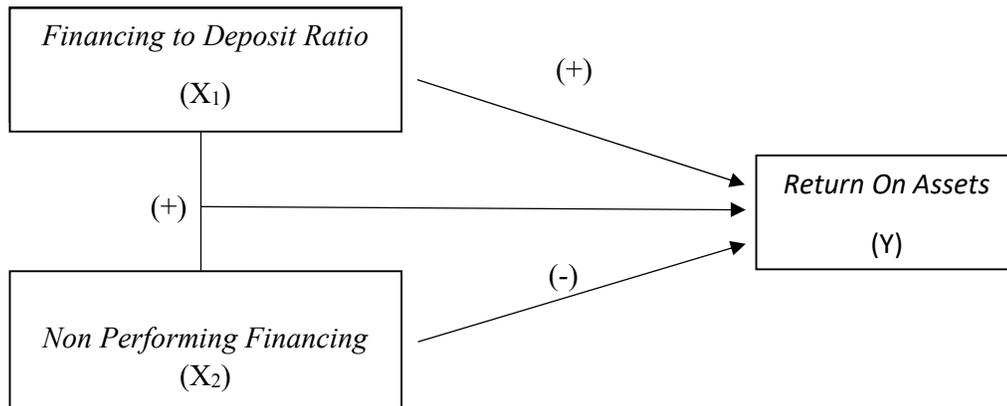
mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total aset. Semakin tinggi pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dalam setiap rupiah dana yang ditanam dalam total aset, sebaliknya semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dalam setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset.(Hery, 2016:192)

Semakin tinggi nilai *non performing financing* maka semakin buruk kinerja perusahaan, dengan tingginya *non performing financing* maka akan timbul biaya pencadangan sehingga keuntungan perusahaan berkurang. Sebaliknya semakin kecil nilai *non performing financing* maka semakin kecil pula pencadangan yang mengurangi keuntungan perusahaan sehingga diharapkan keuntungan lebih maksimal. Arah hubungan yang timbul adalah negatif karena apabila NPF tinggi maka akan mengurangi pendapatan dan akan berpengaruh pada penurunan nilai *return on assets* yang didapat bank syariah.

## **2.4 Metode Analisis dan Hipotesis**

### **2.4.1 Metode Analisis**

Berdasarkan kerangka teoritis tersebut dapat dikemukakan metode analisis seperti yang ditunjukkan pada gambar berikut :



#### 2.4.2 Hipotesis

Berdasarkan model analisis, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H<sub>1</sub> : *Financing to deposit ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *return on assets*.

H<sub>2</sub> : *Non performing financing* berpengaruh negatif signifikan terhadap *return on assets*.

H<sub>3</sub> : *Financing to deposit ratio* dan *non performing financing* secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap *return on assets*.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini menganalisis pengaruh *financing to deposit ratio* dan *non performing financing* terhadap *return on assets* Bank Umum Syariah periode 2014 - 2018. Menurut Sugiyono (2012:38) pengertian objek penelitian yaitu “Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Penelitian ini terdiri atas tiga variabel sebagai berikut :

##### a. Variabel independen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus, predictor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel dependen (Sugioyo, 2011:39). Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Wiratna, 2018:95). Yang menjadi variabel independen dalam penelitian yang dilakukan adalah *financing to deposit ratio* dan *non performing financing*. Dalam penelitian ini *financing to deposit ratio* diartikan sebagai perbandingan antara jumlah kredit atau pembiayaan yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2012:225). Variabel bebas yang pertama yaitu *financing*

*to deposit ratio* diambil pada laporan keuangan perbankan syariah yang sesuai dengan kriteria sampel yang telah ditentukan.

Menurut Kasmir (2012:226) *financing to deposit ratio* (FDR) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Rumus FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total dana pihak ketiga (DPK)}} \times 100\%$$

Variabel bebas ke dua dalam penelitian ini adalah *non performing financing* merupakan perbandingan antara pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan. Menurut Dendawijaya (2009:82) pengertian pembiayaan bermasalah atau *non performing financing* adalah pembiayaan-pembiayaan yang kategori kolektibilitasnya masuk dalam kriteria pembiayaan kurang lancar, pembiayaan diragukan dan pembiayaan macet. Berdasar peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 8.POJK.03/2014, formula perhitungan *non performing financing* (NPF) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Rumus NPF} = \frac{\text{Pembiayaan (KL,D,M)}}{\text{Total pembiayaan}} \times 100\%$$

b. Variabel dependen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel

terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono 2011:39). Yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini adalah *return on assets*.

*Return on assets* salah satu rasio profitabilitas yang digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan. Rasio profitabilitas dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas. Menurut Kasmir, (2016:196) Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Menurut peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 8.POJK.03/2014 rumus rasio *return on assets* (ROA) adalah sebagai berikut :

$$\text{Rumus ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

### **3.2 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan melihat data laporan keuangan masing-masing Bank Umum Syariah, melalui situs resmi perusahaan perbankan yang menjadi populasi dan sampel dan terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode tahun 2014-2018.

### **3.3 Metode Penelitian**

Menurut Wiratna (2018:11) metode penelitian adalah cara ilmiah (rasional, empiris, dan sistimatis) yang digunakan oleh pelaku suatu disiplin ilmu untuk

melakukan penelitian. Rasional berarti kegiatan penelitian tersebut dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indra manusia, sehingga orang lainpun dapat mengamatinya. Sistematis berarti proses yang dilakukan dalam penelitian itu menggunakan langkah langkah tertentu bersifat logis. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *deskriptif* dan *verifikatif*.

Metode *deskriptif* adalah metode statistika yang digunakan untuk menganalisa data dan mendeskriptifkan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2017:29). Sedangkan metode *verifikatif* adalah metode yang memperlihatkan pengaruh antara beberapa variabel yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistika (Sugiyono, 2017:60).

Penelitian ini menggunakan tiga variabel terdiri dari dua variabel independen yaitu *financing to deposit ratio* ( $X_1$ ) dan *non performing financing* ( $X_2$ ) dan satu variabel dependen yaitu *return on assets* ( $Y$ ). Ketiga variabel tersebut dilakukan analisis dengan menggunakan analisis regresi berganda, untuk mengetahui hubungan antar variabel sehingga dapat diketahui hipotesis yang diajukan.

### 3.3.1 Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan perbankan umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2018.

### 3.3.2 Polulasi dan Sampel

#### 3.3.2.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulan (Wiratna, 2018:105).

Menurut Sugiyono (2011 : 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perbankan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2014 sampai dengan 2018.

**Tabel 3.1**  
**Populasi Penelitian**

**Daftar Perbankan Syariah periode 2014-2018**

No	Nama Bank
1	PT. Bank Aceh Syariah
2	PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
3	PT. Bank Muamalat Indonesia
4	PT. Bank Victoria Syariah
5	PT. Bank BRISyariah
6	PT. Bank Jabar Banten Syariah
7	PT. Bank BNI Syariah

**Populasi Penelitian**  
**Daftar Perbankan Syariah periode 2014-2018**

No	Nama Bank
8	PT. Bank Syariah Mandiri
9	PT. Bank Mega Syariah
10	PT. Bank Panin Dubai Syariah
11	PT. Bank Syariah Bukopin
12	PT. BCA Syariah
13	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
14	PT. Maybank Syariah Indonesia
15	PT Bank Danamon Indonesia, Tbk
16	PT Bank Permata, Tbk
17	PT Bank Maybank Indonesia, Tbk
18	PT Bank CIMB Niaga, Tbk
19	PT Bank OCBC NISP, Tbk
20	PT Bank Sinarmas
21	PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk.
22	PT BPD DKI
23	PT BPD Daerah Istimewa Yogyakarta
24	PT BPD Jawa Tengah
25	PT BPD Jawa Timur, Tbk
26	PT BPD Sumatera Utara
27	PT BPD Jambi
28	PT BPD Sumatera Barat
29	PT BPD Riau dan Kepulauan Riau
30	PT BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung
31	PT BPD Kalimantan Selatan
32	PT BPD Kalimantan Barat
33	PD BPD Kalimantan Timur
34	PT BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat

### 3.3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan

waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul mewakili (Sugiyono, 2011:81). Pemilihan sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Misalkan akan melakukan penelitian tentang makanan, maka sampel sumber datanya adalah orang yang ahli dibidang makanan, atau penelitian tentang kondisi politik maka sampel sumber datanya adalah orang ahli politik (Sugiyono, 2016:85).

### **3.3.3 Tehnik Pengambilan Sampel**

Tehnik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan syarat dan kriteria yang ditentukan agar memperoleh data yang diinginkan.

Pemilihan sampel yang akan diteliti berdasarkan semua perbankan syariah yang terdaftar sebagai bank umum syariah di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan perbankan syariah yang termasuk katagori Bank Umum Syariah di Indonesia.
2. Perusahaan perbankan syariah yang menyampaikan laporan keuangan pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2014-2018.
3. Perusahaan perbankan syariah dengan *financing to deposit ratio* antara 65% sampai 100%.

Tabel 3.2  
Kriteria Penentuan Sampel

NO	Nama Bank	Kriteria			Status
		1	2	3	
1	PT. Bank Aceh Syariah	v	v	v	Memenuhi
2	PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	v	v	v	Memenuhi
3	PT. Bank Muamalat Indonesia	v	v	v	Memenuhi
4	PT. Bank Victoria Syariah	v	v	v	Memenuhi
5	PT. Bank BRISyariah	v	v	v	Memenuhi
6	PT. Bank Jabar Banten Syariah	v	v	v	Memenuhi
7	PT. Bank BNI Syariah	v	v	v	Memenuhi
8	PT. Bank Syariah Mandiri	v	v	v	Memenuhi
9	PT. Bank Mega Syariah	v	v	v	Memenuhi
10	PT. Bank Panin Dubai Syariah	v	v	v	Memenuhi
11	PT. Bank Syariah Bukopin	v	v	v	Memenuhi
12	PT. BCA Syariah	v	v	v	Memenuhi
13	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	v	v	v	Memenuhi
14	PT. Maybank Syariah Indonesia	v	v		Tidak
15	PT Bank Danamon Indonesia, Tbk		v		Tidak
16	PT Bank Permata, Tbk		v		Tidak
17	PT Bank Maybank Indonesia, Tbk		v		Tidak
18	PT Bank CIMB Niaga, Tbk		v		Tidak
19	PT Bank OCBC NISP, Tbk		v		Tidak
20	PT Bank Sinarmas		v		Tidak
21	PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk.		v		Tidak
22	PT BPD DKI		v		Tidak
23	PT BPD Daerah Istimewa Yogyakarta		v		Tidak
24	PT BPD Jawa Tengah		v		Tidak
25	PT BPD Jawa Timur, Tbk		v		Tidak
26	PT BPD Sumatera Utara		v		Tidak
27	PT BPD Jambi		v		Tidak
28	PT BPD Sumatera Barat		v		Tidak
29	PT BPD Riau dan Kepulauan Riau		v		Tidak
30	PT BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung		v		Tidak
31	PT BPD Kalimantan Selatan		v		Tidak
32	PT BPD Kalimantan Barat		v		Tidak
33	PD BPD Kalimantan Timur		v		Tidak
34	PT BPD Sulawesi Selatan dan		v		Tidak

NO	Nama Bank	Kriteria			Status
		1	2	3	
	Sulawesi Barat				

Dari total sampel yang diteliti pada populasi perbankan syariah periode 2014 sampai dengan 2018 yang tercatat di Otoritas Jasa Keuangan sebanyak 34 perusahaan perbankan syariah, yang memenuhi kriteria sebanyak 13 perusahaan perbankan umum syariah tabel 3.3

Tabel 3.3  
Sampel Bank Umum Syariah

No	Nama Bank
1	PT. Bank Aceh Syariah
2	PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah (NTB)
3	PT. Bank Muamalat Indonesia
4	PT. Bank Victoria Syariah
5	PT. Bank BRISyariah
6	PT. Bank Jabar Banten Syariah
7	PT. Bank BNI Syariah
8	PT. Bank Syariah Mandiri
9	PT. Bank Mega Syariah
10	PT. Bank Panin Dubai Syariah
11	PT. Bank Syariah Bukopin
12	PT. BCA Syariah
13	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah (BTPN)

#### 3.3.4 Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi atau sekunder. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2017:240).

Dokumentasi yang dilakukan dengan studi kepustakaan pengumpulan informasi mengenai laporan keuangan perbankan syariah yang diperoleh dari *website* Otoritas Jasa Keuangan, *website* masing-masing perbankan umum syariah yang dijadikan sampel, teori-teori dan pendapat-pendapat mengenai permasalahan yang diteliti berasal dari buku-buku dan jurnal-jurnal.

### 3.3.5 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis metode penelitian kuantitatif, yaitu data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang bersifat historis yaitu data yang dikumpulkan dari laporan keuangan perusahaan perbankan syariah yang dipublikasikan.

### 3.3.6 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan guna menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Disamping itu, operasionalisasi variabel bertujuan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu dapat dilakukan dengan tepat. Secara lebih rinci operasionalisasi variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.4  
Tabel Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Pengukuran
<i>Financing to Deposit Ratio</i> (X <sub>1</sub> )	Perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan dibandingkan	$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total dana pihak ketiga (DPK)}} \times 100\%$

Tabel Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Pengukuran
	dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. (Kasmir 2012:225).	
<i>Non Performing Financing</i> (X <sub>2</sub> )	Pembiayaan yang kategori kolektibilitasnya masuk dalam kriteria pembiayaan kurang lancar, pembiayaan diragukan dan pembiayaan macet. Dendawijaya (2009:82)	$NPF = \frac{\text{Pembiayaan (KL D M)}}{\text{Total pembiayaan}} \times 100\%$
<i>Return On Assets</i> (Y)	Merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Kasmir (2016:196).	$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$

### 3.3.7 Instrumen Pengukuran

Dalam penelitian ini diperlukan instrument pengukuran yaitu alat yang digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh. Secara empiris dapat dihitung menggunakan variabel bebas dan variabel terikat penelitian sebagai berikut :

1. *Financing to deposit ratio* merupakan rasio perbandingan antara pembiayaan yang diberikan dengan dana yang berhasil dihimpun oleh perbankan, rasio ini menggambarkan serta menilai sampai berapa jauh bank memiliki kondisi sehat dalam menjalankan operasi atau kegiatan usahanya. Dengan kata lain FDR

digunakan sebagai suatu indikator untuk mengetahui tingkat kerawanan suatu bank.

2. *Non performing financing* adalah rasio perbandingan antara pembiayaan bermasalah (kurang lancar, diragukan, macet) terhadap total pembiayaan yang diberikan oleh perbankan. Rasio ini dapat melihat kemampuan manajemen resiko bank terhadap pembiayaan yang disalurkan.
3. *Return on assets* merupakan rasio profitabilitas perusahaan yang dibutuhkan investor sebagai informasi dari kinerja perusahaan. Semakin tinggi *return on assets* maka semakin baik kinerja perusahaan.

### **3.3.8 Tehnik Analisis Deskriptif**

Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai masing-masing variabel, baik satu variabel atau lebih sifatnya independen untuk mendapatkan gambaran tentang variabel-variabel tersebut (Wiratna, 2018:87).

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiono, 2016:147). Dalam penelitian ini alat analisis yang digunakan adalah minimal, maksimal, rata-rata (*mean*) untuk mendeskripsikan variabel *financing to deposit ratio*, *non performing financing* dan *return on assets* pada perusahaan Perbankan Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan selama periode 2014-2018.

### 3.3.9 Pengujian Hipotesis

Fungsi hipotesis untuk memberikan suatu pernyataan terkaan tentang hubungan relatip antara fenomena-fenomena dalam penelitian, kemudian hubungan relatif ini akan diuji untuk keperluan pengujian.

#### 3.3.9.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahul dilakukan uji asumsi klasik. Karena sebuah model regensi akan dapat dipakai untuk memprediksi jika memenuhi sejumlah asumsi, yaitu disebut asumsi klasik. Adapun asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah ; uji normalitas, uji multikolonearitas, Uni heteroskedatisitas, dan uji autokorelasi.

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk ,menguji apakah dalam model regensi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam uji normalitas ini ada 2 (dua) cara untuk mendeteksi apakan residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan melihat analisis grafik normal *probability plot (p value)* dan uji statistik Kolmogrov-Smirnov. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonalnya dari grafik atau dengan melihat histogram residualnya (Ghozali,2013 :160).

Dalam penelitan ini pengujian normalitas adalah dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Adapun dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Jika menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram, tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji statistik Kolmogrov-Smirnov memiliki dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka nilai residual berdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antara variabel independen dalam suatu model. Kemiripan antar variabel bebas akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu untuk menguji ini juga untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada unit partial masing-masing variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*). Jika VIF yang dihasilkan  $< 10$  maka tidak terjadi multikolinieritas (Wiratna, 2016:89). Dasar lain pengambilan keputusannya adalah :

- a. Jika nilai tolerance  $> 0,10$ , maka tidak terjadi multikolinieritas.
- b. Jika nilai tolerance  $< 0,10$ , maka terjadi multikolinieritas.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi interkorelasi atau hubungan yang kuat antar variabel independen atau variabel bebas (X), model regresi yang baik ditandai dengan tidak terjadi interkorelasi atau korelasi yang kuat antar variabel independen atau dengan kata lain tidak terjadi gejala multikolinearitas.

### 3. Uji Autokorelasi

Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Untuk data *time series* autokorelasi sering terjadi. Tapi untuk data *sampel crosssection* jarang terjadi karena variabel pengganggu satu berbeda dengan yang lain. Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson (D-W) dengan kriteria (Wiratna 2016:89)

Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif

Angka D-W diantara -2 dan +2 berarti tidak ada auto korelasi

Angka D-W didatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Menurut Winarno (2011:528) apabila nilai Durbin Watson berada di antara 1,54 dan 2,46 maka tidak ada autokorelasi.

Dasar lain pengambilan keputuasnya adalah :

- a. Jika  $d < d_l$  atau  $d > 4 - d_l$ , maka terdapat autokorelasi.
- b. Jika  $d_u < d < 4 - d_u$ , maka tidak terdapat autokorelasi.
- c. Jika  $d_l < d < d_u$  atau  $4 - d_u < d - d_l$ , maka tidak ada kesimpulan.

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan *variance residual* suatu periode pengamatan ke periode pengamatan lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar Scatterplot, regensi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau sekitar angka 0, titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau di bawah saja, penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali, penyebaran titik-titik data tidak berpola. Ciri-ciri tidak terjadi heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

- a. Titik titik data penyebaran di atas dan dibawah atau sekitar angka 0.
- b. Titik titik tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja.
- c. Penyebaran titik-titik tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- d. Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

Untuk memastikan kembali uji heteroskedastisitas dapat dilakukan juga dengan menggunakan metode glejser, dengan dasar penetapan:

- a. Jika  $Sig > 0,05$ , maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika  $Sig < 0,05$ , maka terjadi heteroskedastisitas.

Setelah memenuhi validitas reliabilitas, uji normalitas, uji klasik, data dapat dianalisis dengan menggunakan uji regensi linier berganda.

### 3.3.9.2 Uji Korelasi

Derajat hubungan yang terjadi antara satu variabel dengan variabel yang lain dinamakan korelasi. Sedangkan derajat atau tingkat hubungan antara dua variabel yang diukur dengan indeks korelasi disebut koefisien korelasi (Nazir, 2005:450).

Dalam penelitian ini analisis korelasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara *financing to deposit ratio* dan *non performing financing* terhadap *return on assets*. Nilai  $r$  berkisar antara 0-1, semakin mendekati 1 berarti pengaruh yang rendah semakin kuat, sedangkan jika 0 maka pengaruhnya semakin rendah.

Menurut Sugiyono (2017:184) pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4  
Interprestasi Koefisien Korelasi

Interfal Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000-0,199	Sangat rendah
0,200-0,399	Rendah
0,400-0,599	Sedang
0,600-0,799	Kuat
0,800-1,000	Sangat Kuat

### 3.3.9.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regensi linear berganda merupakan analisis untuk mempelajari pengaruh yang ditimbulkan variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis regensi berganda digunakan bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen

sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Analisis berganda dilakukan bila jumlah variabel independenya minimal 2 (Sugiyono, 2017:275). Model persamaanya dapat dilihat sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = *return on asset*

a = konstanta

b<sub>1</sub> = koefisien regresi dari *financing to deposit ratio*

b<sub>2</sub> = koefisien regresi dari *non performing financing*

X<sub>1</sub> = *financing to deposit ratio*

X<sub>2</sub> = *non performing financing*

e = *error*

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dua atau lebih variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Perumusan hipotesis

h1 Terdapat pengaruh positif *financing to deposit ratio* terhadap *return on assets*

h2 Terdapat pengaruh negatif *non performing financing* terhadap *return on assets*

h3 Terdapat pengaruh positif signifikan *financing to deposit ratio* dan *non performing financing* secara simultan terhadap *return on assets*

Tingkat kepercayaan 95% atau  $\alpha = 0,05$

## 1. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi memiliki pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh ada atau tidaknya pengaruh simultan (bersama-sama) yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

- a.  $H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$  Maka secara simultan *Financing to Deposit Ratio* dan *Non Performing Financing* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Assets*.
- b.  $H_a : \beta_1, \beta_2, \beta_3 > 0$  Maka secara simultan *Financing to Deposit Ratio* dan *Non Performing Financing* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.

Uji F dilakukan dengan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) = 0,05 atau 5% yang akan dibandingkan dengan nilai F hitung dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  Maka  $H_0$  diterima (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti secara simultan ketiga variabel independen tersebut tidak memiliki kontribusi yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikan  $< 0,05$  Maka  $H_0$  ditolak (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara simultan ketiga variabel independen tersebut mempunyai kontribusi yang signifikan terhadap variabel dependen.

## 2. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji statistic t dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel bebas terhadap variabel terkait secara parsial. Uji t dalam penelitian ini digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh *financing to deposit ratio* dan *non Performing financing* terhadap *return on assets* pada Perbankan Umum Syariah periode 2014-2018. Uji t bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh parsial (sendiri) yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Pengujian secara parsial dapat dilakukan sebagai berikut:

Variabel *Financing to Deposit Ratio*

Ho :  $\beta_1 = 0$ , maka *financing to deposito ratio* (X1) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return on assets*.

H1 :  $\beta_1 > 0$ , maka *financing to deposito ratio* (X1) mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap *return on assets*.

Variabel *Non Performing Financing*

Ho :  $\beta_2 = 0$ , maka *non performing financing* (X2) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return on assets*.

H1 :  $\beta_2 > 0$ , maka *non performing financing* (X2) mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap *return on assets*.

Pengujian dilakukan dengan menggunakan taraf signifikansi 5% (0,05), tingkat kepercayaan 95% atau  $\alpha = 0,05$  dengan dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai sig  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variable independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai sig  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak (koefisien regresi signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variable independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

#### **3.3.9.4 Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi  $R^2$  pada intinya mengukur sejauh mana kemampuan model data menerangkan variasi-variasi dependen.  $R^2$  menyatakan koefisien determinasi atau seberapa besar pengaruh variabel dependen. Tingkat ketepatan regresi dinyatakan dalam koefisien determinasi majemuk ( $R^2$ ) yang nilainya antara 0 sampai dengan 1. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel independen. Sedangkan untuk  $r^2$  bertujuan untuk seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi-variasi independen.  $R^2$  menyatakan bahwa koefisien determinasi atau seberapa besar pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen (Ghozali, 2007). Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam

persentase. Koefisien determinasi dapat dihitung dengan cara mengkuadratkan nilai koefisien korelasi.

Untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial digunakan koefisien determinasi (Kd) dengan rumus menurut Sugiyono (2017 : 257) sebagai berikut :

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan

Kd = Koefisien determinasi

$R^2$  = Hasil analisis korelasi yang dikuadratkan.

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui berapa persen pengaruh yang diberikan variabel bebas (X) secara simultan terhadap variabel terikat (Y).

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan sampel Perbankan Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan melalui situs resmi <https://ojk.go.id>, selama periode 2014 sampai dengan 2018. Berikut ini adalah daftar nama-nama perbankan yang dijadikan sampel yang ditunjukkan dalam tabel berikut :

Tabel 4.1  
Sampel Bank Umum Syariah

No	Nama Bank
1	PT. Bank Aceh Syariah
2	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah (NTB)
3	PT. Bank Muamalat Indonesia
4	PT. Bank Victoria Syariah
5	PT. Bank BRISyariah
6	PT. Bank Jabar Banten Syariah
7	PT. Bank BNI Syariah
8	PT. Bank Syariah Mandiri
9	PT. Bank Mega Syariah
10	PT. Bank Panin Dubai Syariah
11	PT. Bank Syariah Bukopin
12	PT. BCA Syariah
13	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah (BTPN)

Sumber : Situs resmi OJK

Dengan latar belakan perusahaan sebagai berikut :

##### 1. PT Bank Aceh Syariah

Gagasan untuk mendirikan Bank milik Pemerintah Daerah di Aceh tercetus atas prakarsa Dewan Pemerintah Daerah Peralihan Provinsi Atjeh (sekarang

disebut Pemerintah Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam). Setelah mendapat persetujuan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah peralihan Provinsi Aceh di Kutaraja (sekarang Banda Aceh) dengan Surat Keputusan Nomor 7/DPRD/5 tanggal 7 September 1957, beberapa orang mewakili Pemerintah Daerah menghadap Mula Pangihutan Tamboenan, wakil Notaris di Kutaraja, untuk mendirikan suatu Bank dalam bentuk Perseroan Terbatas yang bernama “PT Bank Kesejahteraan Atjeh, NV” dengan modal dasar ditetapkan Rp 25.000.000. Dengan ditetapkannya Undang-undang No. 13 Tahun 1962 tentang Ketentuan-ketentuan Pokok Bank Pembangunan Daerah, semua Bank milik Pemerintah Daerah yang sudah berdiri sebelumnya, harus menyesuaikan diri dengan Undang-undang tersebut. Untuk memenuhi ketentuan ini maka pada tahun 1963 Pemerintah Daerah Provinsi Daerah Istimewa Aceh membuat Peraturan Daerah No. 12 Tahun 1963 sebagai landasan hukum berdirinya Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh. Pada tanggal tanggal 7 April 1973, Gubernur Kepala Daerah Istimewa Aceh mengeluarkan Surat Keputusan No. 54/1973 tentang Penetapan Pelaksanaan Pengalihan PT Bank Kesejahteraan Aceh, NV menjadi Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh. Peralihan status, baik bentuk hukum, hak dan kewajiban dan lainnya secara resmi terlaksana pada tanggal 6 Agustus 1973, yang dianggap sebagai hari lahirnya Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh. Peraturan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Aceh Nomor : 2 Tahun 1999 tanggal 2 Maret 1999 tentang Perubahan Bentuk Badan Hukum Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh menjadi PT Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh, yang

telah disahkan oleh Menteri Dalam Negeri dengan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor : 584.21.343 tanggal 31 Desember 1999.

Sejarah baru mulai diukir oleh Bank Aceh melalui hasil rapat RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa) tanggal 25 Mei 2015 tahun lalu bahwa Bank Aceh melakukan perubahan kegiatan usaha dari sistem konvensional menjadi sistem syariah seluruhnya. Maka dimulai setelah tanggal keputusan tersebut proses konversi dimulai dengan tim konversi Bank Aceh dengan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan. Setelah melalui berbagai tahapan dan proses perizinan yang disyaratkan oleh OJK akhirnya Bank Aceh mendapatkan izin operasional konversi dari Dewan Komisioner OJK Pusat untuk perubahan kegiatan usaha dari sistem konvensional ke sistem syariah secara menyeluruh.

Penghimpunan dana yang dilakukan Bank Aceh bukan hanya diarahkan kepada dana-dana yang bersumber dari masyarakat tapi juga diarahkan kepada nasabah *corporate* maupun instansi dan departemen terkait. Untuk menciptakan kemandirian bank dalam penghimpunan dana, usaha-usaha penghimpunan dana pihak ketiga diarahkan pada dana-dana yang bersumber dari masyarakat (non-pemerintah) baik dari tabungan, giro maupun deposito. Dalam rangka mendukung program pemerintah untuk meningkatkan ekonomi kerakyatan, maka penyaluran dana lebih diarahkan kepada peningkatan kredit retail/KUK yang memberikan dampak multiplier kepada seluruh sektor usaha UMKM dan penyaluran kredit program kepada debitur-debitur binaan yang prospektif seperti kredit pertanian,

kegiatan kredit pola syariah dan lain-lain dengan tetap mengatur kesesuaian penyaluran kredit konsumtif dan produktif secara bertahap.

## **2. PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah (NTB)**

Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Barat (Bank NTB Syariah) adalah Bank milik Pemerintah Propinsi Nusa Tenggara Barat bersama-sama dengan Pemerintah Kota/Kabupaten se-Nusa Tenggara Barat. Bank NTB Syariah didirikan dan mulai beroperasi pada tanggal 5 Juli 1964 berdasarkan:

1. Peraturan Daerah Propinsi Nusa Tenggara Barat No.06 Tahun 1963 tentang Pendirian Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Barat, beserta beberapa perubahannya;
2. Disempurnakan dengan Peraturan Daerah Propinsi Nusa Tenggara Barat No.08 Tahun 1984 tentang Bank Pembangunan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat;
3. Kemudian dirubah kembali dengan Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat No. 01 Tahun 1993 tentang Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Barat.
4. Perubahan Bentuk Hukum Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Barat dari Perusahaan Daerah menjadi Perseroan Terbatas (PT) Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Barat tanggal 19 Maret 1999.

Perubahan Bentuk Hukum Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Barat dari Perusahaan Daerah menjadi Perseroan Terbatas (PT) Bank Pembangunan Daerah

Nusa Tenggara Barat tanggal 19 Maret 1999. Peraturan dan perundang-undangan yang berkaitan dengan perubahan status tersebut antara lain:

1. Berdasarkan Peraturan Daerah Propinsi Daerah Tingkat 1 Nusa Tenggara Barat No. 07 Tahun 1999 tentang Perubahan Bentuk Hukum Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Barat dari Perusahaan Daerah menjadi Perseroan Terbatas (PT) Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Barat tanggal 19 Maret 1999.
2. Lembaran Daerah Propinsi Daerah Tingkat I Nusa Tenggara Barat No.05 tanggal 21 April 1999.
3. Akta Pendirian No.22 tanggal 30 April 1999 dihadapan Samsaimun,SH pengganti Abdullah,SH., Notaris di Mataram.
4. Surat pengesahan Menteri Hukum Dan Hak Azasi Manusia RI dengan Surat Keputusan No.C.8225.HT.01.01.Th.99 tanggal 5 Mei 1999.
5. Akta pendirian/Anggaran Dasar tersebut telah dirubah sesuai Akta Perubahan No. 03 tanggal 03 Maret 2008, dibuat dihadapan Fikry Said, SH., Notaris di Mataram.
6. Persetujuan Menteri Hukum Dan Hak Azasi Manusia RI sesuai Surat Keputusan No.AHU.30716.AHA.01.02 tahun 2008 tanggal 6 Juni 2008.
7. Akta pendirian/Anggaran Dasar tersebut terakhir dirubah dengan Akta Nomor 53 tanggal 9 Desember 2011 dibuat dihadapan Fikry Said, SH., Notaris di Mataram. SK Menteri Hukum dan HAM RI Tanggal 11 Januari 2012 Nomor: AHU-01707.AH.01.02 Tahun 2012 tentang Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Barat.

Sesuai hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 13 Juni 2016 yang menyetujui PT Bank NTB Syariah melaksanakan konversi menjadi Bank NTB Syariah memberikan harapan baru bagi penguatan ekonomi kerakyatan yang berkeadilan di Nusa Tenggara Barat. Sesuai keputusan tersebut proses konversi Bank agar dilaksanakan melalui kajian komprehensif dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Alhamdulillah, proses konversi yang membutuhkan waktu selama hampir 2 (tahun) melahirkan Bank NTB Syariah resmi melakukan kegiatan operasional sesuai prinsip-prinsip syariah pada tanggal 24 September 2018, sesuai Keputusan Anggota Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan Nomor : Kep-145/D.03/2018 tentang Pemberian Izin Perubahan Kegiatan Usaha Bank Umum Konvensional menjadi Bank Umum Syariah PT Bank NTB Syariah menetapkan bahwa memberikan izin kepada PT Bank NTB Syariah yang berkedudukan di Mataram untuk melakukan perubahan kegiatan usaha Bank Umum Konvensional menjadi Bank Umum Syariah dengan nama PT Bank NTB Syariah.

Didirikan dengan tujuan untuk dapat menjadi Bank Syariah yang amanah, terkemuka dan pilihan masyarakat, memberikan semangat lebih bagi Bank NTB Syariah untuk dapat terus menyediakan layanan perbankan syariah untuk membantu masyarakat dalam transaksi perbankan syariah serta meningkatkan perekonomian daerah di Nusa Tenggara Barat.

Model bisnis yang telah disusun, merumuskan segmen bisnis utama Bank dan bagaimana Bank bisa mewujudkan visi, misi, dan sasaran bisnisnya. Sebagaimana tercermin dalam visi Bank untuk menjadi Bank Syariah yang

amanah, terkemuka dan pilihan masyarakat. Visi ini akan diwujudkan oleh Bank dengan memberikan solusi keuangan yang menyeluruh kepada nasabah sehingga Bank dapat menjadi partner keuangan nasabah sepanjang masa, serta mencapai nilai tambah yang bermanfaat bagi seluruh stakeholder yaitu nasabah, investor, karyawan, komunitas, dan industri keuangan.

### **3. PT. Bank Muamalat Indonesia**

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk (“Bank Muamalat Indonesia”) memulai perjalanan bisnisnya sebagai Bank Syariah pertama di Indonesia pada 1 November 1991 atau 24 Rabi’us Tsani 1412 H. Pendirian Bank Muamalat Indonesia digagas oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan pengusaha muslim yang kemudian mendapat dukungan dari Pemerintah Republik Indonesia. Sejak resmi beroperasi pada 1 Mei 1992 atau 27 Syawal 1412 H, Bank Muamalat Indonesia terus berinovasi dan mengeluarkan produkproduk keuangan syariah seperti Asuransi Syariah (Asuransi Takaful), Dana Pensiun Lembaga Keuangan Muamalat (DPLK Muamalat) dan multifinance syariah (Al-Ijarah Indonesia Finance) yang seluruhnya menjadi terobosan di Indonesia. Selain itu produk Bank yaitu Shar-e yang diluncurkan pada tahun 2004 juga merupakan tabungan instan pertama di Indonesia. Produk Shar-e Gold Debit Visa yang diluncurkan pada tahun 2011 tersebut mendapatkan penghargaan dari Museum Rekor Indonesia (MURI) sebagai Kartu Debit Syariah dengan teknologi chip pertama di Indonesia serta layanan e-channel seperti internet banking, mobile banking, ATM, dan cash management. Seluruh produk-

produk tersebut menjadi pionir produk syariah di Indonesia dan menjadi tonggak sejarah penting di industri perbankan syariah.

Pada 27 Oktober 1994, Bank Muamalat Indonesia mendapatkan izin sebagai Bank Devisa dan terdaftar sebagai perusahaan publik yang tidak listing di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada tahun 2003, Bank dengan percaya diri melakukan Penawaran Umum Terbatas (PUT) dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak 5 (lima) kali dan merupakan lembaga perbankan pertama di Indonesia yang mengeluarkan Sukuk Subordinasi Mudharabah. Aksi korporasi tersebut semakin menegaskan posisi Bank Muamalat Indonesia di peta industri perbankan Indonesia.

Menginjak usianya yang ke-20 pada tahun 2012, Bank Muamalat Indonesia melakukan rebranding pada logo Bank untuk semakin meningkatkan awareness terhadap *image* sebagai Bank syariah Islami, Modern dan Profesional. Bank pun terus mewujudkan berbagai pencapaian serta prestasi yang diakui baik secara nasional maupun internasional. Hingga saat ini, Bank beroperasi bersama beberapa entitas anaknya dalam memberikan layanan terbaik yaitu Al-Ijarah Indonesia Finance (ALIF) yang memberikan layanan pembiayaan syariah, (DPLK Muamalat) yang memberikan layanan dana pensiun melalui Dana Pensiun Lembaga Keuangan, dan Baitulmaal Muamalat yang memberikan layanan untuk menyalurkan dana Zakat, Infakdan Sedekah (ZIS).

Sejak tahun 2015, Bank Muamalat Indonesia bermetamorfosa untuk menjadi entitas yang semakin baik dan meraih pertumbuhan jangka panjang. Dengan strategi bisnis yang terarah Bank Muamalat Indonesia akan terus melaju

mewujudkan visi menjadi “*The Best Islamic Bank and Top 10 Bank in Indonesia with Strong Regional Presence*”.

#### **4. PT. Bank Victoria Syariah**

PT. Bank Victoria Syariah didirikan untuk pertaman kalinya dengan nama PT Bank Swaguna berdasarkan Akta Nomor 9 tanggal 15 April 1966. Akta tersebut kemudian diubah dengan Akta Perubahan Anggaran Dasar Nomor 4 tanggal 5 September 1967 yang telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia (d/h Menteri Kehakiman) berdasarkan Surat Keputusan Nomor: JA.5/79/5 tanggal 7 November 1967 dan telah didaftarkan pada Daftar Perusahaan di Kantor Panitera Pengadilan Negeri I di Cirebon masing-masing di bawah Nomor 1/1968 dan Nomor 2/1968 pada tanggal 10 Januari 1968, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Nomor 42 tanggal 24 Mei 1968. Tambahan Nomor 62.

Selanjutnya, PT Bank Swaguna diubah namanya menjadi PT Bank Victoria Syariah sesuai dengan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Nomor 5 tanggal 6 Agustus 2009 yang dibuat dihadapan Erni Rohainin SH, MBA, Notaris Daerah Khusus Ibukota Jakarta yang berkedudukan di Jakarta Selatan. Perubahan tersebut telah mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Keputusan Nomor : AHU-02731.AH.01.02 tahun 2010 tanggal 19 Januari 2010, Serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Nomor 83 tanggal 15 Oktober 2010. Tambahan Nomor 31425.

Terakhir, Anggaran Dasar PT Bank Victoria Syariah diubah dengan Akta Nomor 45 tanggal 30 Maret 2010 yang dibuat dihadapan Sugih Haryati, SH, MKn sebagai pengganti dari Notaris Erni Rohaini, SH, MBA, Notaris Daerah Khusus Ibukota Jakarta yang berkedudukan di Jakarta Selatan. Perubahan Anggaran Dasar tersebut ditujukan untuk merubah pasal 10 ayat 3. Perubahan tersebut telah diterima dan di catat dalam database Sisminbakum Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Nomor: AHU-AH.01.10-16130 tanggal 29 Juni 2010.

Perubahan kegiatan usaha Bank Victoria Syariah dari Bank Umum Konvensional menjadi Bank Umum Syariah telah mendapatkan izin dari Bank Indonesia berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor : 12/8/KEP.GBI/DpG/2010 tertanggal 10 Februari 2010. Bank Victoria Syariah mulai beroperasi dengan prinsip syariah sejak tanggal 1 April 2010. Adapun kepemilikan saham Bank Victoria pada Bank Victoria Syariah adalah sebesar 99.99%

Dukungan penuh dari perusahaan induk PT Bank Victoria International Tbk telah membantu tumbuh kembang Bank Victoria Syariah yang selalu terus berkomitmen untuk membangun kepercayaan nasabah dan masyarakat melalui pelayanan dan penawaran produk yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah serta memenuhi kebutuhan nasabah.

## **5. PT. Bank BRISyariah**

Sejarah pendirian PT Bank BRISyariah Tbk tidak lepas dari akuisisi yang dilakukan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk terhadap Bank Jasa Arta pada

19 Desember 2007. Setelah mendapatkan izin usaha dari Bank Indonesia melalui surat no. 10/67/Kep.GBI/ DPG/2008 pada 16 Oktober 2008 BRISyariah resmi beroperasi pada 17 November 2008 dengan nama PT Bank BRISyariah dan seluruh kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah islam.

Pada 19 Desember 2008, Unit Usaha Syariah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk melebur ke dalam PT Bank BRISyariah. BRI syariah melihat potensi besar pada segmen perbankan syariah. Dengan niat untuk menghadirkan bisnis keuangan yang berlandaskan pada prinsip-prinsip luhur perbankan syariah, Bank berkomitmen untuk produk serta layanan terbaik yang menenteramkan, BRISyariah fokus membidik berbagai segmen di masyarakat. BRISyariah terus mengasah diri dalam menghadirkan yang terbaik bagi nasabah dan seluruh pemangku kepentingan. BRISyariah juga senantiasa memastikan terpenuhinya prinsip-prinsip syariah serta Undang-Undang yang berlaku di Indonesia.

## **6. PT. Bank Jabar Banten Syariah**

Pendirian Bank BJB Syariah diawali dengan pembentukan Divisi/Unit Usaha Syariah oleh PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. pada tanggal 20 Mei 2000, dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Jawa Barat yang mulai tumbuh keinginannya untuk menggunakan jasa perbankan syariah pada saat itu. Setelah 10 (sepuluh) tahun operasional Divisi/Unit Usaha syariah, manajemen PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. berpandangan bahwa untuk mempercepat pertumbuhan usaha syariah serta mendukung program Bank Indonesia yang menghendaki peningkatan share

perbankan syariah, maka dengan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. diputuskan untuk menjadikan Divisi/Unit Usaha Syariah menjadi Bank Umum Syariah.

Sebagai tindak lanjut keputusan Rapat Umum Pemegang Saham PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. maka pada tanggal 15 Januari 2010 didirikan bank bjb syariah berdasarkan Akta Pendirian Nomor 4 yang dibuat oleh Notaris Fathiah Helmi dan telah mendapat pengesahan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Nomor AHU.04317.AH.01.01 Tahun 2010 tanggal 26 Januari 2010. Pada tanggal 6 Mei 2010 bank bjb syariah memulai usahanya, setelah diperoleh Surat Ijin Usaha dari Bank Indonesia Nomor 12/629/DPbS tertanggal 30 April 2010, dengan terlebih dahulu dilaksanakan *cut off* dari Divisi/Unit Usaha Syariah PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. yang menjadi cikal bakal Bank BJB Syariah.

## **7. PT. Bank BNI Syariah**

Tempaan krisis moneter tahun 1997 membuktikan ketangguhan sistem perbankan syariah. Prinsip Syariah dengan 3 (tiga) pilarnya yaitu adil, transparan dan maslahat mampu menjawab kebutuhan masyarakat terhadap sistem perbankan yang lebih adil. Dengan berlandaskan pada Undang-undang No.10 Tahun 1998, pada tanggal tanggal 29 April 2000 didirikan Unit Usaha Syariah (UUS) BNI dengan 5 kantor cabang di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara dan Banjarmasin. Selanjutnya UUS BNI terus berkembang menjadi 28 Kantor Cabang dan 31 Kantor Cabang Pembantu.

Disamping itu nasabah juga dapat menikmati layanan syariah di Kantor Cabang BNI Konvensional (*office channelling*) dengan lebih kurang 1500 outlet yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Di dalam pelaksanaan operasional perbankan, BNI Syariah tetap memperhatikan kepatuhan terhadap aspek syariah. Dengan Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang saat ini diketuai oleh KH.Ma'ruf Amin, semua produk BNI Syariah telah melalui pengujian dari DPS sehingga telah memenuhi aturan syariah.

Berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 12/41/KEP.GBI/2010 tanggal 21 Mei 2010 mengenai pemberian izin usaha kepada PT Bank BNI Syariah. Dan di dalam *Corporate Plan* UUS BNI tahun 2003 ditetapkan bahwa status UUS bersifat temporer dan akan dilakukan *spin off* tahun 2009. Rencana tersebut terlaksana pada tanggal 19 Juni 2010 dengan beroperasinya BNI Syariah sebagai Bank Umum Syariah (BUS). Realisasi waktu *spin off* bulan Juni 2010 tidak terlepas dari faktor eksternal berupa aspek regulasi yang kondusif yaitu dengan diterbitkannya UU No.19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan UU No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Disamping itu, komitmen Pemerintah terhadap pengembangan perbankan syariah semakin kuat dan kesadaran terhadap keunggulan produk perbankan syariah juga semakin meningkat.

## **8. PT. Bank Syariah Mandiri**

Bank Syariah Mandiri tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan keduanya, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmonisasi idealisme usaha

dan nilai-nilai spiritual inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia. Nilai-nilai perusahaan yang menjunjung tinggi kemanusiaan dan integritas telah tertanam kuat pada segenap insan Bank Syariah Mandiri (BSM) sejak awal pendiriannya.

Kehadiran BSM sejak tahun 1999, sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter 1997-1998. Sebagaimana diketahui, krisis ekonomi dan moneter sejak Juli 1997, yang disusul dengan krisis multi-dimensi termasuk di panggung politik nasional, telah menimbulkan beragam dampak negatif yang sangat hebat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dunia usaha. Dalam kondisi tersebut, industri perbankan nasional yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami krisis luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia.

Pada saat bersamaan, pemerintah melakukan penggabungan (*merger*) empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo) menjadi satu bank baru bernama PT Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan dan menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. sebagai pemilik mayoritas baru BSB.

Sebagai tindak lanjut dari keputusan *merger*, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU

No. 10 tahun 1998, yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah (dual banking system).

Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi dari bank konvensional menjadi bank syariah. Oleh karenanya, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999. Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi Bank Umum Syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/ KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/ 1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999.

PT Bank Syariah Mandiri hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia. BSM hadir untuk bersama membangun Indonesia menuju Indonesia yang lebih baik.

## **9. PT. Bank Mega Syariah**

Berawal dari PT Bank Umum Tugu (Bank Tugu). Bank umum yang didirikan pada 14 Juli 1990 melalui Keputusan Menteri Keuangan RI No.1046/KMK/013/1990 tersebut, diakuisisi CT Corpora (d/h Para Group) melalui Mega Corpora (d/h PT Para Global Investindo) dan PT Para Rekan Investama pada 2001. Sejak awal, para pemegang saham memang ingin mengonversi bank umum konvensional itu menjadi Bank Umum Syariah. Keinginan tersebut terlaksana ketika Bank Indonesia mengizinkan Bank Tugu dikonversi menjadi bank syariah melalui Keputusan Deputi Gubernur Bank Indonesia No.6/10/KEP.DpG/2004 menjadi PT Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI) pada 27 Juli 2004, sesuai dengan Keputusan Deputi Gubernur Bank Indonesia No.6/11/KEP.DpG/2004. Pengonversian tersebut dicatat dalam sejarah perbankan Indonesia sebagai upaya pertama pengonversian bank umum konvensional menjadi Bank Umum Syariah.

Untuk mewujudkan visi "Tumbuh dan Sejahtera Bersama Bangsa", CT Corpora sebagai pemegang saham mayoritas memiliki komitmen dan tanggung jawab penuh untuk menjadikan Bank Mega Syariah sebagai Bank Umum Syariah terbaik di industri perbankan syariah nasional. Komitmen tersebut dibuktikan dengan terus memperkuat modal bank. Dengan demikian, Bank Mega Syariah akan mampu memberikan pelayanan terbaik dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat dan kompetitif di industri perbankan nasional. Untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat sekaligus mengukuhkan semboyan "Untuk Kita

Semua", pada 2008, Bank Mega Syariah mulai memasuki pasar perbankan mikro dan gadai. Strategi tersebut ditempuh karena ingin berperan lebih besar dalam peningkatan perekonomian umat yang mayoritas memang berbisnis di sektor usaha mikro dan kecil.

#### **10. PT. Bank Panin Dubai Syariah**

PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk ("Panin Dubai Syariah Bank"), berkedudukan di Jakarta dan berkantor pusat di Gedung Panin Life Center, Jl. Letjend S. Parman Kav. 91, Jakarta Barat. Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Panin Dubai Syariah Bank, ruang lingkup kegiatan Panin Dubai Syariah Bank adalah menjalankan kegiatan usaha di bidang perbankan dengan prinsip bagi hasil berdasarkan syariat Islam. Panin Dubai Syariah Bank mendapat izin usaha dari Bank Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.11/52/KEP.GBI/DpG/2009 tanggal 6 Oktober 2009 sebagai bank umum berdasarkan prinsip syariah dan mulai beroperasi sebagai Bank Umum Syariah pada tanggal 2 Desember 2009.

Panin Dubai Syariah Bank hadir untuk melayani dan memenuhi kebutuhan transaksi syariah seluruh lapisan masyarakat Indonesia. Perbankan syariah Indonesia adalah perbankan yang modern, terbuka bagi semua segmen masyarakat dan melayani seluruh golongan masyarakat Indonesia tanpa terkecuali, baik muslim maupun non muslim.

Perbankan Syariah dengan logo iB adalah ikon atau singkatan dari *Islamic Banking* (di Indonesia dikenal dengan Perbankan Syariah) dengan menawarkan produk serta jasa bank yang lebih beragam dengan skema keuangan yang lebih bervariasi.

#### **11. PT. Bank Syariah Bukopin**

PT Bank Syariah Bukopin sebagai bank yang beroperasi dengan prinsip syariah yang bermula masuknya konsorsium PT Bank Bukopin, Tbk diakuisisinya PT Bank Persyarikatan Indonesia (sebuah bank konvensional) oleh PT Bank Bukopin, Tbk., proses akuisisi tersebut berlangsung secara bertahap sejak 2005 hingga 2008, dimana PT Bank Persyarikatan Indonesia yang sebelumnya bernama PT Bank Swansarindo Internasional didirikan di Samarinda, Kalimantan Timur berdasarkan Akta Nomor 102 tanggal 29 Juli 1990 merupakan bank umum yang memperoleh Surat Keputusan Menteri Keuangan nomor 1.659/ KMK.013/1990 tanggal 31 Desember 1990 tentang Pemberian Izin Peleburan Usaha 2 (dua) Bank Pasar dan Peningkatan Status Menjadi Bank Umum dengan nama PT Bank Swansarindo Internasional yang memperoleh kegiatan operasi berdasarkan surat Bank Indonesia (BI) nomor 24/1/UPBD/PBD2/Smr tanggal 1 Mei 1991 tentang Pemberian Izin Usaha Bank Umum dan Pemindahan Kantor Bank.

Pada tahun 2001 sampai akhir 2002 proses akuisisi oleh Organisasi Muhammadiyah dan sekaligus perubahan nama PT Bank Swansarindo Internasional menjadi PT Bank Persyarikatan Indonesia yang memperoleh persetujuan dari (BI) nomor 5/4/KEP. DGS/2003 tanggal 24 Januari 2003 yang

dituangkan ke dalam akta nomor 109 Tanggal 31 Januari 2003. Dalam perkembangannya kemudian PT Bank Persyarikatan Indonesia melalui tambahan modal dan asistensi oleh PT Bank Bukopin, Tbk., maka pada tahun 2008 setelah memperoleh izin kegiatan usaha bank umum yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah melalui Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia nomor 10/69/KEP.GBI/DpG/2008 tanggal 27 Oktober 2008 tentang Pemberian Izin Perubahan Kegiatan Usaha Bank Konvensional Menjadi Bank Syariah, dan Perubahan Nama PT Bank Persyarikatan Indonesia Menjadi PT Bank Syariah Bukopin dimana secara resmi mulai efektif beroperasi tanggal 9 Desember 2008, kegiatan operasional Perseroan secara resmi dibuka oleh Bapak M. Jusuf Kalla, Wakil Presiden Republik Indonesia periode 2004 -2009. Sampai dengan akhir Desember 2014 Perseroan memiliki jaringan kantor yaitu 1 (satu) Kantor Pusat dan Operasional, 11 (sebelas) Kantor Cabang, 7 (tujuh) Kantor Cabang Pembantu, 4 (empat) Kantor Kas, 1 (satu) unit mobil kas keliling, dan 76 (tujuh puluh enam) Kantor Layanan Syariah, serta 27 (dua puluh tujuh) mesin ATM BSB dengan jaringan Prima dan ATM Bank Bukopin.

## **12. PT. BCA Syariah**

PT. Bank BCA Syariah berdiri dan mulai melaksanakan kegiatan usaha dengan prinsip-prinsip syariah setelah memperoleh izin operasi syariah dari Bank Indonesia berdasarkan Keputusan Gubernur BI No. 12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 Maret 2009 dan kemudian resmi beroperasi sebagai bank syariah pada hari Senin tanggal 5 April 2010. BCA Syariah mencanangkan untuk menjadi

pelopor dalam industri perbankan syariah Indonesia sebagai bank yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran, penghimpun dana dan pembiayaan bagi nasabah bisnis dan perseorangan. Masyarakat yang menginginkan produk dan jasa perbankan yang berkualitas serta ditunjang oleh kemudahan akses dan kecepatan transaksi merupakan target dari BCA Syariah.

Komitmen penuh BCA sebagai perusahaan induk dan pemegang saham mayoritas terwujud dari berbagai layanan yang bisa dimanfaatkan oleh nasabah BCA Syariah pada jaringan cabang BCA yaitu setoran (pengiriman uang) hingga tarik tunai dan debit di seluruh ATM dan mesin EDC (Electronic Data Capture) milik BCA, semua tanpa dikenakan biaya.

### **13. PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah (BTPN)**

Resmi terbentuk pada 14 Juli 2014, BTPN Syariah menjadi satu-satunya bank di Indonesia yang memfokuskan diri melayani keluarga prasejahtera produktif, BTPN Syariah membangun sarana dan prasarana yang sangat berbeda dengan perbankan pada umumnya untuk memastikan produk dan layanan efektif serta efisien melayani segmen tersebut.

Dengan hanya memiliki 25 cabang dan 41 Kantor Fungsional Operasional di seluruh Indonesia, namun bank memiliki hampir 12.000 karyawan yang menjemput bola di hampir 70% total kecamatan di Indonesia, yang secara langsung melakukan program pemberdayaan keluarga prasejahtera produktif di

sentra-sentra nasabah dengan mengajarkan 4 perilaku unggul pemberdayaan yaitu Berani Berusaha, Disiplin, Kerja Keras, dan Saling Bantu (BDKS).

Dana yang dihimpun dari sekitar 20.000 nasabah sejahtera, hampir seluruhnya disalurkan kepada keluarga prasejahtera produktif yang mencapai 3,2 juta nasabah aktif. Bersama kita ciptakan kesempatan tumbuh dan hidup yang lebih berarti. Bersama kita ciptakan kesempatan tumbuh dan hidup yang lebih berarti. Keyakinan untuk *'Do Good Do Well'* (berkinerja baik sekaligus memiliki dampak sosial yang nyata) inilah yang membuat seluruh insan di BTPN Syariah memiliki satu identitas yang sama, yaitu bankir pemberdaya.

#### **4.2 Hasil Penelitian**

Selanjutnya penulis akan memaparkan dan menganalisis data yang terkumpul dari hasil observasi di lapangan mengenai “Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* dan *Non Performing Financing* terhadap *Return on Assets*” pada Bank Umum Syariah (Periode Tahun 2014-2018)”. Populasi yang menjadi objek dalam penelitian ini meliputi data keuangan Bank Umum Syariah seperti rasio keuangan dan laporan pendukung lainnya dari tahun 2014 hingga 2018 dengan menggunakan teknik *sampling purposive* maka sampel yang digunakan yaitu sebanyak 13 Bank Syariah yang sesuai dengan kriteria penelitian yang disampaikan sebelumnya. Data-data yang diperoleh tersebut kemudian akan dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dan kemudian dilakukan pengujian hipotesis.

Pada penelitian ini akan dibahas mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *financing to deposit ratio*, *non performing financing* dan *return on assets* pada Bank Umum Syariah.

#### 4.2.1 Statistik Deskriptif Variabel

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan suatu data secara statistik. Statistik deskriptif verifikatif dalam penelitian ini merujuk pada nilai rata-rata (mean), nilai minimum dan maksimum serta standar deviasi dari seluruh variabel dalam penelitian ini yaitu *financing to deposit ratio* ( $X_1$ ), *non performing financing* ( $X_2$ ) dan *return on assets* ( $Y$ ).

##### 4.2.1.1 Hasil Penelitian Kondisi *Financing to Deposit Ratio* yang terjadi pada Bank Umum Syariah periode 2014-2018.

*Financing to deposit ratio* adalah rasio jumlah pembiayaan yang diberikan dibandingkan dengan dana pihak ketiga yang diterima oleh bank. Data *financing to deposit ratio* pada Bank Umum Syariah dapat diperoleh dari laporan keuangan yang telah dipublikasikan melalui media cetak dan media elektronik.

Data *financing to deposit ratio* pada Bank Umum Syariah periode 2014 sampai dengan 2018 dapat dilihat dari tabel 4.2

Tabel 4.2  
Data *Financing to Deposit Ratio*  
Bank Umum Syariah periode 2014-2018

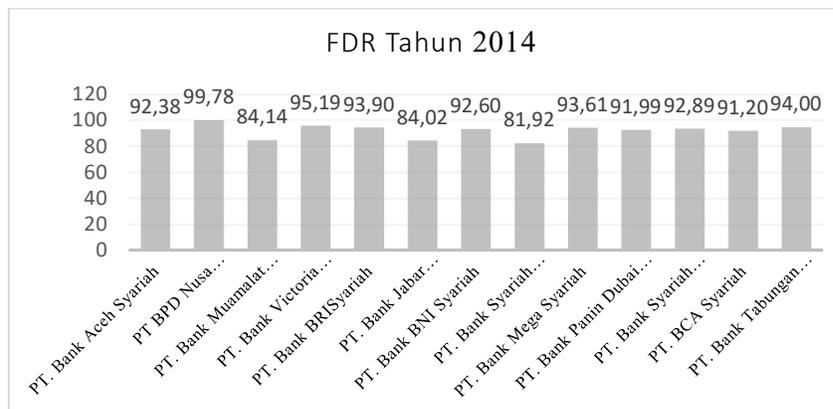
No	Bank	Tahun					Rata rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	PT. Bank Aceh Syariah	92,38	84,05	84,59	69,44	71,98	80,49
2	PT. BPD NTB Syariah	99,78	100,87	97,66	75,07	98,93	94,46

No	Bank	Tahun					Rata rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
3	PT. Bank Muamalat Indonesia	84,14	90,30	95,13	84,41	73,18	85,43
4	PT. Bank Victoria Syariah	95,19	95,29	100,67	83,57	82,78	91,50
5	PT. Bank BRISyariah	93,90	84,16	81,42	71,87	75,49	81,37
6	PT. Bank Jabar Banten Syariah	84,02	104,75	98,73	91,03	89,85	93,68
7	PT. Bank BNI Syariah	92,60	91,94	84,57	80,21	79,62	85,79
8	PT. Bank Syariah Mandiri	81,92	81,99	79,19	77,66	77,25	79,60
9	PT. Bank Mega Syariah	93,61	98,49	95,24	91,05	90,88	93,85
10	PT. Bank Panin Dubai Syariah	91,99	96,43	91,99	86,95	88,82	91,24
11	PT. Bank Syariah Bukopin	92,89	90,56	88,18	82,44	93,40	89,49
12	PT. BCA Syariah	91,20	91,40	90,10	88,50	89,00	90,04
13	PT. BTPN Syariah	94,00	96,50	92,70	92,50	95,60	94,26
	FDR tertinggi	99,78	104,75	100,67	92,5	98,93	94,46
	FDR terendah	81,92	81,99	79,19	69,44	71,98	79,60
	Rata rata	91,36	92,83	90,78	82,67	85,14	88,55

Sumber : Data diperoleh dari laporan publikasi 13 (tiga belas) Bank Umum Syariah periode Tahun 2014-2018

Dari tabel 4.2 diatas dapat dilihat fluktuasi, baik kenaikan maupun penurunan *financing to deposit ratio* yang terjadi di Bank Umum Syariah selama periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2018. Untuk lebih jelas dapat digambarkan dari bentuk grafik tahun-pertahun dari ke tiga belas Perbankan Umum Syariah tersebut

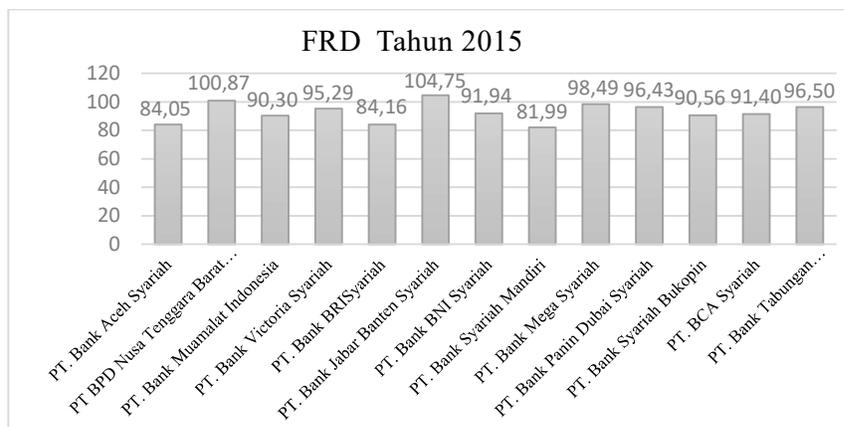
Grafik 4.2  
FDR Tahun 2014 Bank Umum Syariah



Pada grafik 4.2 adalah data *financing to deposit ratio* di tahun 2014, *financing to deposit ratio* tertinggi sebesar 99,78% ada pada PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah, sedangkan untuk *financing to deposit ratio* terendah dengan 81,92% ada pada PT Bank Syariah Mandiri.

Rata-rata *financing to deposit ratio* pada tahun 2014 berada pada angka 91,36 % dan nilai tersebut berada pada peringkat 3 ( $85\% \leq FDR \leq 100\%$ ) dengan katagori “Cukup Sehat”.

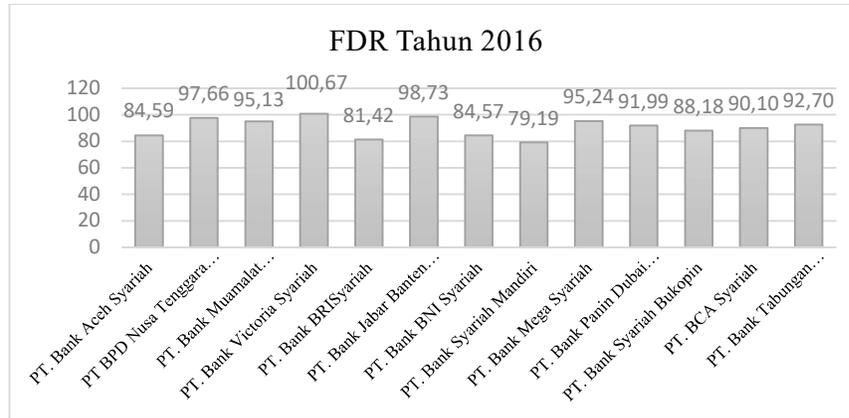
Grafik 4.3  
FDR Tahun 2015 Bank Umum Syariah



Pada grafik 4.3 adalah data *financing to deposit ratio* di tahun 2015, *financing to deposit ratio* tertinggi menjadi sebesar 105,75% ada pada PT Bank Jabar Banten Syariah, menggeser posisi PT Bank BPD NTB Syariah bahkan dengan nilai lebih baik. Sedangkan untuk *financing to deposit ratio* terendah dengan nilai 81,99% masih di pegang oleh PT Bank Syariah Mandiri.

Rata-rata *financing to deposit ratio* pada tahun 2014 berada pada angka 92.83%, masih berada pada Peringkat 3 ( $85\% \leq FDR \leq 100\%$ ) dengan katagori masih “Cukup Sehat”.

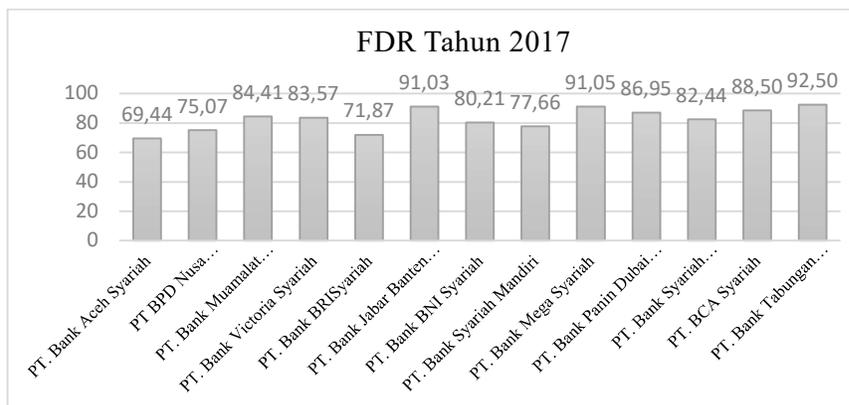
Grafik 4.4  
FDR Tahun 2016 Bank Umum Syariah



Pada grafik 4.4 adalah data *financing to deposit ratio* di tahun 2016, *financing to deposit ratio* tertinggi sebesar 100,67% ada pada PT Bank Victoria Syariah. sedangkan untuk *financing to deposit ratio* terendah ada pada 79.19% masih di pegang oleh PT Bank Syariah Mandiri.

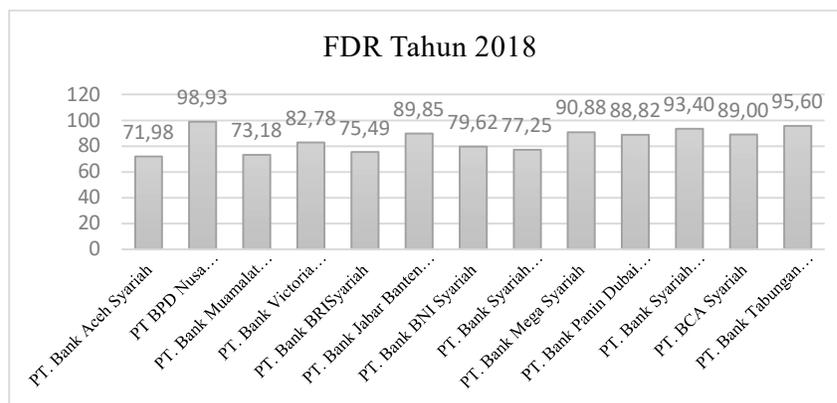
Rata-rata *finacing to deposit ratio* pada tahun 2016 berada pada angka 90,78% , nilai ini lebih rendah dari pencapaian tahun sebelumnya namun masih berada pada Peringkat 3 ( $85\% \leq FDR \leq 100\%$ ) dengan kriteria “Cukup Baik”

Grafik 4.5  
FDR Tahun 2017 Bank Umum Syariah



Pada grafik 4.5 adalah data *financing to deposit ratio* di tahun 2017, *financing to deposit ratio* tertinggi sebesar 91,05% ada pada PT Bank Mega Syariah. sedangkan untuk *financing to deposit ratio* terendah ada pada angka 71.87% ada pada PT Bank BRISyariah menggantikan posisi PT Bank Syariah Mandiri walaupun *financing to deposit ratio* terjadi penurunan dari tahun sebelumnya. Rata-rata *financing to deposit ratio* pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 82,67% dan masih berada pada Peringkat 3 ( $85\% \leq FDR \leq 100\%$ ), dengan kriteria “Cukup Baik”.

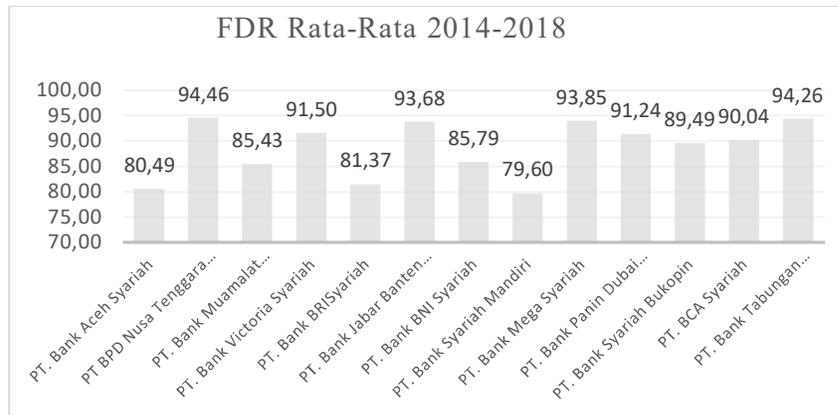
Grafik 4.6  
FDR Tahun 2018 Bank Umum Syariah



Grafik 4.6 menggambarkan *financing to deposit ratio* di tahun 2018, *financing to deposit ratio* tertinggi sebesar 98,93% ada pada PT Bank BPD Nusa Tenggara Barat Syariah. sedangkan untuk *financing to deposit ratio* terendah ada pada angka 71.98% ada pada PT Bank Aceh Syariah.

Rata-rata *financing to deposit ratio* pada tahun 2018 berada pada angka 85,14% berada pada Peringkat 3 ( $85\% \leq FDR \leq 100\%$ ) dengan kriteria “Cukup Sehat”.

Grafik 4.7  
FDR Rata-Rata 2014 - 2018 Bank Umum Syariah



Grafik 4.7 menggambarkan rata-rata *financing to deposit ratio* dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018, *financing to deposit ratio* rata-rata tertinggi sebesar 94,96% ada pada PT Bank BPD Nusa Tenggara Barat Syariah. sedangkan untuk rata-rata *financing to deposit ratio* terendah ada pada angka 79.60% ada pada PT Bank Syariah mandiri.

Tabel 4.3  
Data Growth Financing to Deposit Ratio  
Bank Umum Syariah periode 2014-2018

No	Bank	Growth FDR			
		2015	2016	2017	2018
1	PT. Bank Aceh Syariah	-9,0%	0,6%	-17,9%	3,7%
2	PT. BPD NTB Syariah	1,1%	-3,2%	-23,1%	31,8%
3	PT. Bank Muamalat Indonesia	7,3%	5,3%	-11,3%	-13,3%
4	PT. Bank Victoria Syariah	0,1%	5,6%	-17,0%	-0,9%
5	PT. Bank BRISyariah	-10,4%	-3,3%	-11,7%	5,0%
6	PT. Bank Jabar Banten Syariah	24,7%	-5,7%	-7,8%	-1,3%
7	PT. Bank BNI Syariah	-0,7%	-8,0%	-5,2%	-0,7%
8	PT. Bank Syariah Mandiri	0,1%	-3,4%	-1,9%	-0,5%
9	PT. Bank Mega Syariah	5,2%	-3,3%	-4,4%	-0,2%
10	PT. Bank Panin Dubai Syariah	4,8%	-4,6%	-5,5%	2,2%
11	PT. Bank Syariah Bukopin	-2,5%	-2,6%	-6,5%	13,3%
12	PT. BCA Syariah	0,2%	-1,4%	-1,8%	0,6%

No	Bank	Growth FDR			
		2015	2016	2017	2018
13	PT. BTPN Syariah	2,7%	-3,9%	-0,2%	3,4%

Dari data tabel 4.3 terlihat terjadi persentase kenaikan terbesar *financing to deposit ratio* yang terjadi pada tahun 2016 sampai dengan 2018, ada pada tahun 2018 yang dibandingkan dengan tahun sebelumnya 2017, dialami PT BPD NTB Syariah sebesar 31,84% dan terkecil terjadi ditahun 2017 yang dilihat dari tahun sebelumnya 2016, mengalami menurun sampai -23% pada Bank BPD NTB Syariah.

*Financing to deposit ratio* tertinggi Bank Umum Syariah dari tahun 2014 sampai dengan 2018 berada pada tahun 2015 sebesar 104,75 %, yaitu pada PT. Bank Jabar Banten Syariah, sedangkan untuk *financing to deposit ratio* terendah berada pada tahun 2017 sebesar 69,44 % yaitu pada PT Bank Aceh Syariah.

Rata-rata (*mean*) *financing to deposit ratio* seluruh Bank Umum Syariah pada 5 (lima) tahun terakhir dari 2014 sampai dengan 2018 adalah sebesar 88,55%, ini masih berada pada posisi ideal yaitu diantara 78% sampai dengan 92%, dengan Peringkat 3 ( $85\% \leq FDR \leq 100\%$ ) dengan kriteria “Cukup Sehat”. Untuk standar deviasi *financing to deposit ratio* berada pada angka 7,96% lebih kecil dari nilai mean 88.55% maka hal tersebut menyebutkan penyebaran data yang baik atau merata.

**4.2.1.2 Hasil Penelitian Kondisi *Non Performing Financing* yang terjadi pada Bank Umum Syariah periode 2014-2018.**

*Non performing financing* adalah pembiayaan bermasalah yang terdiri dari klasifikasi pembiayaan kurang lancar, diragukan dan macet. *Non performing financing* muncul akibat timbulnya masalah yang terjadi pada saat proses pemberian pembiayaan sehingga dana yang sudah disalurkan melalui pembiayaan tidak dapat dikumpulkan kembali melalui pembayaran kewajiban nasabah atas pembiayaannya tersebut. Data *non performing financing* Bank Umum Syariah periode 2014 sampai dengan 2018 dapat dilihat dari tabel 4.4.

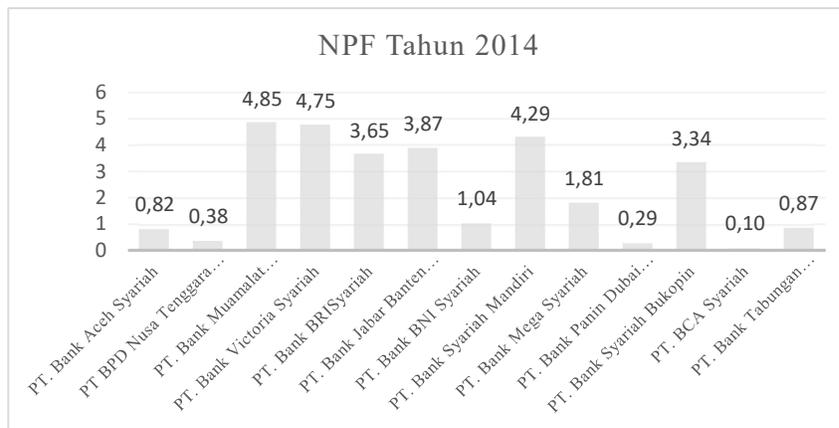
Tabel 4.4  
Data *Non Performing Financing*  
Bank Umum Syariah periode 2014-2018

No	Bank	Tahun					Rata Rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	PT. Bank Aceh Syariah	0,82	0,81	0,07	0,04	0,04	0,36
2	PT BPD NTB Syariah	0,38	0,47	0,41	0,25	0,57	0,42
3	PT. Bank Muamalat Indonesia	4,85	4,2	1,40	2,75	2,58	3,16
4	PT. Bank Victoria Syariah	4,75	4,82	4,35	4,08	3,46	4,29
5	PT. Bank BRISyariah	3,65	3,89	3,19	4,75	4,97	4,09
6	PT. Bank Jabar Banten Syariah	3,87	4,45	4,94	2,85	1,96	3,61
7	PT. Bank BNI Syariah	1,04	1,46	1,64	1,50	1,52	1,43
8	PT. Bank Syariah Mandiri	4,29	4,05	3,13	2,71	1,56	3,15
9	PT. Bank Mega Syariah	1,81	3,16	2,81	2,95	2,15	2,58
10	PT. Bank Panin Dubai Syariah	0,29	1,94	1,86	4,83	3,84	2,55
11	PT. Bank Syariah Bukopin	3,34	2,74	4,66	4,18	3,65	3,71
12	PT. BCA Syariah	0,10	0,52	0,21	0,04	0,29	0,23
13	PT. BTPN Syariah	0,87	0,17	0,20	0,05	0,02	0,26
	Pertumbuhan Terbesar	4,85	4,82	4,94	4,83	4,97	4,29
	Pertumbuhan Terkecil	0,10	0,17	0,07	0,04	0,02	0,23
	Rata rata	2,31	2,51	2,22	2,38	2,05	2,29

Sumber : Data diperoleh dari laporan publikasi 13 (tiga belas) Bank Umum Syariah periode Tahun 2014-2018

Dari tabel 4.2 diatas dapat dilihat tingkat fluktuasi, baik peningkatan maupun penurunan *non performing financing* yang terjadi di Bank Umum Syariah selama periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2018, untuk lebih jelas dapat terlihat pada gambar grafik 4.8 di bawah ini :

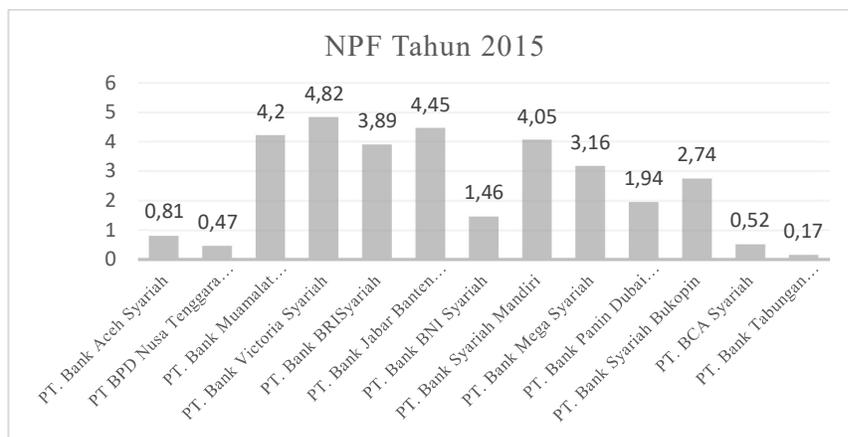
Grafik 4.8  
NPF Tahun 2014 Bank Umum Syariah



Pada grafik 4.8 adalah data *non performing financing* di tahun 2014, *non performing financing* terkecil sebesar 0,10% ada pada PT Bank BCA Syariah. sedangkan untuk *non performing financing* terbesar ada pada angka 4,85% ada pada PT Bank Muamalat.

Rata-rata *non performing financing* tahun 2014 berada pada angka 2,3% berada pada Peringkat 2 ( $2\% \leq \text{NPF} < 5\%$ ) dengan kriteria “Sehat”.

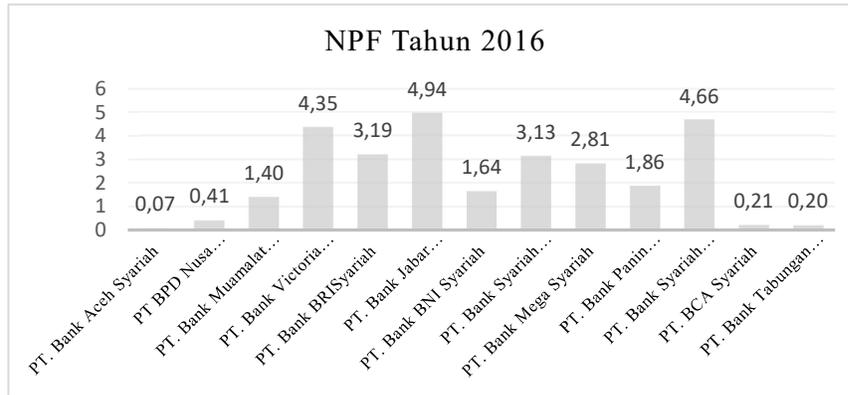
Grafik 4.9  
NPF Tahun 2015 Bank Umum Syariah



Pada grafik 4.9 adalah data *non performing financing* di tahun 2015, *non performing financing* terkecil sebesar 0,17% ada pada PT BTPN Syariah. sedangkan untuk *non performing financing* terbesar ada pada angka 4,82% ada pada PT Bank Victoria Syariah.

Rata-rata *non performing financing* pada tahun 2015 berada pada angka 2,5% berada pada Peringkat 2 ( $2\% \leq \text{NPF} < 5\%$ ) sama seperti tahun sebelumnya 2014 dengan kriteria “Sehat”.

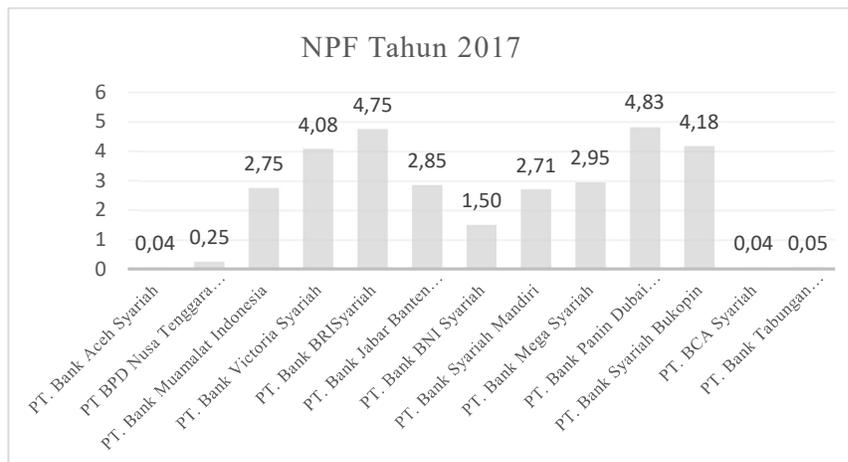
Grafik 4.10  
NPF Tahun 2016 Bank Umum Syariah



Pada grafik 4.10 adalah gambaran *non performing financing* di tahun 2016, *non performing financing* terkecil sebesar 0,07% ada pada PT Bank Aceh Syariah. sedangkan untuk *non performing financing* terbesar ada pada angka 4,92% ada pada PT Bank Jabar Banten Syariah.

Rata-rata *non performing financing* pada tahun 2016 sebesar 2,25% berada pada Peringkat 2 ( $2\% \leq \text{NPF} < 5\%$ ) dengan kriteria “Sehat”.

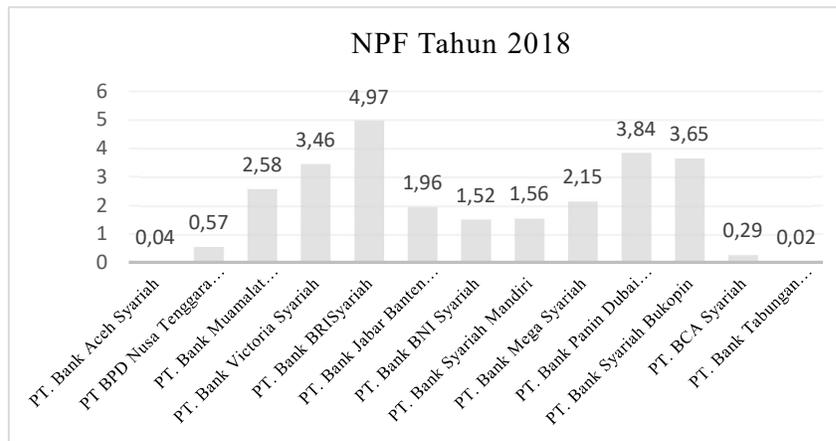
Grafik 4.11  
NPF Tahun 2017 Bank Umum Syariah



Pada grafik 4.11 adalah gambaran *non performing financing* di tahun 2017, *non performing financing* terkecil sebesar 0,04% ada pada PT Bank Aceh Syariah dan PT Bank BCA Syariah sedangkan untuk *non performing financing* terbesar ada pada angka 4,83% ada pada PT Bank Panin Syariah.

Rata-rata *non performing financing* pada tahun 2017 berada pada angka 2.38% menempati Peringkat 2 ( $2\% \leq \text{NPF} < 5\%$ ) dengan kriteria “Sehat”

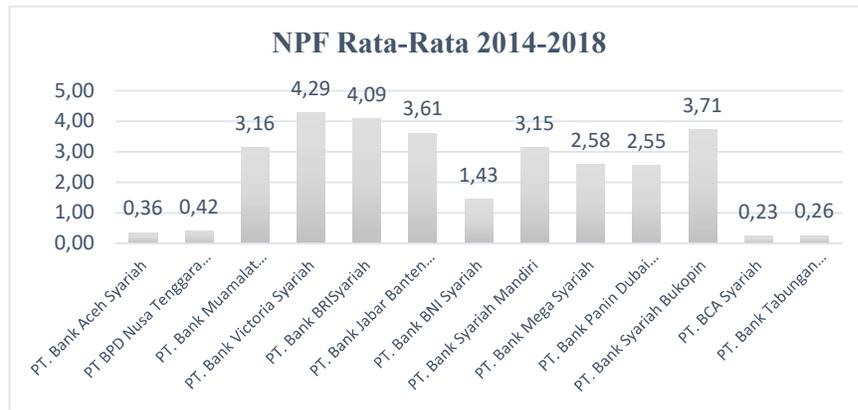
Grafik 4.12  
NPF Tahun 2018 Bank Umum Syariah



Pada grafik 4.12 adalah gambaran *non performing financing* di tahun 2018, *non performing financing* terkecil sebesar 0,02% ada pada PT Bank BTPN Syariah untuk *non performing financing* terbesar ada pada angka 4,97% ada pada PT Bank BRISyariah.

Rata-rata *non performing financing* pada tahun 2017 berada pada angka 2.04% menempati Peringkat 2 ( $2\% \leq \text{NPF} < 5\%$ ) dengan kriteria “Sehat”

Grafik 4.13  
NPF Rata-Rata Tahun 2014 - 2018 Bank Umum Syariah



Rata-rata *non performing financing* terkecil Bank Umum Syariah periode 2014 sampai dengan 2018, sebesar 0,23% ada pada PT Bank BCA Syariah. Sedangkan rata-rata untuk *non performing financing* terbesar ada pada angka 4,29% pada PT Bank Victoria Syariah.

Tabel 4.4  
Data *Growth Non Performing Financing*  
Bank Umum Syariah periode 2014-2018

No	Bank	Growth NPF			
		2015	2016	2017	2018
1	PT. Bank Aceh Syariah	-1,2%	-91,4%	-42,9%	0,0%
2	PT BPD NTB Syariah	23,7%	-12,8%	-39,0%	128,0%
3	PT. Bank Muamalat Indonesia	-13,4%	-66,7%	96,4%	-6,2%
4	PT. Bank Victoria Syariah	1,5%	-9,8%	-6,2%	-15,2%
5	PT. Bank BRISyariah	6,6%	-18,0%	48,9%	4,6%
6	PT. Bank Jabar Banten Syariah	15,0%	11,0%	-42,3%	-31,2%
7	PT. Bank BNI Syariah	40,4%	12,3%	-8,5%	1,3%
8	PT. Bank Syariah Mandiri	-5,6%	-22,7%	-13,4%	-42,4%
9	PT. Bank Mega Syariah	74,6%	-11,1%	5,0%	-27,1%
10	PT. Bank Panin Dubai Syariah	569,0%	-4,1%	159,7%	-20,5%
11	PT. Bank Syariah Bukopin	-18,0%	70,1%	-10,3%	-12,7%
12	PT. BCA Syariah	420,0%	-59,6%	-81,0%	625,0%
13	PT. BTPN Syariah	-80,5%	17,6%	-75,0%	-60,0%

Pada tabel 4.4 terlihat fluktuasi persentase kenaikan dan penurunan *non performing financing* pada periode 2016 sampai dengan 2018. Persentase penurunan terbesar terjadi pada PT Bank Aceh Syariah sebesar -91% ditahun 2016 berbanding dengan tahun sebelumnya 2015. Kenaikan terbesar terjadi juga pada PT Bank BCA Syariah sebesar 625 % ditahun 2018 yang dibandingkan dengan tahun sebelumnya 2017.

*Non performing financing* tertinggi Bank Umum Syariah periode 2014 sampai dengan 2018 sebesar 4,97 % dialami oleh PT Bank Jabar Banten Syariah pada tahun 2018, sedangkan *non performing financing* terendah pada periode yang sama berada pada tahun yang sama 2018 sebesar 0,02% yaitu pada PT BTPN Syariah.

Perkembangan rata-rata *non performing financing* tertinggi dari 13 Bank Umum Syariah, sebesar 94,46% yaitu pada PT BTPN Syariah, sedangkan perkembangan rata-rata *financing to deposit ratio* terendah dari 13 (tiga belas) Bank Umum Syariah, sebesar 4,29% yaitu pada PT Bank Victoria Syariah dan rata-rata *non performing financing ratio* terkecil pada 5 (lima) tahun terakhir dari 2014 sampai dengan 2018 adalah sebesar 0,23% pada PT Bank BCA Syariah.

Nilai standar deviasi *non performing financing* berada pada angka 1.68% lebih kecil dari rata rata (mean) sebesar 2.29% hal ini menunjukkan penyebaran data yang cukup baik atau merata.

**4.2.1.3 Hasil Penelitian Kondisi *Return On Assets* yang terjadi pada Bank Umum Syariah periode 2014-2018.**

*Return on assets* adalah gambaran produktifitas bank dalam mengelola dana sehingga menghasilkan keuntungan, dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset. Data *return on assets* Bank Umum Syariah periode 2014 sampai dengan 2018 dapat dilihat dari tabel 4.5

Tabel 4.5  
Data *Return On Assets*  
Bank Umum Syariah periode 2014-2018

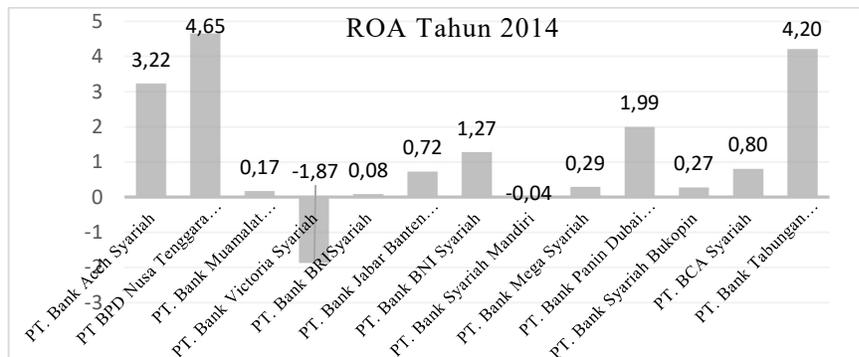
No	Bank	Tahun					Rata Rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	PT. Bank Aceh Syariah	3,22	2,83	2,48	2,51	2,38	2,68
2	PT BPD NTB Syariah	4,65	4,27	3,95	2,45	1,92	3,45
3	PT. Bank Muamalat Indonesia	0,17	0,20	0,22	0,11	0,08	0,16
4	PT. Bank Victoria Syariah	-1,87	-2,36	-2,19	0,36	0,32	-1,15
5	PT. Bank BRISyariah	0,08	0,77	0,95	0,51	0,43	0,55
6	PT. Bank Jabar Banten Syariah	0,72	0,25	-8,09	-5,69	0,54	-2,45
7	PT. Bank BNI Syariah	1,27	1,43	1,44	1,31	1,42	1,37
8	PT. Bank Syariah Mandiri	-0,04	0,56	0,59	0,59	0,88	0,52
9	PT. Bank Mega Syariah	0,29	0,30	2,63	1,56	0,93	1,14
10	PT. Bank Panin Dubai Syariah	1,99	1,14	0,37	-10,77	0,26	-1,40
11	PT. Bank Syariah Bukopin	0,27	0,79	-1,12	0,02	0,02	0,00
12	PT. BCA Syariah	0,80	1,00	1,10	1,20	1,20	1,06
13	PT. BTPN Syariah	4,20	5,20	9,00	11,20	12,40	8,40
	Pertumbuhan Terbesar	4,65	5,20	9,00	11,20	12,40	8,40
	Pertumbuhan Terkecil	-1,87	-2,36	-8,09	-10,77	0,02	-2,45
	Rata rata	1,21	1,26	0,87	0,41	1,75	1,10

Sumber : Data diperoleh dari laporan publikasi 13 (tiga belas) Bank Umum Syariah periode Tahun 2014-2018.

Dari tabel 4.5 diatas dapat dilihat tingkat fluktuasi, baik peningkatan maupun penurunan *return on assets* yang terjadi di Bank Umum Syariah selama periode

tahun 2016 sampai dengan tahun 2018, untuk lebih jelas dapat terlihat pada grafik 4.13 di bawah ini :

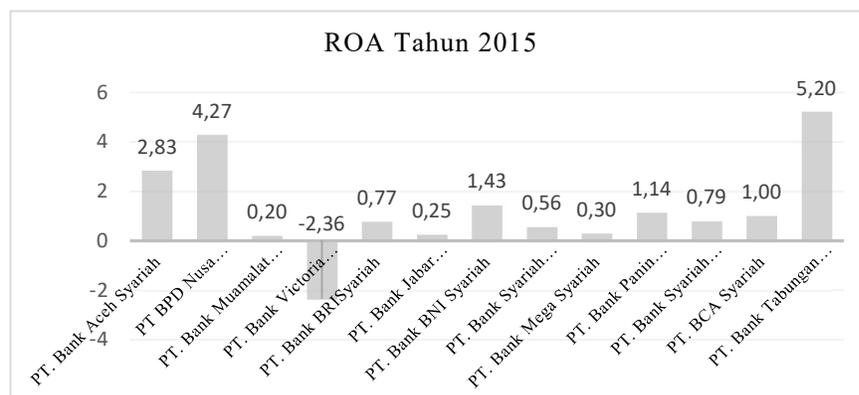
Grafik 4.14  
ROA Tahun 2014 Bank Umum Syariah



Dari grafik 4.14 diatas terlihat Perbankan Syariah yang memiliki *return on assets* tertinggi di tahun 2014 adalah PT Bank BPD Nusa Tenggara Barat Syariah sebesar 4,65%. Sedangkan *return on assets* terendah ditahun yang sama ada pada PT Bank BRISyariah sebesar -1,87%.

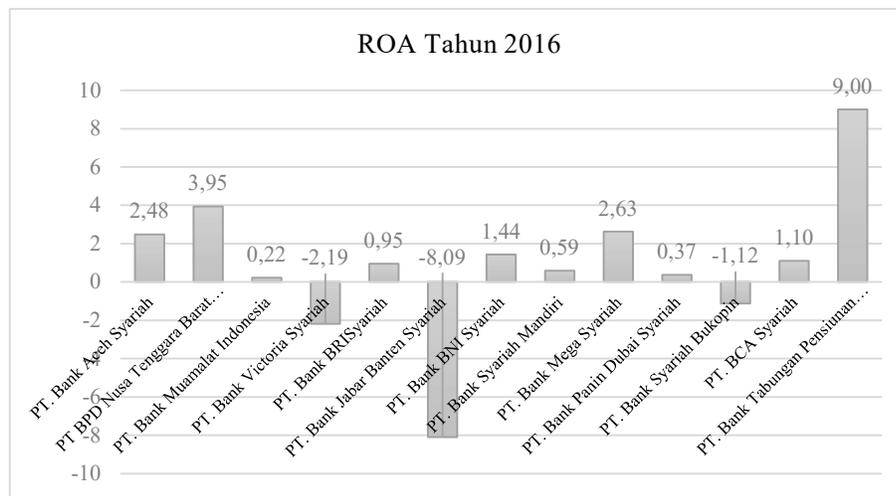
Rata-rata *return on assets* Bank Umum Syariah pada tahun 2014 sebesar 1,2% berada pada Peringkat 3 ( $0,5\% < ROA \leq 1,25\%$ ) dengan klasifikasi “Cukup Sehat

Grafik 4.15  
ROA Tahun 2015 Bank Umum Syariah



Pada tahun 2015 PT Bank Tabungan Pensiunan Negara membukukan nilai *return on asset* tertinggi dengan 5,20%, sedangkan untuk nilai *return on asset* terendah ada pada PT Bank Victoria Syariah sebesar -2,36% sebagaimana tergambar pada grafik 4.15. Rata-rata nilai *return on asset* pada tahun 2015 untuk Bank Umum Syariah berada pada Peringkat 2 ( $1,25\% < ROA \leq 1,5\%$ ) ada pada angka 1,26% dengan kriteria “Sehat”.

Grafik 4.16  
ROA Tahun 2016 Bank Umum Syariah

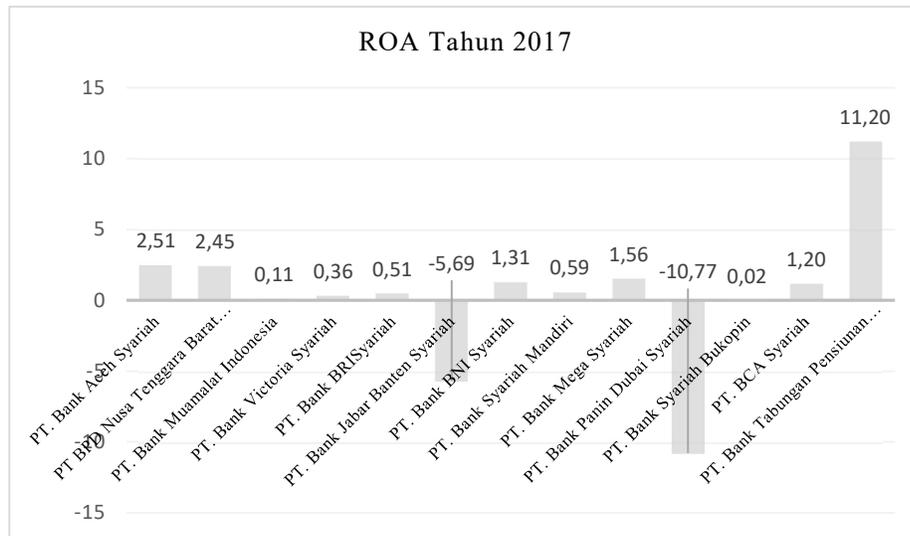


Pada grafik 4.16 terlihat PT BTPN Syariah ditahun 2016 memiliki *return on assets* tertinggi dibandingkan Bank Syariah lainnya sebesar 9%, sedangkan *return on assets* terendah sebesar -8,09% terdapat pada PT Bank Jabar Banten Syariah.

Rata-rata *return on assets* yang terjadi di tahun 2016 untuk Bank Umum Syariah berada pada angka 0,87% kondisi ini menggambarkan kinerja yang “Cukup

Sehat” berada pada Peringkat 3 ( $0,5\% < ROA \leq 1,25\%$ ) pencapaian rata rata yang menurun dari tahun sebelumnya dari kriteria “Sehat” menjadi “Cukup Sehat”

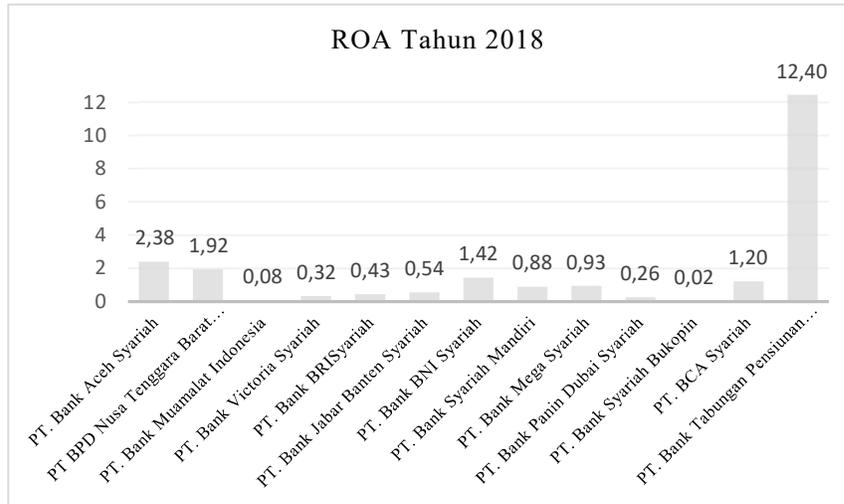
Grafik 4.17  
ROA Tahun 2017 Bank Umum Syariah



Pada tahun 2017 PT Bank BTPN Syariah masih bertahan memiliki *return on assets* tertinggi sebesar 11,20% hal ini meningkat dari perolehan tahun sebelumnya hanya mencapai 9%. Sedangkan *return on assets* terendah ditahun yang sama sebesar -10,77 % di PT Bank Panin Dubai Syariah.

Perolehan rata-rata *return on assets* Bank Umum Syariah pada tahun 2017 berada pada angka 0,4% mengalami penurunan menjadi Peringkat 4 ( $0\% < ROA \leq 0,5\%$ ) dengan katagori “Kurang Sehat”.

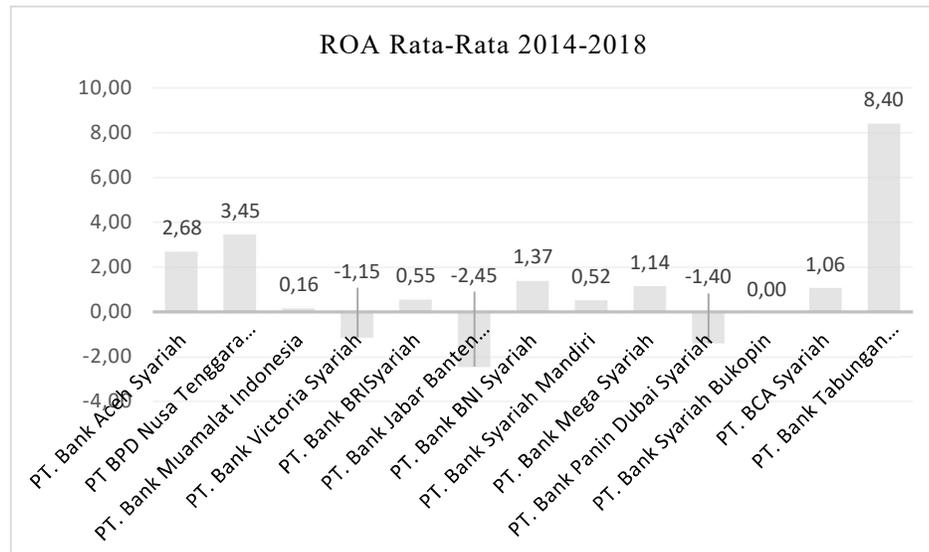
Grafik 4.18  
ROA Tahun 2018 Bank Umum Syariah



*Return on asset* pada tahun 2018 semua bernilai positif, tidak ada Bank Umum Syariah yang memiliki *return on assets* bernilai negatif. Berdasarkan grafik 4.18 dapat terlihat PT. Bank BTPN Syariah masih memiliki nilai *return on assets* tertinggi dengan 12,40% dan untuk *return on assets* terkecil ditahun ini adalah sebesar 0,02% pada Bank BCA Syariah.

Pada tahun ini rata-rata perolehan *return on assets* Bank Umum Syariah mengalami perbaikan berada pada angka 1,75% Peringkat 1 ( $ROA > 1,5\%$ ) dengan kriteria “Sangat Sehat”

Grafik 4.19  
ROA Rata-Rata Tahun 2014 - 2018 Bank Umum Syariah



Perkembangan rata-rata *return on aset* tertinggi dari 13 Bank Umum Syariah, sebesar 8,40% yaitu pada PT BTPN Syariah, sedangkan perkembangan rata-rata *return on assets* terendah dari 13 (tiga belas) Bank Umum Syariah, sebesar – 2,45% yaitu pada PT Bank Jabar Banten Syariah.

Tabel 4.6  
Data *Growth Return On Assets*  
Bank Umum Syariah periode 2014-2018

No	Bank	Growth ROA			
		2015	2016	2017	2018
1	PT. Bank Aceh Syariah	-12,1%	-12,4%	1,2%	-5,2%
2	PT BPD NTB Syariah	-8,2%	-7,5%	-38,0%	-21,6%
3	PT. Bank Muamalat Indonesia	17,6%	10,0%	-50,0%	-27,3%
4	PT. Bank Victoria Syariah	26,2%	-7,2%	-116,4%	-11,1%
5	PT. Bank BRISyariah	862,5%	23,4%	-46,3%	-15,7%
6	PT. Bank Jabar Banten Syariah	-65,3%	-3336%	-29,7%	-109,5%
7	PT. Bank BNI Syariah	12,6%	0,7%	-9,0%	8,4%
8	PT. Bank Syariah Mandiri	-1500%	5,4%	0,0%	49,2%
9	PT. Bank Mega Syariah	3,4%	776,7%	-40,7%	-40,4%

No	Bank	Growth ROA			
		2015	2016	2017	2018
10	PT. Bank Panin Dubai Syariah	-42,7%	-67,5%	-3010,8%	-102,4%
11	PT. Bank Syariah Bukopin	192,6%	-241,8%	-101,8%	0,0%
12	PT. BCA Syariah	25,0%	10,0%	9,1%	0,0%
13	PT. BTPN Syariah	23,8%	73,1%	24,4%	10,7%

Pada tabel 4.6 terlihat fluktuasi persentase kenaikan dan penurunan *return on assets* pada periode 2016 sampai dengan 2018. Persentase penurunan terbesar terjadi pada PT Bank Jabar Banten Syariah sebesar -3336% ditahun 2016 berbanding dengan tahun sebelumnya 2015. Kenaikan terbesar terjadi pada PT Bank BRISyariah sebesar 862,5 % ditahun 2015 yang dibandingkan dengan tahun sebelumnya 2014.

*Return on assets* tertinggi Bank Umum Syariah pada periode 2014 sampai dengan 2018, terjadi pada tahun 2018 sebesar 12,40% pada PT BTPN Syariah, sedangkan untuk pencapaian terendah pada periode yang sama terjadi pada tahun -10,77 terjadi pada tahun 2017 yaitu pada PT Bank Panin Dubai Syariah.

Tingkat rata-rata (*mean*) seluruh *return on assets* Bank Umum Syariah ada pada angka 1,1%. Berdasar peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 8.POJK.03/2014 kriteria penilaian peringkat *return on assets* nilai tersebut berada pada peringkat 1 (sangat sehat). Dengan kata lain semakin tinggi nilai *return on asset* maka semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba, sebaliknya semakin rendah nilai *return on assets* maka kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba kurang maksimal. Nilai standar deviasi dari *return on assets* berada pada angka

3,29 % lebih besar dari nilai mean 1,10%, hal ini menunjukkan data yang penyebaran yang kurang baik atau tidak merata.

Data *financing to deposit ratio, non performing financing dan return on assets* pada Bank Umum Syariah periode tahun 2014-2018, secara keseluruhan tersaji pada tabel 4.7 berikut :

Tabel 4.7  
Data FDR, NPF dan ROA  
Pada Bank Umum Syariah Periode 2014-2018

No	Bank	Tahun	FDR	NPF	ROA
1	PT. Bank Aceh Syariah	2014	92,38	0,82	3,22
		2015	84,05	0,81	2,83
		2016	84,59	0,07	2,48
		2017	69,44	0,04	2,51
		2018	71,98	0,04	2,38
2	PT BPD NTB Syariah	2014	99,78	0,38	4,65
		2015	100,87	0,47	4,27
		2016	97,66	0,41	3,95
		2017	75,07	0,25	2,45
		2018	98,93	0,57	1,92
3	PT. Bank Muamalat Indonesia	2014	84,14	4,85	0,17
		2015	90,30	4,20	0,20
		2016	95,13	1,40	0,22
		2017	84,41	2,75	0,11
		2018	73,18	2,58	0,08
4	PT. Bank Victoria Syariah	2014	95,19	4,75	-1,87
		2015	95,29	4,82	-2,36
		2016	100,67	4,35	-2,19
		2017	83,57	4,08	0,36
		2018	82,78	3,46	0,32
5	PT. Bank BRISyariah	2014	93,90	3,65	0,08
		2015	84,16	3,89	0,77
		2016	81,42	3,19	0,95
		2017	71,87	4,75	0,51
		2018	75,49	4,97	0,43
6	PT. Bank Jabar Banten Syariah	2014	84,02	3,87	0,72

No	Bank	Tahun	FDR	NPF	ROA
		2015	104,75	4,45	0,25
		2016	98,73	4,94	-8,09
		2017	91,03	2,85	-5,69
		2018	89,85	1,96	0,54
7	PT. Bank BNI Syariah	2014	92,60	1,04	1,27
		2015	91,94	1,46	1,43
		2016	84,57	1,64	1,44
		2017	80,21	1,50	1,31
		2018	79,62	1,52	1,42
8	PT. Bank Syariah Mandiri	2014	81,92	4,29	-0,04
		2015	81,99	4,05	0,56
		2016	79,19	3,13	0,59
		2017	77,66	2,71	0,59
		2018	77,25	1,56	0,88
9	PT. Bank Mega Syariah	2014	93,61	1,81	0,29
		2015	98,49	3,16	0,30
		2016	95,24	2,81	2,63
		2017	91,05	2,95	1,56
		2018	90,88	2,15	0,93
10	PT. Bank Panin Dubai Syariah	2014	91,99	0,29	1,99
		2015	96,43	1,94	1,14
		2016	91,99	1,86	0,37
		2017	86,95	4,83	-10,77
		2018	88,82	3,84	0,26
11	PT. Bank Syariah Bukopin	2014	92,89	3,34	0,27
		2015	90,56	2,74	0,79
		2016	88,18	4,66	-1,12
		2017	82,44	4,18	0,02
		2018	93,40	3,65	0,02
12	PT. BCA Syariah	2014	91,20	0,10	0,80
		2015	91,40	0,52	1,00
		2016	90,10	0,21	1,10
		2017	88,50	0,04	1,20
		2018	89,00	0,29	1,20
13	PT. BTPN Syariah	2014	94,00	0,87	4,20
		2015	96,50	0,17	5,20
		2016	92,70	0,20	9,00
		2017	92,50	0,05	11,20

No	Bank	Tahun	FDR	NPF	ROA
		2018	95,60	0,02	12,40

Data Statistik deskriptif menggunakan SPSS didapat dari data tabel 4.8 sehingga dapat memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai mean, standar deviasi, maksimum, dan minimum.

Tabel 4.8  
Statistik Deskriptif Data  
Pada Bank Umum Syariah Periode 2014-2018  
**Statistics**

		FDR	NPF	ROA
N	Valid	65	65	65
	Missing	0	0	0
Mean		88,5538	2,2954	1,1015
Std. Error of Mean		,98749	,21067	,40824
Median		90,5600	2,1500	,7900
Mode		91,99	,04	,02(a)
Std. Deviation		7,96138	1,69846	3,29133
Variance		63,384	2,885	10,833
Range		35,31	4,95	23,17
Minimum		69,44	,02	-10,77
Maximum		104,75	4,97	12,40

Sumber: SSPS Data diolah

### 4.3 Uji Asumsi Klasik

#### 4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data kontinu berdistribusinormal atau tidak. Sehingga apabila data kontinu telah berdistribusi normal maka bisa dilanjutkan ke tahap berikutnya yakni uji validitas, uji-t, korelasi dan regresi dapat dilaksanakan. Untuk menguji apakah data bersifat

normal atau tidak maka peneliti menggunakan analisa Kolmogrov-Smirnov dan P-P Plot sebagai berikut:

Tabel 4.9  
Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters(a,b)	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,55116838
Most Extreme Differences	Absolute	,150
	Positive	,150
	Negative	-,131
Kolmogorov-Smirnov Z		1,210
Asymp. Sig. (2-tailed)		,107

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Sumber: SSPS Data diolah

Dari hasil uji pada tabel 4.9 variabel *financing to deposit ratio, non performing financing dan return on assets* dengan One Sample Kolmogrof-Smirnov Test diperoleh angka probabilitas atau asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,107. Nilai ini dibandingkan dengan 0,05 (dalam kasus ini menggunakan taraf signifikansi sebesar 5% atau  $\alpha = 5\%$ ). Sehingga apabila dikaitkan dari penelitian di atas maka nilai Hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov didapat angka  $0,107 > 0,05$ , maka data dapat disimpulkan berdistribusi normal.

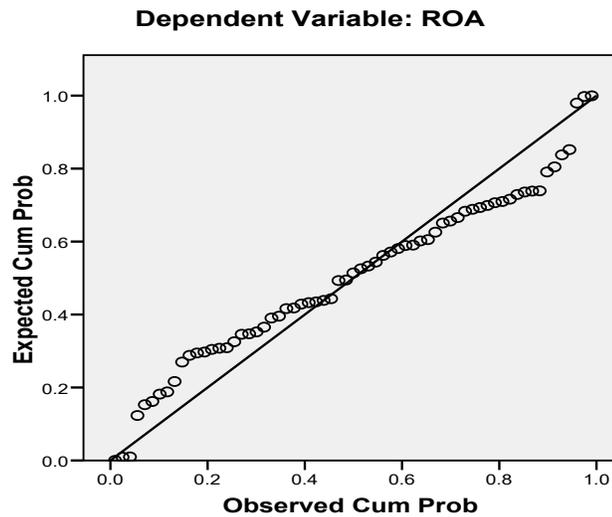
Pengujian normalitas yang kedua yakni menggunakan pengujian normal P-P Plot. Pada normalitas data dengan menggunakan normal P-P Plot, dengan kriteria suatu variabel dikatakan normal jika gambar distribusi dengan titik-titik

data yang menyebar disekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik data searah mengikuti garis diagonal. Hasil dari pengujian normal P-P Plot dapat dilihat dibawah ini:

Gambar 4.1

Uji P P Plot

**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**



Berdasarkan Tabel 4.9 dan Gambar 4.1 diatas, dapat disimpulkan bahwa Kolmogrov-Smirnov dan P-P Plots menunjukkan pola distribusi normal. Pada gambar diatas juga dapat dilihat bahwa titik-titik yang terbentuk menyebar disekitar garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

### 4.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Deteksi multikolinieritas dapat dilakukan dengan menganalisis matriks korelasi antar variabel independen dan dengan melihat nilai tolerance dan lawannya VIF. Adapun hasil uji multikolinieritas dengan menggunakan matriks korelasi sebagai berikut:

Tabel 4.10  
Uji Multikolinieritas

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3,111	3,686		,844	,402		
	FDR	,009	,041	,022	,219	,827	,995	1,005
	NPF	-1,221	,191	-,630	-6,382	,000	,995	1,005

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: SPSS Data diolah

Dari tabel 4.10 didapat nilai *tolerance financing to deposito ratio* dan *non performing loan* lebih besar dari 0,10 dan VIF berada di angka 1,005, sehingga dapat dikatakan bawa model regresi pengaruh *financing to deposito ratio* dan *non performing financing* terhadap *retun on assets* tidak terjadi gejala multikolinieritas.

### 4.3.3 Uji Autokorelasi

Bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode

t-1. Nilai ini adalah nilai uji autokorelasi yaitu interdependensi antar residual  $\rho_{res} = 0$ . Nilai d ini kemudian dibandingkan dengan nilai statistic Durbin Watson. Dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah terjadi autokorelasi atau tidak maka dilakukan identifikasi dengan menggunakan Uji Durbin Watson,

Tabel 4.10  
Uji Durbin Watson  
**Model Summary(b)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,632(a)	,399	,380	2,59199	,857

a Predictors: (Constant), NPF, FDR

b Dependent Variable: ROA

$$d = 0,857$$

$$dl = 1,5315 \quad 4 - dl = 2,4685$$

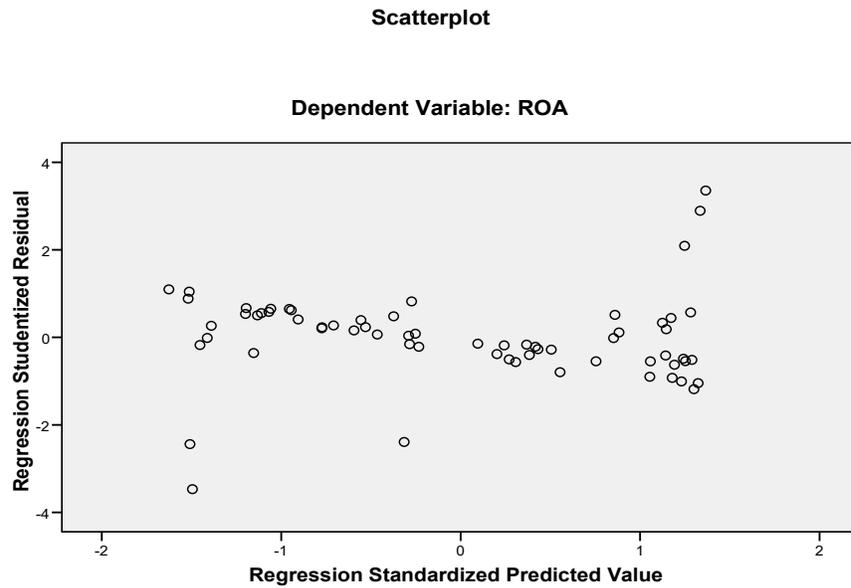
$$du = 1,6601 \quad 4 - du = 2,3399$$

berdasarkan data pada tabel 4.10, nilai  $d = 0,857$ , maka sesuai dengan kriteria penilaian bahwa terdapat outokorelasi antara *financing to deposit ratio* dan *non performing financing* terhadap *return on asset*,  $d < dl$  atau  $d > 4 - dl$ , karena  $0,857 (d) < 1,5315 (dl)$ .

#### 4.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya salah satu penyimpangan asumsi klasik, yaitu varian dari residual tidak konstan. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Gambar 4.2 merupakan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan metode scatterplots.

Gambar 4.2  
Uji Heteroskedastisitas Scatterplots



Berdasarkan gambar 4.2 terlihat titik-titik data penyebaran di atas dan dibawah atau sekitar angka 0, titik titik tidak berkumpul hanya diatas atau di bawah saja, penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang, melengkung, melebar menyempit dan melebar kembali, penyebaran titik-titik data tidak berpola. dalam model regresi pengaruh *financing to deposit ratio* dan *non performing financing* terhadap *return on assets* tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, sehingga asumsi uji klasik terpenuhi.

Untuk memastikan kembali uji heteroskedastisitas agar tidak bimbang maka digunakan metode Glejser seperti pada tabel 4.11 berikut :

Tabel 4.11  
Uji Heteroskedastisitas metode glejser  
**Coefficients(a)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	-,606	2,703		-,224	,823
	FDR	,028	,030	,116	,920	,361
	NPF	-,056	,140	-,050	-,396	,694

a Dependent Variable: RES2

Bedasarkan data pada tabel 4.11, nilai signifikansi *financing to deposito ratio* sebesar 0,361 > dari 0,05, dan nilai signifikansi *non performing financing* sebesar 0,694 juga > dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan dalam model regresi *pengaruh financing to deposit ratio* dan *non performing financing* terhadap *return on assets* tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, sehingga asumsi uji klasik terpenuhi.

#### 4.4 Uji Korelasi

Uji korelasi bertujuan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan yaitu jenis hubungan simultan antara dua atau lebih variabel bebas (X) dalam penelitian ini *financing to deposit ratio* ( $X_1$ ) dan *non performing financing* ( $X_2$ ) terhadap variabel terikat yang dalam penelitian ini adalah *return on assets* (Y). Pada tabel 4.12 terlihat hasil uji korelasi.

Tabel 4.12

Uji Korelasi

Variables Entered/Removed(b)

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	NPF, FDR(a)	.	Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: ROA

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,632 <sup>a</sup>	,399	,380	2,59199	,399	20,597	2	62	,000

a. Predictors: (Constant), NPF, FDR

Sumber: SPSS Data diolah

Dari tabel 4.12 dapat diketahui bahwa sig f Change sebesar 0,000 maka dapat disimpulkan bahwa *financing to deposit ratio* dan *non performing financing* bersama-sama atau secara simultan berhubungan atau berkorelasi terhadap *return on assets*, karena nilai sig F Change 0,000 < dari 0,05. Tingkat keeratan hubungan (R) antara *financing to deposit ratio* dan *non performing financing* terhadap *return on assets* sebesar 0,642, yang berarti tingkat hubungannya dengan katagori korelasi kuat.

#### 4.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini uji hipotesis menggunakan regresi berganda dimana akan diuji secara empirik untuk mencari hubungan fungsional dua atau lebih variabel bebas dengan variabel terikat, atau untuk meramalkan dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat. Hasil uji linier berganda dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 4.13 dan tabel 4.14 dibawah ini :

Tabel 4.13  
Uji f Regresi Linear Berganda  
ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	276,760	2	138,380	20,597	,000(a)
	Residual	416,541	62	6,718		
	Total	693,301	64			

a Predictors: (Constant), NPF, FDR

b Dependent Variable: ROA

Tabel 4.14  
Uji T Regresi Linear Berganda  
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t		Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error	
1	(Constant)	3,111	3,686		,844		,402
	FDR	,009	,041	,022	,219		,827
	NPF	-1,221	,191	-,630	-6,382		,000

a Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel 4.13 dan tabel 4.14 maka dilakukan pengujian Hipotesis H<sub>1</sub>, H<sub>2</sub>, H<sub>3</sub> dengan Uji F dan Uji T.

#### 4.4 Uji F

Pengujian hipotesis  $H_3$  uji f terdapat pada tabel 4.13 sebagai berikut :

Berdasarkan tabel 4.13 *output* diatas diketahui nilai sig untuk pengaruh pengaruh *finacing to deposit ratio* ( $X_1$ ) dan *non performing financing* ( $X_2$ ) secara simultan terhadap *return on assets* (Y) secara bersama-sama adalah  $0,000 < 0,05$ , dan nilai F hitung  $20,597 >$  dari F tabel 3,14 sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_3$  diterima yang berarti terdapat pengaruh *finacing to deposit ratio* ( $X_1$ ) dan *non performing financing* ( $X_2$ ) secara simultan terhadap *return on assets* (Y).

#### 4.5.2 Uji T

Pengujian Hipotesis Pertama  $H_1$ .

Diketahui nilai sig untuk pengaruh *finacing to deposit ratio* ( $X_1$ ) terhadap *return on assets* (Y). adalah sebesar  $0,827 > 0,05$  dan nilai t hitung  $0,219 <$  t tabel 1,998, sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  ditolak, yang berarti tidak terdapat pengaruh *financing to deposit ratio* ( $X_1$ ) terhadap *return on assets* (Y)

Pengajuan Hipotesis Kedua ( $H_2$ )

Diketahui nilai sig untuk pengaruh *non peforming financing* ( $X_2$ ) terhadap *return on assets* (Y) adalah sebesar  $0,000 < 0,05$ , dan nilai t hitung  $-6,382 <$  dari t tabel 1,998 sehingga dapat disimpulkan bawa  $H_2$  diterima yang berarti terdapat pengaruh *non performing financing* ( $X_2$ ) terhadap *return on assets* (Y).

#### 4.6 Pengujian Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Besarnya koefisien determinasi berkisar antara 0,00 sampai dengan 1,00.

Koefisien determinasi semakin mendekati angka 0, hal itu menunjukkan garis regresi kurang baik. Sebaliknya, koefisien determinasi yang semakin mendekati 1,00, maka garis regresi semakin baik karena mampu menjelaskan data aktualnya (Widarjono, 2009).

Berikut hasil pengujian atas koefisien determinasi dalam tabel 4.15.

Tabel 4.15  
Koefisien Determinasi  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,632(a)	,399	,380	2,59199

a Predictors: (Constant), NPF, FDR

Dari hasil output pada tabel 4.15 diketahui nilai R Square sebesar 0,399, hal ini mengandung arti bahwa, pengaruh variabel  $X_1$  dan  $X_2$  secara bersama-sama terhadap variabel Y sebesar 39,9%.

## 4.7 Pembahasan Implikasi dan Keterbatasan

### 4.7.1 Pembahasan

Dari hasil penengujian dari data sampel Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2014 sampai dengan 2018, dapat diketahui kondisi dan pengaruh dari masing masing variabel baik itu variabel bebas maupun variabel terikat.

#### 4.7.1.1 Kondisi *Financing to Deposit Ratio* yang terjadi pada Bank Umum Syariah periode 2014-2018

Kondisi *financing to deposit ratio* tertinggi pada Bank Umum Syariah periode 2014 sampai dengan 2018 sebesar 104,75 %, Sedangkan *financing to*

*deposit ratio* terendah pada periode yang sama sebesar 69,44%. Perkembangan rata-rata *financing to deposit ratio* pada Bank Umum Syariah sebesar 88,5%, ini memiliki arti bahwa kondisi *financing to deposit ratio* Bank Umum Syariah periode tahun 2014 – 2018 masih dalam batas ideal, dimana batas ideal untuk *financing to deposit ratio* berada diantara 78% sampai dengan 92%. Namun masuk kedalam kategori peringkat 3 (cukup sehat).

#### **4.7.1.2 Kondisi *Non Performing Financing* yang terjadi pada Bank Umum Syariah periode 2014-2018**

Kondisi *non performing financing* tertinggi pada Bank Umum Syariah periode 2014 sampai dengan 2018 sebesar 4,97 %, Sedangkan *non performing financing* terkecil pada periode yang sama sebesar 0,02%. Perkembangan rata-rata *non performing financing* pada Bank Umum Syariah sebesar 2,29% ini memiliki arti bahwa kondisi *non performing financing* Bank Umum Syariah periode tahun 2014 – 2018 masih terkendali, karena masih dibawah ambang batas yang ditetapkan Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tahun 2011 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, menetapkan masuk dalam kategori peringkat 2 (sehat).

#### **4.7.1.3 Kondisi *Return On Assets* yang terjadi pada Bank Umum Syariah periode 2014-2018**

Kondisi *return on assets* tertinggi pada Bank Umum Syariah periode 2014 sampai dengan 2018 sebesar 12,40 %, sedangkan *return on assets* terkecil

pada periode yang sama sebesar -10,77%. Perkembangan rata-rata *return on assets* pada Bank Umum Syariah sebesar 1,1% ini memiliki arti bahwa kondisi *return on assets* Bank Umum Syariah periode tahun 2014 sampai dengan 2018 masih dalam kategori peringkat 3 (cukup sehat).

#### **4.7.1.4 Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Return on Assets* pada Bank Umum Syariah periode 2014-2018.**

Hipotesis pertama memprediksi adanya pengaruh signifikansi antara *financing to deposit ratio* terhadap *return on assets*. Pada analisis uji t (parsial) *financing to deposit ratio* mempunyai nilai koefisien sebesar 0,009 dan nilai signifikansi sebesar 0,827 dan nilai yang dihasilkan adalah positif. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi diatas 0,05 maka hipotesis pertama ditolak dan dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh *financing to deposit ratio* terhadap *return on assets* pada Bank Umum Syariah periode 2014 sampai dengan 2018.

Hasil penelitian ini sejalan dengan peneliti-peneliti sebelumnya (Sumarlin,2016), (Lemiyan, Erdah, 2016), (Joice Langka, Ervita safitri, Kardinal, 2017), yang menyatakan bahwa *financing to deposit ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on assets*.

#### **4.7.1.5 Pengaruh *Non Performing Financing* terhadap *Return on Asset* pada Bank Umum Syariah periode 2014-2018.**

Hipotesis kedua memprediksi adanya pengaruh signifikansi antara *non performing financing* terhadap *return on assets*. Pada analisis uji t (parsial) *non performing financing* mempunyai nilai koefisien sebesar -1,221 dan nilai signifikansi sebesar 0,000, nilai yang dihasilkan adalah negatif. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi dibawah 0,05, maka hipotesis kedua diterima dan dapat disimpulkan bahwa secara parsial *financing to deposit ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *return on assets* pada Bank Umum Syariah periode 2014 sampai dengan 2018.

Hasil penelitian ini sejalan dengan peneliti-peneliti sebelumnya (Sumarlin,2016), (Lemiyah, Erdah, 2016), (Patricia Yuni Perdanasari, 2017), (Joice Langka, Ervita safitri, Kardinal, 2017), (Median, 2017) yang menyatakan bahwa *non performing financing* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *return on assets*.

#### **4.7.1.6 Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* dan *Non Performing Financing* terhadap *Return on Assets* pada Bank Umum Syariah periode 2014-2018.**

Hipotesis ketiga adanya pengaruh signifikansi secara simultan atau secara bersama-sama variabel bebas *financing to deposit ratio* dan *non performing financing* terhadap variabel terikat *return on assets*. Pada analisis uji F *financing to deposit ratio* dan *non performing financing* mempunyai nilai F hitung sebesar

20.597 dan nilai signifikansi sebesar 0,000, hal tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi dibawah 0,05. Hal ini berarti hipotesis ke tiga diterima dan dapat disimpulkan bahwa *financing to deposit ratio* dan *non performing financing* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otorita Jasa Keuangan periode 2014 sampai dengan 2018.

#### **4.8 Implikasi**

Penelitian yang telah dilakukan pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2014 sampai dengan 2018, memiliki beberapa implikasi, baik implikasi teoritis maupun implikasi praktis.

##### **4.8.1 Implikasi Teoritis**

Implikasi teoritis dari penelitian ini mendukung dan membantah hasil penelitian-penelitian yang terdahulu. Dalam penelitian ini diperoleh bahwa variabel *financing to deposit ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on assets* sedangkan *non performing financing* berpengaruh negatif signifikan terhadap *return on assets*. Dari hasil yang didapat maka dapat disimpulkan bahwa *non performing financing* merupakan prediktor yang kurang baik untuk mengukur *return on assets* perbankan. Temuan ini didukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Sumarlin, 2016), (Patricia Yuni Perdanasari, 2017) yang menyatakan bahwa *non performing financing* berpengaruh negatif signifikan terhadap *return on assets*.

#### **4.8.2 Impikasi Praktis**

Berdasarkan hipotesis pada penelitian ini dengan hasil yang telah didapat maka bagi diharapkan bagi para investor dan calon investor dapat mengambil keputusan yang tepat dan menguntungkan,. Dari penelitian ini secara simultan diperoleh bahwa *financing to deposit ratio* dan *non performing financing* berpengaruh signifikan terhadap *return on assets*. Sehingga nilai *financing to deposit ratio* maupun *non performing loan* dari suatu perusahaan khususnya perbankan dapat menjadi perhatian sebelum mengambil keputusan dalam berinvestasi.

Pihak manajemen perusahaan perbankan syariah dalam mengelola perusahaan dan para investor dalam menentukan strategi investasinya, serta pihak regulator (Otoritas Jasa Keuangan) untuk dapat meninjau kembali apakah kebijakan yang ditetapkan telah berhasil membawa perbankan khususnya perbankan syariah kearah yang lebih sehat dilihat dari kinerja keuangannya.

#### **4.9 Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini hanya dilakukan pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan pada periode 2014 sampai dengan 2018, sehingga data yang diambil bisa jadi kurang dapat mencerminkan kondisi perusahaan dalam jangka panjang.

- Terbatasnya sampel penelitian karena hanya dilakukan pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dan hanya selama 5 tahun pengamatan, yaitu periode 2014 sampai dengan 2018.

- Dalam penelitian ini hanya menggunakan dua variabel independen yaitu *financing to deposit ratio* dan *non performing financing*, sedangkan masih banyak faktor-faktor lain yang dapat *mempengaruhi return on assets* atau profitabilitas perbankan khususnya Perbankan Syariah, seperti, *Capital Adiquenci Ratio*, tingkat margin, BOPO, Inflasi, GCG dan lainnya.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang pengaruh *financing to deposit ratio* dan *non performing financing* terhadap *return on assets* pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2014 sampai dengan 2018, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. *Financing to deposit ratio* pada Bank Umum Syariah periode 2014 sampai dengan 2018 secara rata-rata masih dalam batas ideal, dengan kriteria “Cukup Sehat”.
2. *Non performing financing* pada Bank Umum Syariah periode 2014 sampai dengan 2018 secara umum Perbankan Syariah masih bisa menjaga kualitas pembiayaan yang disalurkan kepada para nasabahnya dan berada pada Peringkat dengan kriteria “Sehat”.
3. *Return on assets* pada Bank Umum Syariah periode 2014 sampai dengan 2018 secara rata-rata masih sangat rendah, ini terjadi karena masih ada sebagian kecil Bank Umum Syariah yang memiliki *return on assets* dengan nilai minus. Rata-rata tersebut memiliki kriteria “Cukup Sehat”.
4. Berdasarkan hasil Uji F terhadap didapat bahwa *financing to deposit ratio* dan *non performing financing* secara bersama sama atau simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap *return on assets*,

5. Secara parsial dengan menggunakan uji t tidak terdapat pengaruh *financing to deposit ratio* terhadap return on asset.
6. *Non performing financing* secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *return on assets*.

## **5.2 Saran**

### **5.2.1 Saran Teoritis**

Saran teoritis yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan lebih memperluas sampel penelitian yang digunakan didalam penelitian ini, tidak hanya pada Bank Umum Syariah saja namu pada semua Perbankan Syariah baik Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah maupun BPR Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dengan periode yang lebih panjang sehingga mendapatkan hasil yang lebih beragam dan dapat dijadikan sebagai pembanding.
2. Penelitian selanjutnya agar dapat lebih mengembangkan variabel yang dipergunakan dalam penelitian dengan menambahkan variabel independen selain *financing to deposit ratio* dan *non performing financing*.

### **5.2.2 Saran Praktis**

Saran praktis yang dapat peneliti informasikan bagi perbankan syariah dan para praktisi adalah :

1. Bagi para investor sebelum melakukan investasi hendaknya melihat pengaruh *financing to deposit ratio* dan *non performing financing* terhadap *return on assets* sehingga keputusan yang diambil tepat dalam menginvestasikan dananya.
2. Bagi perusahaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi manajemen agar terus melakukan perbaikan, baik dalam menghipun dana dari nasabah maupun penyaluran dana kepada nasabah dengan memperhatikan faktor-faktor risiko, sehingga nilai *return on assets* bank dapat lebih baik.
3. Perkembangan perbankan syariah di Indonesia sangat jauh tertinggal dari perbankan konvensional secara aset perbankan syariah kurang dari 6% (data Otoritas Jasa Keuangan Laporan keuangan perbankan syariah 2018) dibandingkan dari aset yang ada di perbankan konvensional. Untuk merubah kearah lebih baik kepada semua pihak, baik investor, perusahaan, manajemen, pemerintah maupun masyarakat umum agar tidak ragu untuk turut serta didalam membangun perbankan syariah agar terus berkembang dan menjadi bagian yang besar dari perekonomian khususnya di dunia perbankan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Almarifatul, Ala. 2014. Jurnal “Pengaruh FDR Terhadap ROA dengan Variabel Intervening Penempatan Dana Pada Setifikat Bank Indonesia Pada Bank Syariah”.
- Fahmi, Ihlam. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Bandung : Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2007. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Semarang.
- Hanafi, Mahmud, M. 1995. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Hery. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta.: Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Kasmir. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Lukman, Dendawijaya. 2009. Manajemen Perbankan. Jakarta : Galia
- Muhamad. 2014. Manajemen Dana Bank Syariah. Jakarta : Edisi 1 Cetakan pertama. PT.Rajagrafindo Persada, Rajawali Press.
- Muhammad. 2005. Manajemen Bank Syariah. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Otoritas Jasa Keuangan, Laporan Keuangan Syariah [online] Tersedia : <https://ojk.go.id/> [November 2019].
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.8/POJK.03/2014 Tanggal 11 Juni 2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.
- PT. Bank Aceh Laporan Keuangan [online] Tersedia : <http://www.bankaceh.co.id/> [November 2019].
- PT. Bank BCA Syariah. Laporan Keuangan [online] Tersedia : [www.bcasyariah.co.id/](http://www.bcasyariah.co.id/) [November 2019].
- PT. Bank BJB Syariah. Laporan Keuangan [online] Tersedia : <http://bjbsyariah.co.id> [November 2019].

- PT. Bank BNI Syariah. Laporan Keuangan [online] Tersedia :  
[www.bnisyariah.co.id/](http://www.bnisyariah.co.id/) [November 2019].
- PT. Bank BPD NTB Syariah, Laporan Keuangan [online] Tersedia :  
<https://www.bankntbsyariah.co.id/> [November 2019].
- PT. Bank BRI Syariah. Laporan Keuangan [online] Tersedia :  
[www.brisyariah.co.id/](http://www.brisyariah.co.id/) [November 2019].
- PT. Bank Bukopin Syariah. Laporan Keuangan [online] Tersedia :  
[www.syariahbukopin.co.id/](http://www.syariahbukopin.co.id/) [November 2019].
- PT. Bank Mega Syariah, Laporan Keuangan [online] Tersedia :  
<http://www.megasyariah.co.id/> [November 2019].
- PT. Bank Muamalat, Laporan Keuangan [online] Tersedia :  
<https://www.bankmuamalat.co.id/> [November 2019].
- PT. Bank Panin Syariah Laporan Keuangan [online] Tersedia :  
<https://www.paninbanksyariah.co.id/>[November 2019].
- PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, Laporan Keuangan [online]  
 Tersedia :<https://www.btpnsyariah.com/> [November 2019].
- PT. Bank Victoria Syairah, Laporan Keuangan [online] Tersedia :  
<https://bankvictoriasyariah.co.id/> [November 2019].
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kwantitatif, Kwalitatif dan R&D. Jakarta :  
 Alfabeta.
- . 2012. Metode Penelitian Kwantitatif, Kwalitatif dan R&D. Jakarta :  
 Alfabeta
- . 2016. Metode Penelitian Kwantitatif, Kwalitatif dan R&D. Jakarta :  
 Alfabeta
- . 2017. Metode Penelitian Kwantitatif, Kwalitatif dan R&D. Jakarta :  
 Alfabeta.
- Sujarweni, Wiratna, V. 2018. Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi Pendekatan  
 Kuatitatif. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.

Susilo, Sri, Y. 2000. Bank dan Lembaga Keuangan Lain. Jakarta : Edisi 1 Penerbit Salemba Empat.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 Tetang Perubahan Undang-Undang No 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan.

Yoga, Paulus. Menakar Kinerja Bank Ahir Tahun 2019,.[online] Tersedia :

<http://infobanknews.com> [November 2019]

## LAMPIRAN

### Statistik Deskriptif Data Pada Bank Umum Syariah Periode 2014-2018 Statistics

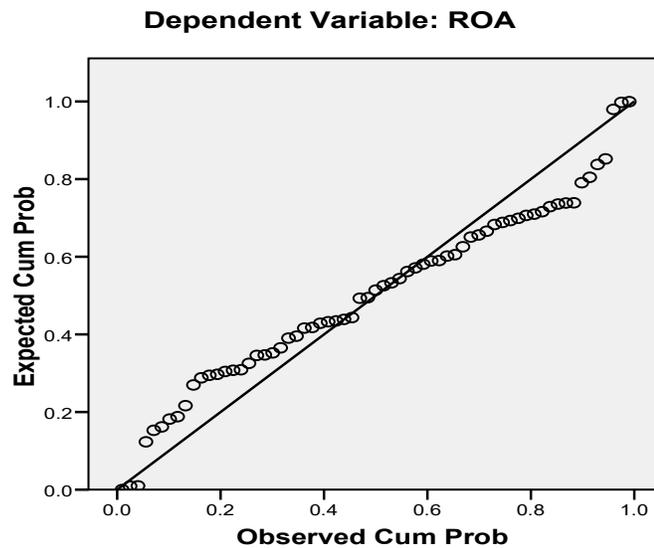
		FDR	NPF	ROA
N	Valid	65	65	65
	Missing	0	0	0
Mean		88,5538	2,2954	1,1015
Std. Error of Mean		,98749	,21067	,40824
Median		90,5600	2,1500	,7900
Mode		91,99	,04	,02(a)
Std. Deviation		7,96138	1,69846	3,29133
Variance		63,384	2,885	10,833
Range		35,31	4,95	23,17
Minimum		69,44	,02	-10,77
Maximum		104,75	4,97	12,40

### Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters(a,b)	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,55116838
Most Extreme Differences	Absolute	,150
	Positive	,150
	Negative	-,131
Kolmogorov-Smirnov Z		1,210
Asymp. Sig. (2-tailed)		,107

## Uji P P Plot

### Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



## Uji Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3,111	3,686		,844	,402		
	FDR	,009	,041	,022	,219	,827	,995	1,005
	NPF	-1,221	,191	-,630	-6,382	,000	,995	1,005

a. Dependent Variable: ROA

## Uji Durbin Watson

### Model Summary(b)

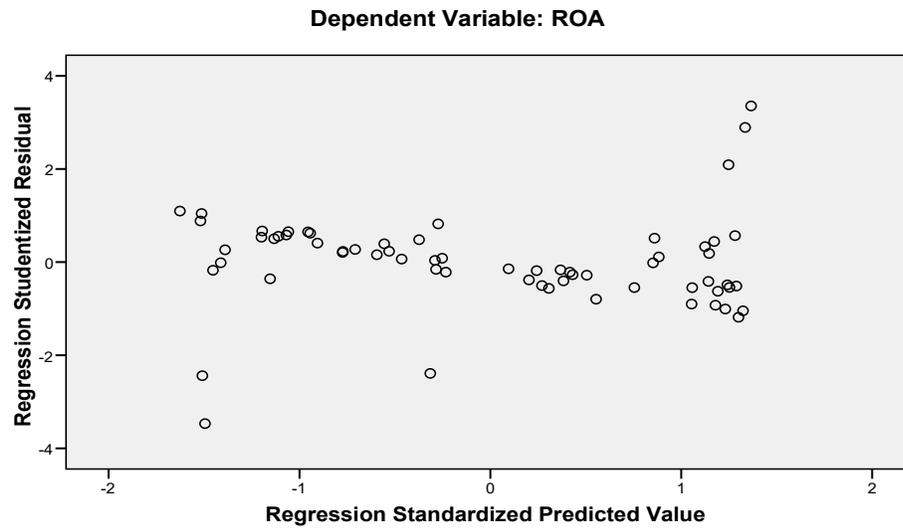
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,632(a)	,399	,380	2,59199	,857

a Predictors: (Constant), NPF, FDR

b Dependent Variable: ROA

## Uji Heteroskedastisitas Scatterplots

### Scatterplot



## Uji Heteroskedastisitas metode glejser

### Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	-,606	2,703		-,224	,823
	FDR	,028	,030	,116	,920	,361
	NPF	-,056	,140	-,050	-,396	,694

a. Dependent Variable: RES2

## Uji Korelasi

### Variables Entered/Removed(b)

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	NPF, FDR(a)	.	Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: ROA

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,632 <sup>a</sup>	,399	,380	2,59199	,399	20,597	2	62	,000

a. Predictors: (Constant), NPF, FDR

## Uji f Regresi Linear Berganda ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	276,760	2	138,380	20,597	,000(a)
	Residual	416,541	62	6,718		
	Total	693,301	64			

a Predictors: (Constant), NPF, FDR

b Dependent Variable: ROA

## Uji T Regresi Linear Berganda

### Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	3,111	3,686		,844	,402
	FDR	,009	,041	,022	,219	,827
	NPF	-1,221	,191	-,630	-6,382	,000

a Dependent Variable: ROA

Uji f Regresi Linear Berganda  
ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	276,760	2	138,380	20,597	,000(a)
	Residual	416,541	62	6,718		
	Total	693,301	64			

a Predictors: (Constant), NPF, FDR

b Dependent Variable: ROA

Tabel 4.14  
Uji T Regresi Linear Berganda

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	3,111	3,686		,844	,402
	FDR	,009	,041	,022	,219	,827
	NPF	-1,221	,191	-,630	-6,382	,000

a Dependent Variable: ROA

## Laporan Keuangan

No	Nama Bank
1	PT. Bank Aceh Syariah
2	PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah (NTB)
3	PT. Bank Muamalat Indonesia
4	PT. Bank Victoria Syariah
5	PT. Bank BRISyariah
6	PT. Bank Jabar Banten Syariah
7	PT. Bank BNI Syariah
8	PT. Bank Syariah Mandiri
9	PT. Bank Mega Syariah
10	PT. Bank Panin Dubai Syariah
11	PT. Bank Syariah Bukopin
12	PT. BCA Syariah

PENELITIAN – PENELITIAN TERDAHULU

DENGAN VARIABEL FDR NPF CAR BOPO GCG INFLASI BI RATE DAN ROA

FDR Berpengaruh Positif Terhadap ROA	FDR Berpengaruh Negatif Terhadap ROA	FDR Tidak Berpengaruh Terhadap ROA	NPF Berpengaruh Positif Terhadap ROA	NPF Berpengaruh Negatif Terhadap ROA	NPF Tidak Berpengaruh Terhadap ROA
Marlina Widiyanti, Taufik, Gita Lyani Pratiwi 2015	Sri Muliawati, Moh.Khoiruddin 2015	Sumarlin 2016	Sri Muliawati, Moh.Khoiruddin 2015	Sumarlin 2016	Marlina Widiyanti, Taufik, Gita Lyani Pratiwi 2015
Patricia Yuni Perdanasari 2017	Ferry Angriawan 2018	Lemiyana, Erdah Litriani	Misbahul Munir 2018	Patricia Yuni Perdanasari 2017	Lemiyana, Erdah Litriani 2016
Medina Almunawwaroh, Rina Marlina 2017			Rima Cahya Suwarno, Ahmad Mifdol Muthohar 2018	Joice Langka, Ervita Safitri, Kardinal 2017	Yuwita Ariessa Pravasanti 2018
Misbahul Munir 2018			Rifka Nurul Izah, Ahmad Mulayadi Kosim, Syarifah Gustiawati 2019	Medina Almunawwaroh, Rina Marlina 2017	Ferry Angriawan 2018
Rima Cahya Suwarno, Ahmad Mifdol Muthohar 2018					
Yuwita Ariessa Pravasanti 2018					

**Titik Persentase Distribusi t (df = 1 - 40)**

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

**Titik Persentase Distribusi t (df = 41 - 80)**

df	Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
		0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41		0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42		0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43		0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44		0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45		0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46		0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47		0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48		0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49		0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50		0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51		0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52		0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53		0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54		0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55		0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56		0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57		0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58		0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59		0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60		0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61		0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62		0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63		0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64		0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65		0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66		0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67		0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68		0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69		0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70		0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71		0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72		0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73		0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74		0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75		0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76		0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77		0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78		0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79		0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80		0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

**Titik Persentase Distribusi t (df = 81 -120)**

df	Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
		0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
81		0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392
82		0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262
83		0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135
84		0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011
85		0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890
86		0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
87		0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657
88		0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544
89		0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434
90		0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
91		0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222
92		0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119
93		0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94		0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
95		0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
96		0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
97		0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
98		0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549
99		0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460
100		0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374
101		0.67693	1.28999	1.66008	1.98373	2.36384	2.62539	3.17289
102		0.67690	1.28991	1.65993	1.98350	2.36346	2.62489	3.17206
103		0.67688	1.28982	1.65978	1.98326	2.36310	2.62441	3.17125
104		0.67686	1.28974	1.65964	1.98304	2.36274	2.62393	3.17045
105		0.67683	1.28967	1.65950	1.98282	2.36239	2.62347	3.16967
106		0.67681	1.28959	1.65936	1.98260	2.36204	2.62301	3.16890
107		0.67679	1.28951	1.65922	1.98238	2.36170	2.62256	3.16815
108		0.67677	1.28944	1.65909	1.98217	2.36137	2.62212	3.16741
109		0.67675	1.28937	1.65895	1.98197	2.36105	2.62169	3.16669
110		0.67673	1.28930	1.65882	1.98177	2.36073	2.62126	3.16598
111		0.67671	1.28922	1.65870	1.98157	2.36041	2.62085	3.16528
112		0.67669	1.28916	1.65857	1.98137	2.36010	2.62044	3.16460
113		0.67667	1.28909	1.65845	1.98118	2.35980	2.62004	3.16392
114		0.67665	1.28902	1.65833	1.98099	2.35950	2.61964	3.16326
115		0.67663	1.28896	1.65821	1.98081	2.35921	2.61926	3.16262
116		0.67661	1.28889	1.65810	1.98063	2.35892	2.61888	3.16198
117		0.67659	1.28883	1.65798	1.98045	2.35864	2.61850	3.16135
118		0.67657	1.28877	1.65787	1.98027	2.35837	2.61814	3.16074
119		0.67656	1.28871	1.65776	1.98010	2.35809	2.61778	3.16013
120		0.67654	1.28865	1.65765	1.97993	2.35782	2.61742	3.15954

**Titik Persentase Distribusi t (df = 121 -160)**

df	Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
		0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
121		0.67652	1.28859	1.65754	1.97976	2.35756	2.61707	3.15895
122		0.67651	1.28853	1.65744	1.97960	2.35730	2.61673	3.15838
123		0.67649	1.28847	1.65734	1.97944	2.35705	2.61639	3.15781
124		0.67647	1.28842	1.65723	1.97928	2.35680	2.61606	3.15726
125		0.67646	1.28836	1.65714	1.97912	2.35655	2.61573	3.15671
126		0.67644	1.28831	1.65704	1.97897	2.35631	2.61541	3.15617
127		0.67643	1.28825	1.65694	1.97882	2.35607	2.61510	3.15565
128		0.67641	1.28820	1.65685	1.97867	2.35583	2.61478	3.15512
129		0.67640	1.28815	1.65675	1.97852	2.35560	2.61448	3.15461
130		0.67638	1.28810	1.65666	1.97838	2.35537	2.61418	3.15411
131		0.67637	1.28805	1.65657	1.97824	2.35515	2.61388	3.15361
132		0.67635	1.28800	1.65648	1.97810	2.35493	2.61359	3.15312
133		0.67634	1.28795	1.65639	1.97796	2.35471	2.61330	3.15264
134		0.67633	1.28790	1.65630	1.97783	2.35450	2.61302	3.15217
135		0.67631	1.28785	1.65622	1.97769	2.35429	2.61274	3.15170
136		0.67630	1.28781	1.65613	1.97756	2.35408	2.61246	3.15124
137		0.67628	1.28776	1.65605	1.97743	2.35387	2.61219	3.15079
138		0.67627	1.28772	1.65597	1.97730	2.35367	2.61193	3.15034
139		0.67626	1.28767	1.65589	1.97718	2.35347	2.61166	3.14990
140		0.67625	1.28763	1.65581	1.97705	2.35328	2.61140	3.14947
141		0.67623	1.28758	1.65573	1.97693	2.35309	2.61115	3.14904
142		0.67622	1.28754	1.65566	1.97681	2.35289	2.61090	3.14862
143		0.67621	1.28750	1.65558	1.97669	2.35271	2.61065	3.14820
144		0.67620	1.28746	1.65550	1.97658	2.35252	2.61040	3.14779
145		0.67619	1.28742	1.65543	1.97646	2.35234	2.61016	3.14739
146		0.67617	1.28738	1.65536	1.97635	2.35216	2.60992	3.14699
147		0.67616	1.28734	1.65529	1.97623	2.35198	2.60969	3.14660
148		0.67615	1.28730	1.65521	1.97612	2.35181	2.60946	3.14621
149		0.67614	1.28726	1.65514	1.97601	2.35163	2.60923	3.14583
150		0.67613	1.28722	1.65508	1.97591	2.35146	2.60900	3.14545
151		0.67612	1.28718	1.65501	1.97580	2.35130	2.60878	3.14508
152		0.67611	1.28715	1.65494	1.97569	2.35113	2.60856	3.14471
153		0.67610	1.28711	1.65487	1.97559	2.35097	2.60834	3.14435
154		0.67609	1.28707	1.65481	1.97549	2.35081	2.60813	3.14400
155		0.67608	1.28704	1.65474	1.97539	2.35065	2.60792	3.14364
156		0.67607	1.28700	1.65468	1.97529	2.35049	2.60771	3.14330
157		0.67606	1.28697	1.65462	1.97519	2.35033	2.60751	3.14295
158		0.67605	1.28693	1.65455	1.97509	2.35018	2.60730	3.14261
159		0.67604	1.28690	1.65449	1.97500	2.35003	2.60710	3.14228
160		0.67603	1.28687	1.65443	1.97490	2.34988	2.60691	3.14195

**Titik Persentase Distribusi t (df = 161 -200)**

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
161	0.67602	1.28683	1.65437	1.97481	2.34973	2.60671	3.14162
162	0.67601	1.28680	1.65431	1.97472	2.34959	2.60652	3.14130
163	0.67600	1.28677	1.65426	1.97462	2.34944	2.60633	3.14098
164	0.67599	1.28673	1.65420	1.97453	2.34930	2.60614	3.14067
165	0.67598	1.28670	1.65414	1.97445	2.34916	2.60595	3.14036
166	0.67597	1.28667	1.65408	1.97436	2.34902	2.60577	3.14005
167	0.67596	1.28664	1.65403	1.97427	2.34888	2.60559	3.13975
168	0.67595	1.28661	1.65397	1.97419	2.34875	2.60541	3.13945
169	0.67594	1.28658	1.65392	1.97410	2.34862	2.60523	3.13915
170	0.67594	1.28655	1.65387	1.97402	2.34848	2.60506	3.13886
171	0.67593	1.28652	1.65381	1.97393	2.34835	2.60489	3.13857
172	0.67592	1.28649	1.65376	1.97385	2.34822	2.60471	3.13829
173	0.67591	1.28646	1.65371	1.97377	2.34810	2.60455	3.13801
174	0.67590	1.28644	1.65366	1.97369	2.34797	2.60438	3.13773
175	0.67589	1.28641	1.65361	1.97361	2.34784	2.60421	3.13745
176	0.67589	1.28638	1.65356	1.97353	2.34772	2.60405	3.13718
177	0.67588	1.28635	1.65351	1.97346	2.34760	2.60389	3.13691
178	0.67587	1.28633	1.65346	1.97338	2.34748	2.60373	3.13665
179	0.67586	1.28630	1.65341	1.97331	2.34736	2.60357	3.13638
180	0.67586	1.28627	1.65336	1.97323	2.34724	2.60342	3.13612
181	0.67585	1.28625	1.65332	1.97316	2.34713	2.60326	3.13587
182	0.67584	1.28622	1.65327	1.97308	2.34701	2.60311	3.13561
183	0.67583	1.28619	1.65322	1.97301	2.34690	2.60296	3.13536
184	0.67583	1.28617	1.65318	1.97294	2.34678	2.60281	3.13511
185	0.67582	1.28614	1.65313	1.97287	2.34667	2.60267	3.13487
186	0.67581	1.28612	1.65309	1.97280	2.34656	2.60252	3.13463
187	0.67580	1.28610	1.65304	1.97273	2.34645	2.60238	3.13438
188	0.67580	1.28607	1.65300	1.97266	2.34635	2.60223	3.13415
189	0.67579	1.28605	1.65296	1.97260	2.34624	2.60209	3.13391
190	0.67578	1.28602	1.65291	1.97253	2.34613	2.60195	3.13368
191	0.67578	1.28600	1.65287	1.97246	2.34603	2.60181	3.13345
192	0.67577	1.28598	1.65283	1.97240	2.34593	2.60168	3.13322
193	0.67576	1.28595	1.65279	1.97233	2.34582	2.60154	3.13299
194	0.67576	1.28593	1.65275	1.97227	2.34572	2.60141	3.13277
195	0.67575	1.28591	1.65271	1.97220	2.34562	2.60128	3.13255
196	0.67574	1.28589	1.65267	1.97214	2.34552	2.60115	3.13233
197	0.67574	1.28586	1.65263	1.97208	2.34543	2.60102	3.13212
198	0.67573	1.28584	1.65259	1.97202	2.34533	2.60089	3.13190
199	0.67572	1.28582	1.65255	1.97196	2.34523	2.60076	3.13169
200	0.67572	1.28580	1.65251	1.97190	2.34514	2.60063	3.13148

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

# Ikhtisar Keuangan

## Financial Highlights

No	Uraian	2018	2017	2016	2015	2014	Description		
<b>DATA KEUANGAN (dalam jutaan rupiah)   FINANCIAL DATA (in million rupiahs)</b>									
<b>ASET</b>									
<b>ASSETS</b>									
1	Kas	1.322.563	1.100.268	1.042.207	674.060	542.705	Cash		
2	Giro pada Bank Indonesia	1.305.347	1.507.437	1.333.056	1.570.628	1.152.215	Current Account With Bank Indonesia		
3	Giro pada bank lain	8.531	4.558	11.035	5.053	13.151	Current Account With Other Banks		
4	Penempatan pada Bank Indonesia dan bank Lain	2.150.400	2.001.100	2.510.599	3.680.000	2.938.455	Placement in Bank Indonesia and Other Banks		
5	Surat Berharga	4.073.054	4.707.186	1.361.729	344.311	378.495	Marketable Securities		
6	Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	465.659	-	-	-	-	Securities Purchased Under Agreements To Resell		
7	Pembiayaan	13.236.773	12.846.657	12.206.001	11.893.857	11.113.592	Financing		
8	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(139.475)	(178.154)	(168.783)	(301.089)	(311.870)	Allowance for Impairment Losses		
9	Penyertaan Saham	-	-	329	329	329	Equity Investments		
10	Aset Tetap	528.639	426.520	397.301	365.802	368.655	Fixed Assets		
11	Akumulasi Penyusutan	(259.921)	(230.227)	(207.845)	(184.595)	(197.576)	Accumulate Depreciation		
12	Pajak dibayar dimuka	-	-	8.654	71.167	51.757	Prepaid Tax		
13	Aset Pajak Tangguhan	166.353	135.110	81.871	83.632	27.594	Deferred Tax Assets		
14	Aset Lain-lain	237.235	291.551	183.039	386.859	307.658	Other Assets		
	<b>Jumlah Aset</b>	<b>23.095.159</b>	<b>22.612.006</b>	<b>18.759.191</b>	<b>18.590.014</b>	<b>16.385.160</b>	<b>Total Assets</b>		
<b>LIABILITAS</b>									
<b>LIABILITIES</b>									
1	Liabilitas Segera	408.113	270.019	190.695	515.539	428.328	Current Liabilities		
2	Bagi Hasil Dana Syirkah Temporer dan Bonus wadiah pihak ketiga yang belum dibagikan	9.858	12.279	12.749	-	-	Undistributed third parties share on return of temporary syirkah fund and wadiah bonus		
3	Simpanan dari bank lain	25.428	142.747	254.091	1.228.582	1.719.422	Deposit Other Banks		
4	Simpanan Nasabah	966.098	915.549	704.408	14.151.719	12.030.241	Deposits From Customers		
	- Giro	888.601	845.641	638.370	4.287.138	3.873.539	Current Account		
	- Tabungan	77.497	69.907	66.038	5.571.312	4.860.972	Savings		
	- Deposito	-	-	-	4.293.268	3.295.730	Deposits		
5	Pinjaman yang diterima	14.755	12.000	15.000	15.723	15.818	Borrowings		
6	Surat Berharga yang diterbitkan	1.400.000	850.000	1.235.000	-	-	Securities Issued		
7	Utang Pajak	17.154	14.943	9.151	104.661	5.558	Taxed Payables		
8	Liabilitas lain-lain	611.957	641.469	539.681	620.947	439.706	Other Liabilities		
	<b>Jumlah Liabilitas</b>	<b>3.453.363</b>	<b>2.859.005</b>	<b>2.960.774</b>	<b>16.637.169</b>	<b>14.639.074</b>	<b>Total Liability</b>		
<b>DANA SYIRKAH TEMPORER</b>									
<b>EQUITY</b>									
1	Giro Mudharabah	4.419.188	3.667.523	2.613.391	-	-	Mudharabah current accounts		
2	Tabungan Mudharabah	7.729.111	7.461.280	6.232.170	-	-	Mudharabah savings account		
3	Deposito Mudharabah	5.275.551	6.454.717	4.879.278	-	-	Mudharabah time deposits		
	<b>Jumlah Dana Syirkah Temporer</b>	<b>17.423.850</b>	<b>17.583.520</b>	<b>13.724.839</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>Total Temporary Syirkah Fund</b>		
<b>EKUITAS</b>									
<b>EQUITY</b>									
1	Modal disetor	1.042.295	1.026.260	1.007.286	1.007.286	895.881	Share Capital		
2	Uang Muka Setoran Modal	19.500	16.035	18.974	-	-	Deposits for future stock subscription		
3	Tambahan Setoran Modal	4.439	4.439	4.439	-	-	Additional paid in capital		
4	Pendapatan (Beban) Komprehensif	(215.420)	(106.795)	(56.912)	(8.704)	10.484	Comprehensive income		
5	Cadangan	805.545	673.811	608.482	531.025	442.148	Reserve		
6	Saldo Laba	561.587	555.731	491.310	423.238	397.572	Profits Balance		
	<b>Jumlah Ekuitas</b>	<b>2.217.946</b>	<b>2.169.481</b>	<b>2.073.578</b>	<b>1.952.845</b>	<b>1.746.086</b>	<b>Total equity</b>		
	<b>Jumlah Liabilitas, Dana Syirkah Temporer &amp; Ekuitas</b>	<b>23.095.159</b>	<b>22.612.006</b>	<b>18.759.191</b>	<b>18.590.014</b>	<b>16.385.160</b>	<b>Total equity, Temporary Syirkah Fund &amp; Equity</b>		
<b>RASIO KEUANGAN (%)</b>									
<b>FINANCIAL RATIO</b>									
1	KPMM	19,67	21,50	20,74	19,44	19,93	Banks Capital Adequacy Ratio (CAR)		
2	Aktiva Tetap Terhadap Modal	25,74	19,49	19,16	18,59	23,28	Fixed Assets to Capital		
3	Aktiva Produktif Bermasalah	0,62	0,81	0,93	1,64	1,75	Non Performing Earning		
4	NPF (Gross)	1,04	1,38	1,39	2,30	2,58	NPF (Gross)		
5	NPF (Netto)	0,04	0,04	0,07	0,81	0,82	NPF (Net)		
6	KCPN Thp Aktiva Produktif	0,66	0,85	0,97	1,89	2,18	Allowance For Impairment losses of financial assets to productive		
7	ROA	2,38	2,51	2,48	2,83	3,22	ROA		
8	ROE	23,29	23,11	19,78	24,24	23,62	ROE		
9	NI	7,72	7,61	7,47	7,27	7,64	NI		
10	NOM	0,91	1,56	(2,13)	-	-	NOM		
11	BOPO	79,09	78,00	83,05	76,07	73,32	BOPO		
12	FDR	71,98	69,44	84,59	84,05	92,38	FDR		
13	GWM Rupiah	6,50	7,21	7,77	9,84	8,88	GWM Indonesian Rupiah		
14	Pelanggaran BMPD	-	-	-	-	-	Legal Lending Limit Violation		
15	Pelampauan BMPD	-	-	-	-	-	Legal Lending Limit Excess		
<b>PENDAPATAN (dalam jutaan rupiah)   REVENUE (in million rupiahs)</b>									
No	Uraian	2018	2017	Tahun I Years 2016			Tahun I Years		Description
				31 Des *) Gabungan	17 Sept s.d 31 Des **)	01 Jan s.d 16 Sept ***)	2015	2014	
1	Pendapatan Pengelolaan Dana	2.191.888	2.050.567	2.012.733	584.435	1.428.298	1.980.596	1.697.886	Revenue From Fund
2	Laba Operasional	528.467	491.424	445.164	56.638	388.526	515.061	489.091	Operating Income
3	Laba Sebelum Pajak	540.281	532.687	505.646	104.387	401.259	555.332	535.831	Income before tax
4	Laba Setelah Pajak	439.433	433.577	348.408	101.818	246.589	423.238	397.572	Income after tax
	- Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk	268.044	268.605	219.916	64.268	155.647	267.148	251.822	- Attributed to owner of the parent company
	- Diatribusikan Kepada Kepentingan Non Pengendali	171.389	164.973	128.494	37.550	90.942	149.013	145.750	- Attributed to noncontrolling interest
5	Laba Komprehensif Tahun Berjalan	330.808	383.694	291.496	109.281	182.214	404.050	425.891	Comprehensive income for the year
	- Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk	201.785	237.701	183.993	68.979	115.014	255.037	269.759	- Attributed to owner of the parent company
	- Diatribusikan Kepada Kepentingan Non Pengendali	129.023	145.993	107.505	40.303	67.201	149.013	156.132	- Attributed to noncontrolling interest
6	Laba Persaham (dalam Rp satuan penuh)	5.184	5.191	3.620	1.036	2.584	4.742	4.439	Earnings per share

\*) Gabungan (konsolidasi) Konvensional dan Syariah | Combined (consolidated) Conventional and Sharia

\*\*) Operasional setelah konversi periode 17 September s.d 31 Desember 2016 | Operation after the conversion of the period September 17th - 31 December 2016

\*\*\*) Operasional Konvensional yang dihentikan kegiatannya Periode 01 Januari s.d 16 September 2016 | Conventional Operations terminated its activities from 01 January to 16 September 2016

Annual Report 2018 bjb syariah CD.pdf

(dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**Rasio Keuangan Penting**

KETERANGAN	2018	2017	2016	REMARK
Tingkat Pengembalian Aset	0.54%	-5,69%	-8,09%	Return on Asset
Tingkat Pengembalian Ekuitas	2.63%	-58,64%	-49,05%	Return on Equity
KPMM (Tanpa memperhitungkan risiko pasar)	16,43%	16,25%	18,25%	Capital Adequacy Ratio (Without measuring market risk)
Non Performing Financing (gross)	4,58%	22,04%	17,91%	Non Performing Financing (gross)
BOPO	94,63%	134,63%	122,77%	BOPO
Financing to Deposit Ratio (FDR)	89,85%	91,03%	98,73%	Financing to Deposit Ratio (FDR)

Page 6 / 211

		31-Dec-15		31-Dec-14		31 Des 2015		31 Des 2014	
VIII. ASSET TERIMBANG MENURUT RISIKO (ATM) UNTUK RISIKO PASAR									
XI. RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM YANG TERSEDIA UNTUK RISIKO KREDIT, RISIKO PASAR, DAN RISIKO OPERASIONAL (V. (VI) + (VII) - (X))		22,53%	15,83%						
XIII. RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM YANG DIWAJIBKAN		11,00%	8,00%						
<b>LAPORAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI</b>									
<b>PER 31 DESEMBER 2015 DAN 31 DESEMBER 2014</b>									
(dalam jutaan rupiah)									
No	POS-POS	31-Dec-15	31-Dec-14	Keterangan		31 Des 2015	31 Des 2014		
I. TAGIHAN KOMITMEN				RASIO KINERJA					
1.	Facilitas pinjaman yang belum ditarik	-	-	1. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum KPMM		22,53%	15,83%		
a.	Rupiah	-	-	2. Aset Produktif bermasalah dan Aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif		5,18%	4,15%		
b.	Valuta asing	-	-	3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif		5,68%	4,51%		
2.	Posisi pembelian spot dan forward yang masih berjalan	-	-	4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif		2,44%	1,71%		
3.	Lainnya	-	-	5. NPF Gross		6,93%	5,91%		
II. KEWAJIBAN KOMITMEN				6. NPF Net		4,45%	3,93%		
1.	Facilitas pembiayaan kepada nasabah yang belum ditarik	58,854	56,266	7. Return On Asests (ROA)		0,25%	0,69%		
a.	Committed	-	-	8. Return On Equity (ROE)		0,92%	3,47%		
i.	Rupiah	-	-	9. Net Imbalan (NI)		5,68%	4,88%		
b.	Uncommitted	-	-	10. Net Operating Margin ( NOM)		-2,45%	-2,90%		
i.	Valuta asing	740,216	487,437	11. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)		98,78%	96,94%		
2.	Facilitas pembiayaan kepada bank lain yang belum ditarik	10,098	3,823	12. Pembiayaan bagi hasil terhadap total Pembiayaan		22,59%	29,85%		
a.	Committed	-	-	13. Financing to Deposit Ratio (FDR)		104,75%	93,69%		
i.	Rupiah	10,942	-	KEPATUHAN (Compliance)					
b.	Uncommitted	-	-	1. a. Persentase Pelanggaran BMPD					
i.	Rupiah	-	-	a.1. Pihak Terkait		0,00%	0,00%		
b.	Valuta asing	-	-	a.2. Pihak Tidak Terkait		0,00%	0,00%		
3.	Irrevocable L/C yang masih berjalan	-	-						
a.	L/C luar negeri	-	-						
b.	L/C dalam negeri	-	-						
4.	Posisi penjualan spot dan forward yang masih berjalan	-	-						
5.	Lainnya	691	691						
III. TAGIHAN KONTINJENSI									
1.	Garansi yang diterima	-	-						
i.	Rupiah	-	-						
b.	Valuta asing	-	-						
2.	Pendapatan dalam penyelesaian	20,773	8,067						
a.	Murabahah	286	286						
b.	Istisnaha'	286	286						
c.	Sewa	28	28						

Laporan Keuangan PT Bank Jabar Syariah

## RASIO KEUANGAN PENTING

KETERANGAN	2014	2015	2016	2017	2018
Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM)	16,26%	15,48%	14,92%	20,14%	19,31%
Aset Produktif Bermasalah dan Aset Non Produktif Bermasalah Terhadap Total Aset Produktif dan Aset Non Produktif	1,61%	2,35%	2,43%	2,11%	2,24%
Aset Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif	1,62%	2,23%	2,44%	2,11%	2,12%
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Aset Keuangan Terhadap Aset Produktif	1,50%	1,90%	2,28%	1,84%	2,10%
Pembiayaan Bermasalah Kotor ( <i>NPF Gross</i> )	1,86%	2,53%	2,94%	2,89%	2,93%
Pembiayaan Bermasalah Bersih ( <i>NPF Net</i> )	1,04%	1,46%	1,64%	1,50%	1,52%
<i>Coverage Ratio</i>	90,73%	84,51%	92,57%	85,73%	97,36%
Tingkat Pengembalian Aset (ROA)	1,27%	1,43%	1,44%	1,31%	1,42%
Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE)	10,83%	11,39%	11,94%	11,42%	10,53%
Net Imbalan (NI)	8,01%	7,63%	7,72%	7,58%	7,16%
<i>Net Operating Margin (NOM)</i>	0,47%	0,67%	1,01%	0,71%	0,81%
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	89,80%	89,63%	86,88%	87,62%	85,37%
Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Total Pembiayaan	16,43%	19,41%	20,55%	23,23%	29,28%
Rasio Pembiayaan terhadap Dana Pihak Ketiga (FDR)	92,60%	91,94%	84,57%	80,21%	79,62%
<i>Current Account Saving Account (CASA)</i>	45,38%	46,15%	47,63%	51,60%	55,82%

## INFORMASI HARGA SAHAM

BNI Syariah saat ini bukanlah perusahaan terbuka yang sahamnya dimiliki oleh publik dan tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai sebuah perusahaan terbuka. Dengan demikian, Bank tidak menyajikan informasi terkait:

1. Jumlah saham yang beredar;
2. Informasi dalam bentuk tabel yang memuat:
  - a. Kapitalisasi pasar berdasarkan harga pada Bursa Efek tempat saham dicatatkan;
  - b. Harga saham tertinggi, terendah, dan penutupan berdasarkan harga pada Bursa Efek tempat saham dicatatkan; dan
  - c. Volume perdagangan saham pada Bursa Efek tempat saham dicatatkan.
3. Informasi dalam bentuk grafik yang memuat paling kurang:
  - a. Harga penutupan berdasarkan harga pada Bursa Efek tempat saham dicatatkan;
  - b. Volume perdagangan saham pada Bursa Efek tempat saham dicatatkan.

## INFORMASI OBLIGASI

BNI Syariah telah melakukan pelunasan terhadap Sukuk Mudharabah BNI Syariah I Tahun 2015 senilai Rp500,00 miliar pada tanggal 26 Mei 2018 dan tidak memiliki obligasi syariah atau Sukuk lainnya yang belum jatuh tempo. Oleh karena itu, dalam laporan ini BNI Syariah tidak menyajikan informasi tentang:

1. Jumlah obligasi/sukuk/obligasi konversi yang beredar (*outstanding*);
2. Tingkat bunga/imbalan;
3. Tanggal jatuh tempo; dan
4. Peringkat obligasi/sukuk tahun 2015 dan 2016.



## IKHTISAR KEUANGAN

### Financial Highlights

#### LAPORAN ARUS KAS | STATEMENTS OF CASH FLOWS

(Rp Juta | Rp Million)

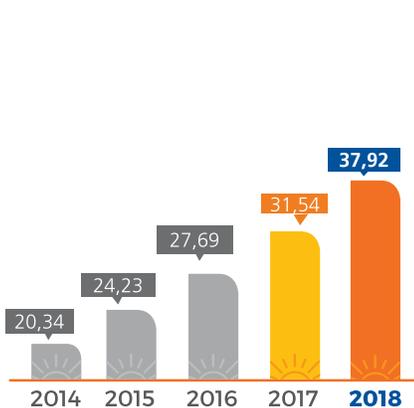
Uraian	2014	2015	2016	2017	2018	Description
Arus Kas Aktivitas Operasi	1.258.902	2.496.959	652.133	3.993.431	644.983	Cash Flows From Operating Activities
Arus Kas Aktivitas Investasi	(541.651)	(1.562.904)	(2.545.869)	(2.769.661)	(1.748.912)	Cash Flows From Investing Activities
Arus Kas Aktivitas Pendanaan	-	500.000	1.000.000	(100.000)	2.312.192	Cash Flows From Financing Activity
Kenaikan bersih	717.251	1.434.055	(893.736)	1.123.770	1.208.263	Net Increase
Kas & Setara Kas Awal Tahun	1.978.104	2.695.355	4.129.410	3.235.674	4.359.444	Cash and Cash Equivalents at Beginning of the Year
Kas & Setara Kas Akhir Tahun	2.695.355	4.129.410	3.235.674	4.359.444	5.567.707	Cash and Cash Equivalents at End of Year

#### RASIO KEUANGAN PENTING | KEY FINANCIAL RATIOS (%)

Uraian	2014	2015	2016	2017	2018	Description
CAR	12,89%	13,94%	20,63%	20,05%	29,72%	Capital Adequacy Ratio
BOPO	99,77%	93,79%	91,33%	95,34%	95,32%	Operating Expenses to Operating Revenue
CER	93,18%	73,99%	67,08%	65,77%	59,71%	CER
FDR	93,90%	84,16%	81,42%	71,87%	75,49%	Financing to Deposit Ratio
NIM	6,04%	6,38%	6,37%	5,84%	5,36%	Net Income Margin
ROA	0,08%	0,77%	0,95%	0,51%	0,43%	Return on Assets
ROE	0,44%	6,33%	7,40%	4,10%	2,49%	Return on Equity
NPF - Neto	3,65%	3,89%	3,19%	4,75%	4,97%	Non Performing Financing (NPF) - Net

#### KEPATUHAN | COMPLIANCE(%)

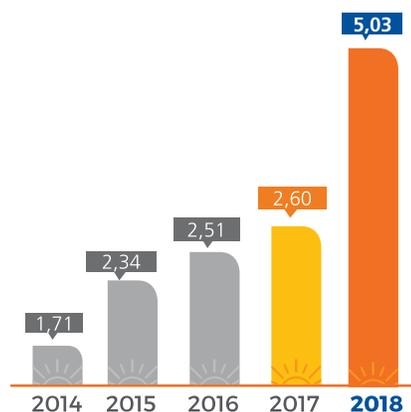
Uraian	2014	2015	2016	2017	2018	Description
Persentase Pelanggaran BPMK						LLL Exceed Percentage
Pihak Terkait	comply	comply	comply	comply	comply	Related Parties
Pihak Tidak Terkait	comply	comply	comply	comply	comply	Non Related Parties
Persentase Pelampauan BPMK						LLL Exceed Percentage
Pihak Terkait	comply	comply	comply	comply	comply	Related Parties
Pihak Tidak Terkait	comply	comply	comply	comply	comply	Non Related Parties
GWM						GWM
GWM Rupiah	5,05	5,05	5,02	7,03	5,37	Rupiah GWM
GWM Valuta Asing	1,13	3,74	1,13	1,70	1,87	Foreign Currency GWM
PDN	0,34	6,01	1,43	0,34	0,93	PDN



#### ASET

##### ASSETS

(Dalam Triliun Rupiah) | (In Trillions of Rupiah)



#### EKUITAS

##### EQUITY

(Dalam Triliun Rupiah) | (In Trillions of Rupiah)

## Rasio-Rasio Keuangan

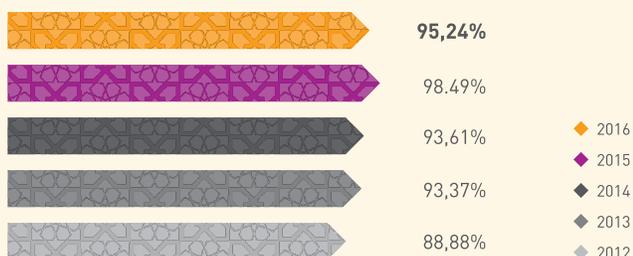
Keterangan	2016	2015	2014*	2013	2012
Capital Adequacy Ratio – KPMM	23,53%	18,74%	19,26%	12,99%	13,51%
Return on Assets (ROA)	2,63%	0,30%	0,29%	2,33%	3,81%
Return on Equity (ROE)	11,97%	1,61%	2,50%	26,23%	57,98%
Non Performing Financing (NPF) Gross	3,30%	4,26%	3,89%	2,985%	2,67%
Non Performing Financing (NPF) Nett	2,81%	3,16%	1,81%	1,45%	1,32%
Net Interest Margin (NIM)	7,56%	9,34%	8,33%	10,66%	13,94%
Operational Efficiency Ratio (BOPO)	88,16%	99,51%	97,61%	86,09%	77,28%
Financing to Deposit Ratio (FDR)	95,24%	98,49%	93,61%	93,37%	88,88%

\*) Disajikan kembali atas penerapan PSAK 24 (Revisi 2013) tentang Imbalan Kerja.

### Capital Adequacy Ratio (CAR)



### Financing to Deposit Ratio (FDR)



## Ikhtisar Saham dan Efek Lainnya

Sampai dengan akhir tahun 2016, Bank Mega Syariah tidak melakukan Penawaran Umum Saham atau penjualan obligasi/sukuk/obligasi konversi pada bursa manapun. Dengan demikian, tidak terdapat informasi terkait jumlah saham yang beredar; kapitalisasi pasar; harga saham tertinggi, terendah, dan penutupan; volume perdagangan saham; jumlah obligasi/sukuk/obligasi konversi yang beredar (*outstanding*); tingkat bunga/imbalan dan tanggal jatuh temponya;serta peringkat obligasi/sukuk.



## Rasio Keuangan (%)

Keterangan	2018	2017	2016
Capital Adequacy Ratio	20,54%	22,19%	23,53%
Non Performing Financing (NPF) Gross	2,15%	2,95%	3,30%
Return on Assets (ROA)	0,93%	1,56%	2,63%
Return on Equity (ROE)	4,08%	6,75%	11,97%
Net Imbalan (NI)	5,52%	6,03%	7,56%
Operational Efficiency Ratio (BOPO)	93,84%	89,16%	88,16%
Financing to Deposit Ratio (FDR)	90,88%	91,05%	95,24%

## Informasi Saham dan Efek Lain

Sampai dengan akhir 2018, Bank Mega Syariah tidak melakukan penawaran umum saham ataupun penjualan obligasi, sukuk, dan obligasi konversi pada bursa di mana pun. Dengan demikian, tidak terdapat informasi terkait jumlah saham yang beredar, kapitalisasi pasar, harga saham tertinggi dan terendah, serta penutupan harga saham.

Perusahaan juga tidak memiliki informasi terkait volume perdagangan saham; jumlah obligasi, sukuk, dan obligasi konversi yang beredar (*outstanding*); tingkat bunga (imbalan); tanggal jatuh tempo; serta peringkat obligasi ataupun sukuk.



# Ikhtisar Data Keuangan Penting

## Summary of Important Financial Data

### IKHTISAR KEUANGAN

#### Financial Highlights

Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain  
In million of Rupiah, unless stated otherwise

Keterangan	2018	2017	2016	2015*	2014*	2013*	Description
Neraca (Rp miliar)							Balance (Rp billion)
Total Aktiva	57.227	61.697	55.786	57.141	62.410	53.707	Total Assets
Total Aktiva Produktif	47.459	46.543	45.872	47.147	49.864	47.501	Earning Assets
Pembiayaan	33.559	41.288	40.010	40.706	42.865	41.612	Financing
Penempatan Surat Berharga	12.185	3.821	3.836	4.510	4.927	3.597	Securities
Penyertaan	6	30	30	29	28	39	Placement
Dana Pihak Ketiga	45.636	48.686	41.920	45.078	51.206	41.790	Third Party Fund
Giro	3.601	5.573	3.900	4.872	5.051	5.279	Demand Deposits
Tabungan	14.201	12.929	11.939	12.454	14.768	11.871	Saving Deposits
Deposito	27.834	30.185	26.081	27.751	31.070	24.640	Time Deposits
Total Ekuitas	3.922	5.545	3.619	3.519	3.896	3.241	Total Equity
Laba Rugi (Rp miliar)							Income Loss (Rp billion)
Pendapatan Pengelolaan Dana Oleh Bank sebagai Mudharib	3.220	3.710	3.801	4.949	5.215	4.334	Revenue from Fund Management as Mudharib
Hak Pihak Ketiga Atas Hasil Dana Syirkah Temporer	(2.163)	(2.541)	(2.302)	(2.854)	(3.352)	(2.163)	Third Parties' Share on Return of Temporary Syirkah Funds
Hak Bagi Hasil Milik Bank	1.057	1.169	1.499	2.095	1.863	2.171	Bank's Share in Profit Sharing
Pendapatan Operasional Lainnya	349	476	325	312	314	441	Other Operating Revenue
Penyisihan Penghapusan Aktiva	352	(8)	(47)	(253)	(173)	(663)	Provision for Losses Expense
Beban Operasional Lainnya	(1.722)	(1.614)	(1.709)	(2.011)	(1.853)	(1.656)	Other Operating Expenses
Laba Operasional	69	43	86	167	150	293	Operating Income
Laba (Rugi) Non-Operasional	23	17	31	(58)	(51)	(54)	Non Operating Income (Loss)
Laba Sebelum Pajak	46	60	116	109	99	239	Income Before Tax
Laba Bersih	46	26	81	74	59	165	Net Income
Rasio Keuangan Penting (%)							Key Financial Ratio (%)
Rasio Kecukupan Modal	12,34%	13,62%	12,74%	12,00%	13,91%	14,05%	Capital Adequacy Ratio (CAR)
Aktiva Tetap Terhadap Modal	78,90%	43,30%	48,02%	48,31%	48,05%	24,35%	Fixed Assets to Capital
Aktiva Produktif Bermasalah	2,74%	3,79%	3,34%	3,87%	4,71%	3,63%	Non Performings Earning Assets
Pembiayaan Bermasalah Kotor	3,87%	4,43%	3,83%	7,11%	6,55%	4,69%	Non Performing Financing (NPF) Gross
Pembiayaan Bermasalah Bersih	2,58%	2,75%	1,40%	4,20%	4,85%	1,56%	Non Performing Financing (NPF) Nett
Tingkat Pengembalian Aset	0,08%	0,11%	0,22%	0,20%	0,17%	0,50%	Return on Assets (ROA)
Tingkat Pengembalian Ekuitas	1,16%	0,87%	3,00%	2,78%	2,20%	11,41%	Return on Equity (ROE)
Margin Pendapatan Bersih	2,22%	2,48%	3,21%	4,09%	3,36%	4,64%	Net Income Margin (NIM)
Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	98,24%	97,68%	97,76%	97,36%	97,33%	93,86%	Operating Expenses to Operating Revenues
Pembiayaan Terhadap Dana Pihak Ketiga	73,18%	84,41%	95,13%	90,30%	84,14%	99,99%	Financing to Deposits Ratio (FDR)
Giro Wajib Minimum (GWM)	5,41%	5,10%	5,58%	5,10%	5,12%	5,10%	Statutory Reserves
Posisi Devisa Netto	0,40%	0,21%	0,18%	13,50%	2,59%	8,01%	Net Open Position (NOP)

\* Restatement

# Kilas Kinerja

## Performance Highlights 2016

01

(Dalam jutaan Rupiah)	2016	2015	2014	(In IDR million)
Pendapatan Pengelolaan Dana oleh Bank sebagai Mudharib	693.132	711.206	526.520	Revenue Receipts from Fund Management as Mudharib
Hak Pihak Ketiga atas Bagi Hasil Dana Syirkah Temporer	397.856	421.249	295.597	Third parties' share on return of temporary syirkah funds
Pendapatan Usaha Lainnya	23.528	23.031	33.269	Other Operating Revenues
Beban Kerugian Penurunan Nilai-Bersih	59.643	41.388	38.621	Provision for Impairment Losses-Net
Beban Operasional Lainnya	232.684	193.673	128.063	Other Operating Expenses
Laba Operasional	27.495	77.927	97.507	Income from Operations
Pendapatan (Beban) Non Usaha-Bersih	968	(621)	676	Non-Operating Revenues (Expenses)-Net
Zakat	712	1.933	2.455	Zakat
Laba Sebelum Pajak	27.751	75.373	95.729	Profit Before Tax Expense
Laba Bersih	19.541	53.578	70.939	Net Profit
<b>Rasio Keuangan Penting</b>				<b>Financial Ratio</b>
Rasio Kecukupan Modal	18,17%	20,30%	25,69%	Capital Adequacy Ratio
Pembiayaan Bermasalah Kotor	2,26%	2,63%	0,53%	Non Performing Financing Gross
Pembiayaan Bermasalah Bersih	1,86%	1,94%	0,29%	Non Performing Financing Netto
Tingkat Pengembalian Aset (ROA)	0,37%	1,14%	1,99%	Return on Assets (ROA)
Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE)	1,76%	4,94%	7,01%	Return on Equity (ROE)
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	96,17%	89,29%	82,58%	Expands to Profit Ratio
Pembiayaan terhadap Dana Pihak Ketiga (FDR)	91,99%	96,43%	94,04%	Financing to Deposits Ratio
Giro Wajib Minimum (GWM)	5,20%	5,20%	5,20%	Reserve Requirement
Posisi Devisa Netto	0,01%	0,00%	0,00%	Nett Open Position
Persentase Pelanggaran Batas Maksimum Pemberian Pembiayaan (BMPP)	0,00%	0,00%	0,00%	Percentage of Legal Lending Limit Violation

(Dalam jutaan Rupiah)	2018	2017	2016	(In million Rupiah)
Laba Operasional	4.083	(962.122)	27.495	Income from Operations
Pendapatan (Beban) Non-Usaha-Bersih	17.330	(12.681)	968	Non-Operating Revenues (Expenses)-Net
Zakat	0	0	712	Zakat
Laba sebelum Pajak	21.412	(974.803)	27.751	Profit Before Tax Expense
Laba Bersih	20.788	(968.851)	19.541	Net Profit
<b>Rasio Keuangan Penting</b>				<b>Financial Ratio</b>
Rasio Kecukupan Modal	23,15%	11,51%	18,17%	Capital Adequacy Ratio
Pembiayaan Bermasalah Kotor	4,81%	12,52%	2,26%	Non-Performing Financing Gross
Pembiayaan Bermasalah Bersih	3,84%	4,83%	1,86%	Non-Performing Financing Netto
Tingkat Pengembalian Aset (ROA)	0,26%	-10,77%	0,37%	Return On Assets (ROA)
Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE)	1,45%	-94,01%	1,76%	Return On Equity (ROE)
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO )	99,57%	217,40%	96,17%	Expands to Profit Ratio
Pembiayaan terhadap Dana Pihak Ketiga (FDR)	88,82%	86,95%	91,99%	Financing to Deposits Ratio
Giro Wajib Minimum (GWM)	5,14%	5,20%	5,20%	Reserve Requirement
Posisi Devisa Netto	0,01%	0,02%	0,00%	Nett Open Position
Persentase Pelanggaran Batas Maksimum Pemberian Pembiayaan (BMPP)	0,00%	0,00%	0,00%	Percentage of Legal Lending Limit Violation

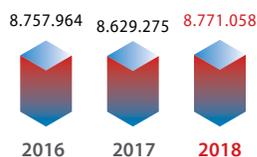
## Grafik Kinerja Utama

### Key Performance Chart

#### Total Aset

##### Total Assets

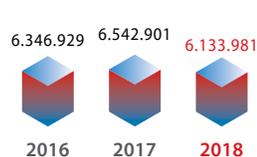
Dalam jutaan Rupiah /  
In million Rupiah



#### Pembiayaan

##### Financing

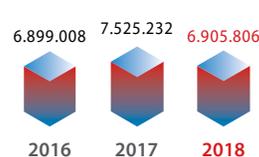
Dalam jutaan Rupiah /  
In million Rupiah



#### Dana Pihak Ketiga

##### Third Party Fund

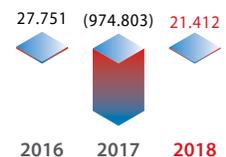
Dalam jutaan Rupiah /  
In million Rupiah



#### Laba sebelum Pajak

##### Profit before Tax Expense

Dalam jutaan Rupiah /  
In million Rupiah



# Ikhtisar Keuangan

(Dalam jutaan rupiah)	2018	2017	2016	2015	2014	Mutasi 2018-2017	Mutasi 2017-2016	Mutasi 2016-2015
<b>NERACA</b>								
Total Aset	2,126,019	2,003,114	1,625,183	1,379,266	1,439,632	6.14%	23.25%	17.83%
Total Pembiayaan yang Diberikan	1,234,571	1,262,926	1,212,690	1,075,681	1,076,761	-2.25%	4.14%	12.74%
Penempatan Surat Berharga	408,379	320,282	237,032	230,449	188,452	27.52%	35.12%	2.86%
Dana Pihak Ketiga	1,491,441	1,512,008	1,204,681	1,128,908	1,132,086	-1.36%	25.51%	6.71%
Giro	46,288	37,471	37,251	53,760	19,756	23.53%	0.59%	-30.71%
Tabungan	54,066	43,766	40,157	50,319	65,225	23.53%	8.99%	-20.19%
Deposito	1,391,088	1,430,772	1,127,273	1,024,828	1,047,105	-2.77%	26.92%	10.00%
Total Ekuitas	291,249	299,393	194,330	162,652	186,368	-2.72%	54.06%	19.48%
<b>LABA/RUGI</b>								
Pendapatan Pengelolaan Dana	169,987	153,695	122,263	144,366	145,071	10.60%	25.71%	-15.31%
Hak Pihak Ketiga atas Bagi Hasil Dana Syirkah Temporer	(109,262)	(101,060)	(84,096)	(104,381)	(103,933)	8.12%	20.17%	-19.43%
Net Pengelolaan Dana	60,724	52,635	38,167	39,985	41,138	15.37%	37.91%	-4.55%
Pendapatan Operasional Lainnya	1,688	3,332	969	1,231	6,856	-49.33%	243.88%	-21.28%
Beban Operasional	(56,195)	(49,712)	(77,754)	(73,740)	(73,269)	13.04%	-36.06%	5.44%
Laba Operasional	6,218	6,255	(38,618)	(32,524)	(25,275)	-0.60%	-116.20%	18.74%
Beban Non Operasional Bersih	118	(156)	10,735	539	226	-175.49%	-101.46%	1891.65%
Laba Sebelum Pajak	6,336	6,099	(27,883)	(31,985)	(25,049)	3.88%	-121.87%	-12.82%
Penghasilan (Beban) Pajak	(1,362)	(1,505)	9,410	7,984	5,663	-9.55%	-116.00%	17.86%
Laba Bersih Setelah Pajak	4,974	4,593	(18,473)	(24,001)	(19,386)	8.29%	-124.87%	-23.03%
<b>RASIO KEUANGAN (%)</b>								
Rasio Biaya terhadap Pendapatan (BOPO)	96.38%	96.02%	131.34%	119.19%	143.31%	-0.36%	35.32%	-12.15%
Rasio Kecukupan Modal (CAR)	22.07%	19.29%	15.98%	16.14%	15.27%	-2.78%	-3.31%	0.16%
Rasio Pembiayaan Bermasalah Kotor (NPF Gross)	4.00%	4.59%	7.21%	9.80%	7.10%	0.59%	2.62%	2.59%
Rasio Pembiayaan Bermasalah Bersih (NPF Netto)	3.46%	4.08%	4.35%	4.82%	4.75%	0.62%	0.27%	0.47%
Rasio Tingkat Pengembalian Aset (ROA)	0.32%	0.36%	-2.19%	-2.36%	-1.87%	0.04%	-2.55%	-0.17%
Rasio Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE)	2.02%	2.01%	-17.45%	-15.06%	-17.61%	-0.01%	-19.46%	2.39%
Rasio Pembiayaan terhadap Dana Pihak Ketiga (FDR)	82.78%	83.57%	100.67%	95.29%	95.19%	0.81%	17.08%	-5.38%
GWM (Giro Wajib Minimum)	5.11%	6.30%	5.03%	5.03%	5.01%	1.38%	-1.46%	0.00%